

# **POLA**

## **PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI NASAL PADANG GUCI**

**TAHUN 2012**



**MENTERI PEKERJAAN UMUM  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA  
Nomor 404/KPTS/M/2012**

Tentang

**POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR  
WILAYAH SUNGAI NASAL PADANG GUCI**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PEKERJAAN UMUM REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa pengelolaan sumber daya air antara lain diselenggarakan dengan berlandaskan pada wilayah sungai yang ditetapkan dan pola pengelolaan sumber daya air yang berbasis wilayah sungai;
- b. bahwa berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Nasal Padang Guci merupakan wilayah sungai lintas provinsi;
- c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 ayat (4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, Rancangan pola pengelolaan sumber daya air yang telah dirumuskan oleh wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas provinsi ditetapkan oleh Menteri;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4858);
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai;
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Dan Tatacara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08/PRT/M/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum;
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09/PRT/M/2011;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM TENTANG POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI NASAL PADANG GUCI.**
- KESATU : Menetapkan pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci merupakan kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Nasal Padang Guci.
- KETIGA : Pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Nasal Padang Guci sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU memuat:
- a. tujuan dan dasar pertimbangan pengelolaan sumber daya air;
  - b. skenario kondisi wilayah sungai pada masa yang akan datang;
  - c. strategi pengelolaan sumber daya air; dan
  - d. kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan disampaikan Kepada Yth.,:

1. Menteri Dalam Negeri.
2. Menteri Pertanian.
3. Menteri Keuangan.
4. Menteri Kehutanan.
5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.
6. Gubernur Provinsi Bengkulu.
7. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan.
8. Gubernur Provinsi Lampung.
9. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum.
10. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.
11. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.
12. Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.
13. Kepala Balai Wilayah Sungai Sumatera VII, Kementerian Pekerjaan Umum.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 4 Desember 2012  
**MENTERI PEKERJAAN UMUM,**



*[Handwritten Signature]*  
**DJOKO KIRMANTO**

# DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>DAFTAR ISI</b>   | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b>   | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>  | <b>iv</b>  |
| <br>  |            |
| <b>BAB - I      PENDAHULUAN</b>   | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang   | 1          |
| 1.2. Maksud, Tujuan, dan Sasaran Pola Pengelolaan Sumber<br>Daya Air WS Nasal - Padang Guci | 3          |
| 1.2.1. Maksud   | 3          |
| 1.2.2. Tujuan   | 3          |
| 1.2.3. Sasaran  | 3          |
| 1.3. Isu-isu Strategis  | 4          |
| 1.3.1. Isu Strategis Nasional   | 5          |
| 1.3.2. Isu Strategis Lokal  | 7          |
| <br>  |            |
| <b>BAB - II     KONDISI WILAYAH SUNGAI</b>  | <b>9</b>   |
| 2.1. Peraturan Perundangan dan Peraturan Pemerintah yang<br>Terkait                         | 9          |
| 2.2. Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Pengelolaan Sumber<br>Daya Air                     | 12         |
| 2.3. Inventarisasi Data   | 14         |
| 2.3.1. Data Umum  | 14         |
| 2.3.2. Data Sumber Daya Air   | 34         |
| 2.3.3. Data Kebutuhan Air   | 39         |
| 2.3.4. Data Lain - lain   | 43         |
| 2.4. Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan                                       | 45         |
| 2.4.1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air   | 45         |
| 2.4.2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air  | 46         |
| 2.4.3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air  | 46         |
| 2.4.4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air   | 47         |
| 2.4.5. Aspek Peran Serta Masyarakat   | 47         |
| 2.5. Identifikasi Terhadap Potensi yang Bisa Dikembangkan                                   | 48         |
| 2.5.1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air   | 48         |
| 2.5.2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air  | 48         |
| 2.5.3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air  | 49         |
| 2.5.4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air   | 49         |
| 2.5.5. Aspek Peran Serta Masyarakat   | 50         |
| <br>  |            |
| <b>BAB - III    ANALISA DATA</b>  | <b>51</b>  |
| 3.1. Asumsi, Kriteria, dan Standar  | 51         |
| 3.2. Beberapa Skenario Kondisi Ekonomi, Politik, Perubahan<br>Iklim                         | 63         |

|        |   |    |
|--------|---|----|
| 3.3.   | Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air<br>WS Nasal – Padang Guci | 67 |
| 3.3.1. | Aspek Strategi Konservasi Sumber Daya Air   | 67 |
| 3.3.2. | Aspek Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air                                      | 69 |
| 3.3.3. | Aspek Strategi Pengendalian Daya Rusak Air  | 69 |
| 3.3.4. | Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air  | 71 |
| 3.3.5. | Aspek Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran<br>Masyarakat Dan Dunia Usaha            | 71 |

|                 |  |           |
|-----------------|--|-----------|
| <b>BAB - IV</b> | <b>KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SUMBER DAYA<br/>AIR</b> | <b>72</b> |
|-----------------|--|-----------|

## DAFTAR TABEL

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Tabel 2.1.  | Prosentase Distribusi PDRB Sektor ADH Berlaku pada Tahun 2008  | 19  |
| Tabel 2.2.  | Prosentase Distribusi Sektor ADH Konstan 2000 pada Tahun 2008  | 21  |
| Tabel 2.3.  | Jumlah dan Kepadatan Penduduk di WS Nasal Padang Guci  | 23  |
| Tabel 2.4.  | Jenis Tanah di WS Nasal - Padang Guci  | 29  |
| Tabel 2.5.  | Penggunaan Lahan pada WS Nasal - Padang Guci   | 30  |
| Tabel 2.6.  | Rekapitulasi Kebutuhan Air RKI di WS Nasal – Padang Guci Tahun 2010  | 40  |
| Tabel 2.7.  | Kebutuhan Air RKI (l/dt) di WS Nasal – Padang Guci   | 40  |
| Tabel 2.8.  | Kebutuhan Air Irigasi di WS Nasal – Padang Guci  | 41  |
| Tabel 2.9.  | Daerah Irigasi di Kabupaten Kaur   | 41  |
| Tabel 2.10. | Daerah Irigasi di Kabupaten Bengkulu Selatan   | 42  |
| Tabel 2.11. | Wilayah Administrasi di WS Nasal - Padang Guci   | 44  |
| Tabel 3.1.  | Proyeksi Jumlah Penduduk   | 52  |
| Tabel 3.2.  | Proyeksi Jumlah Penduduk pada DAS di WS Nasal - Padang Guci Sampai Dengan Tahun 2030                                 | 53  |
| Tabel 3.3.  | Proyeksi Luas Panen Padi Sawah di WS Nasal – Padang Guci   | 54  |
| Tabel 3.4.  | Proyeksi Luas Panen Padi Ladang di WS Nasal – Padang Guci  | 55  |
| Tabel 3.5.  | Proyeksi PDRB Provinsi dan Kabupaten Atas Dasar Harga (ADH) Konstan s/d tahun 2030                                   | 55  |
| Tabel 3.6.  | Proyeksi PDRB Provinsi dan Kabupaten Atas Dasar Harga Berlaku s/d tahun 2030   | 56  |
| Tabel 3.7.  | Proyeksi Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi s/d tahun 2030   | 57  |
| Tabel 3.8.  | Proyeksi Tingkat Erosi   | 58  |
| Tabel 3.9.  | Prediksi Tingkat Sedimentasi   | 59  |
| Tabel 3.10. | Proyeksi Kebutuhan Air RKI (l/dt)  | 60  |
| Tabel 3.11. | Kinerja Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi Teknis dan Semi Teknis   | 61  |
| Tabel 3.12. | Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi yang Dikembangkan  | 61  |
| Tabel 3.13. | Neraca Air WS Nasal - Padang Guci  | 62  |
| Tabel 4.1.  | Tabel Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci (Skenario Ekonomi Rendah) | 73  |
| Tabel 4.2.  | Tabel Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci (Skenario Ekonomi Sedang) | 92  |
| Tabel 4.3.  | Tabel Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci (Skenario Ekonomi Tinggi) | 112 |

## DAFTAR GAMBAR

|              |  |     |
|--------------|--|-----|
| Gambar 1.1.  | Peta Administrasi Wilayah Sungai Nasal Padang Guci   | 2   |
| Gambar 2.1.  | Peta Arahana Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah  | 16  |
| Gambar 2.2.  | Distribusi PDRB ADH Berlaku Tahun 2008   | 20  |
| Gambar 2.3.  | Distribusi PDRB ADH Konstan 2000 Tahun 2008  | 22  |
| Gambar 2.4.  | Peta Topografi WS Nasal – Padang Guci  | 27  |
| Gambar 2.5.  | Peta Geologi WS Nasal – Padang Guci  | 28  |
| Gambar 2.6.  | Peta Penggunaan Lahan di WS Nasal – Padang Guci  | 31  |
| Gambar 2.7.  | Peta Kawasan Hutan di WS Nasal – Padang Guci   | 33  |
| Gambar 2.8.  | Peta Hidrogeologi WS Nasal – Padang Guci   | 36  |
| Gambar 2.9.  | Peta Cekungan Air Tanah WS Nasal – Padang Guci   | 37  |
| Gambar 2.10. | Ketersediaan Air di WS Nasal – Padang Guci   | 38  |
| Gambar 3.1.  | Keseimbangan Air Tahun 2010 s/d Tahun 2030   | 63  |
| Gambar 3.2.  | Neraca air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Rendah                                    | 65  |
| Gambar 3.3.  | Neraca air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Sedang                                    | 66  |
| Gambar 3.4.  | Neraca air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Tinggi                                    | 67  |
| Gambar 4.1.  | Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Konservasi Sumber Daya Air                    | 134 |
| Gambar 4.2.  | Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air                 | 135 |
| Gambar 4.3.  | Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pengendalian Daya Rusak Air                   | 136 |
| Gambar 4.4.  | Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Sistem Informasi SDA                          | 137 |
| Gambar 4.4.  | Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran masyarakat | 138 |

# **BAB I**

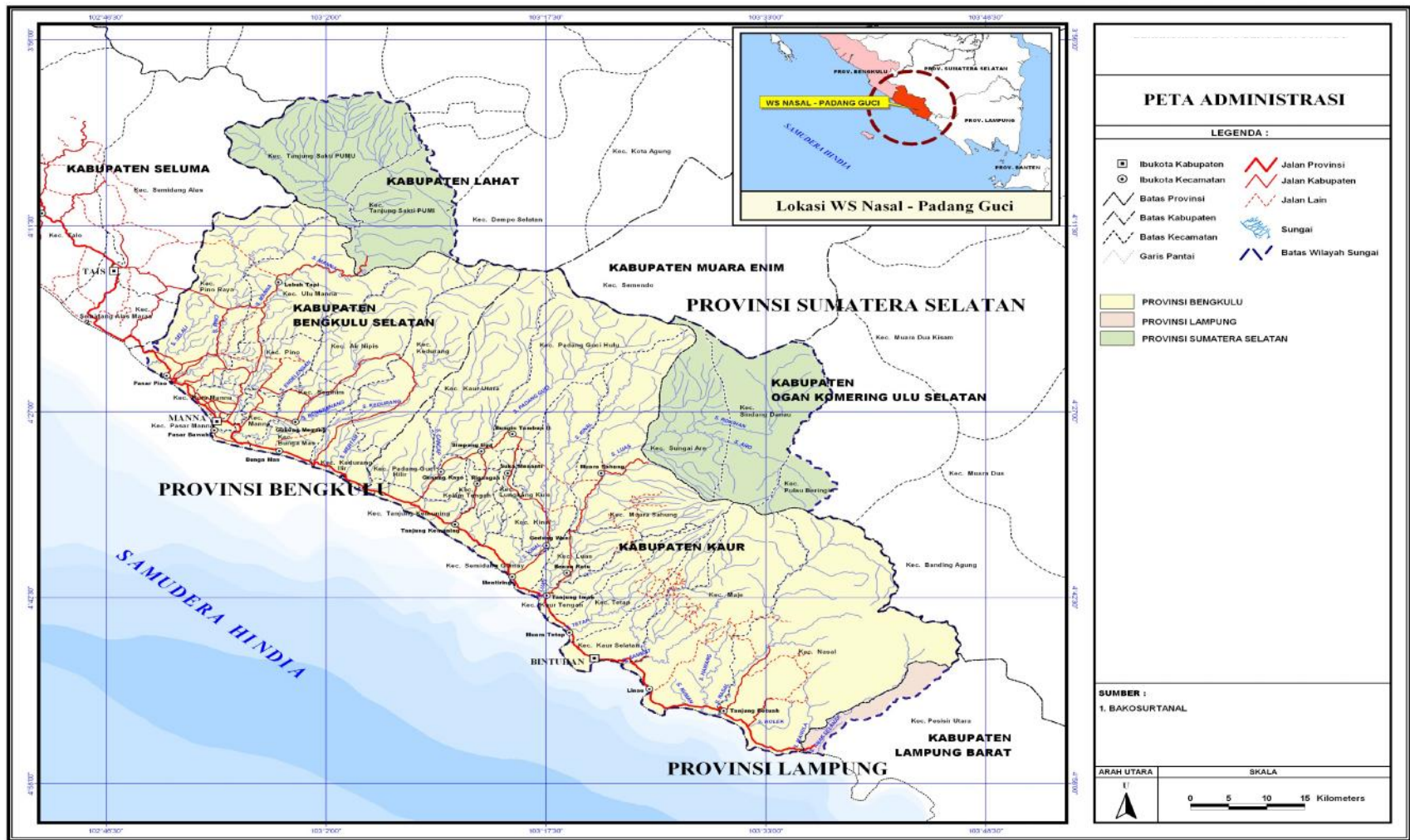
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Secara geografis Wilayah Sungai (WS) Nasal - Padang Guci terdiri atas beberapa wilayah administrasi yaitu 1. Provinsi Bengkulu (Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur), 2. Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Barat) dan 3. Provinsi Sumatera Selatan (Kabupaten Lahat dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan) pada posisi 102°48'52,7" BT - 103°47'35,3" BT dan 4°00'11,3" LS - 4°56'00,8" LS. Batas WS Nasal - Padang Guci sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Seluma (Provinsi Bengkulu), sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan. Peta lokasi WS Nasal - Padang Guci diperlihatkan pada Gambar 1.1.

Wilayah Sungai Nasal -Padang Guci mempunyai luas ± 4.811,62 Km<sup>2</sup>, dan terdiri dari 19 Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Selali, DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Padang Guci, DAS Kelam, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Tetap, DAS Sambat, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Nasal, DAS Kolek, DAS Manula, DAS Anak Selanak.

Pola pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Pola pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah, yang merupakan keterpaduan dalam pengelolaan yang diselenggarakan dengan memperhatikan wewenang dan tanggung jawab instansi masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.



Sumber : Bakosurtanal

Gambar 1.1. Peta Administrasi Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci

## **1.2. Maksud, Tujuan, dan Sasaran Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci**

### **1.2.1. Maksud**

Maksud disusunnya Pola Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci adalah untuk membuat kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci.

### **1.2.2. Tujuan**

Tujuan disusunnya Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal - Padang Guci secara umum adalah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, sedangkan tujuan spesifiknya antara lain :

1. Memenuhi kepentingan dan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi (Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung) dan seluruh Kabupaten/Kota dalam WS Nasal - Padang Guci (Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Lampung Barat).
2. Memenuhi kebutuhan sumber daya air bagi semua pemanfaat sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci.
3. Mengupayakan sumber daya air (air, sumber air dan daya air) yang terkonservasi, berdaya dan berhasil guna, dimana daya rusak air dapat dikendalikan, dikelola secara menyeluruh, terpadu dalam satu kesatuan sistem tata air WS Nasal - Padang Guci.
4. Melakukan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dengan selalu memenuhi fungsi lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras serta menjaga keseimbangan antara ekosistem dan daya dukung lingkungan.

### **1.2.3. Sasaran**

Sasaran dari Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal - Padang Guci adalah:

1. Konservasi Sumber Daya Air yang berkelanjutan,

2. Pendayagunaan Sumber Daya Air yang adil untuk pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat yang memenuhi syarat-syarat kualitas dan kuantitas,
3. Pengendalian daya rusak air,
4. Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, swasta dan pemerintah dalam pengelolaan dan pembangunan Sumber Daya Air,
5. Peningkatan keterbukaan dan ketersediaan data serta informasi dalam pembangunan Sumber Daya Air.

Visi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal – Padang Guci adalah “Terwujudnya kemanfaatan Sumber Daya Air yang berkelanjutan bagi kesejahteraan di Wilayah Nasal Padang Guci.”

Misi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal – Padang adalah sebagai berikut :

1. Melakukan konservasi Sumber Daya Air yang berkelanjutan,
2. Pendayagunaan Sumber Daya Air yang adil untuk pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat yang memenuhi syarat-syarat kualitas dan kuantitas,
3. Pengendalian daya rusak air,
4. Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, swasta dan pemerintah dalam pengelolaan dan pembangunan sumber daya air,
5. Peningkatan keterbukaan dan ketersediaan data serta informasi dalam pembangunan Sumber Daya Air.

### **1.3. Isu - Isu Strategis**

Mengingat pengelolaan sumber daya air merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan semua pihak sebagai pengguna, pemanfaat maupun pengelola, maka pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai perlu dilakukan secara terpadu dan dilaksanakan secara holistik yang melibatkan seluruh pemilik kepentingan sumber daya air di wilayah sungai. Pengelolaan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci sedikit banyak juga akan dipengaruhi oleh isu-isu strategis yang terjadi, baik isu strategis nasional maupun lokal.

### **1.3.1. Isu Strategis Nasional**

#### **a. *Millenium Development Goals (MDG's) Program***

Peningkatan layanan air minum/air baku di Kabupaten Kaur (Kecamatan Muara Sahung, Kecamatan Kaur Tengah, Kecamatan Kaur Selatan, Kecamatan Tetap, dan Kecamatan Luas) dengan bersumber dari Sungai Luas dengan debit sebesar 0,31 m<sup>3</sup>/dt. Pada saat ini air yang baru dimanfaatkan sampai tahun 2020 adalah sebesar 36 l/dt.

#### **b. *Ketahanan Pangan***

Kabupaten Bengkulu Selatan pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan kegiatan usaha pertanian yang sangat signifikan, menurut data luas panen produksi padi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, terjadi kenaikan produksi padi dan kenaikan luas areal panen. Dari data yang diperoleh bahwa pada tahun 2004, menunjukkan bahwa luas areal panen sebesar 15.796 Ha naik menjadi 17.160 Ha pada tahun 2008, sedangkan untuk produksi padi naik dari 59.212 ton pada tahun 2004 menjadi 67.754,26 ton pada tahun 2008.

Kabupaten Kaur pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan kegiatan usaha pertanian yang sangat signifikan, menurut data tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, terjadi kenaikan produksi padi dan kenaikan luas panen, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi penurunan luas panen padi pada tahun 2003 yang mencapai 8.031 Ha naik menjadi 11.301 Ha pada tahun 2007, sedangkan untuk produksi padi naik dari 29.940,106 ton pada tahun 2003 menjadi 41.941,49 ton pada tahun 2007.

Sesuai dengan kondisi potensi pangan di WS Nasal – Padang Guci pemerintah Provinsi Bengkulu memberikan arahan, bahwa WS Nasal – Padang Guci dijadikan sebagai penyedia pangan utama provinsi.

**c. Ketersediaan Energi**

Kapasitas jaringan pembangkit listrik di wilayah Sumatera sudah sangat mendesak untuk ditingkatkan. Untuk memenuhi kebutuhan saat ini, sering terjadi pemadaman bergilir pada saat beban puncak. Arah pengembangan wilayah Sumatera sebagai pusat pengembangan industri pengolahan berbasis sumber daya alam mutlak membutuhkan pasokan energi listrik yang andal dengan sistem jaringan yang terintegrasi untuk satu wilayah. Pada wilayah sungai nasal - padang guci akan direncanakan pembuatan waduk salah satunya untuk memenuhi ketersediaan listrik yaitu di DAS Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, DAS Padang Guci Kabupaten Kaur, DAS Nasal Kabupaten Kaur, dan DAS Luas Kabupaten Kaur.

**d. Perubahan Iklim Global (Global Climate Change)**

Pemanasan global mengakibatkan perubahan iklim dan kenaikan frekwensi maupun intensitas kejadian cuaca ekstrim. IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) menyatakan bahwa pemanasan global dapat menyebabkan terjadi perubahan yang signifikan dalam sistem fisik dan biologis seperti peningkatan intensitas badai tropis, perubahan pola presipitasi, salinitas air laut, perubahan pola angin, serta mempengaruhi berbagai ekosistem yang terdapat di daerah dengan garis lintang yang tinggi (termasuk ekosistem di daerah Artuka dan Antartika), lokasi yang tinggi serta ekosistem-ekosistem pantai.

Akhir-akhir ini di WS Nasal – Padang Guci jumlah curah hujan melebihi dari jumlah curah hujan normal, dan banyak terjadi banjir yang melebihi baik besarnya maupun lokasinya dari tahun-tahun sebelumnya. Sebagai contoh banyaknya tebing sungai yang longsor dan kritis akibat banjir, seperti yang terjadi di Sungai Padang Guci, Sungai Nasal Sungai Kinal.

### **1.3.2. Isu Strategis Lokal**

#### **a. Kerusakan DAS**

Kerusakan DAS terjadi di Desa Talang Guci I & II Kecamatan Padang Guci seluas 50 ha, Air Bengkenang berupa semak belukar seluas ± 1500 ha.

#### **b. Bencana Banjir**

Bencana banjir sering terjadi tiap tahunnya di Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dengan luas ± 100 ha dan lama banjir sekitar 5 jam. Selain itu di kejadian banjir juga sering terjadi Desa Talang Guci I & II Kecamatan Padang Guci Kabupaten Kaur. Penyebab banjir dikarenakan banyaknya kerusakan hutan di bagian hulu sungai yang disebabkan karena penebangan liar dan konversi lahan menjadi perkebunan sawit.

#### **c. Krisis Air**

Krisis air terjadi pada musim kemarau di Kecamatan Seginim, Kecamatan Nipis, dan Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **d. Penambangan Liar**

Di sepanjang Sungai Nasal banyak terdapat penambangan liar material-material sungai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Apabila tidak ditertibkan, akan terjadi eksploitasi secara besar-besaran yang mengakibatkan rusaknya ekosistem sungai.

#### **e. Pencemaran Sungai**

Pencemaran sungai banyak dijumpai di Sungai Air Manna dan Sungai Air Sarak, baik pencemaran yang dikarenakan limbah industri, rumah tangga, penambangan liar, maupun perkebunan sawit. Pencemaran ini perlu segera diatasi karena mengganggu kehidupan biota air di tersebut.

#### **f. Erosi Tebing Sungai**

Erosi tebing sungai terjadi di sungai padang guci, air menggerus tebing sungai yang terdapat jalan provinsi yang menghubungkan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung. Sehingga perlu segera ditangani agar perekonomian masyarakat tidak terganggu atau terputus.

**g. Abrasi Pantai**

Terjadi Abrasi pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur sebagai daerah pesisir yang mempunyai panjang garis pantai  $\pm$  60 km, berpotensi mengalami kerusakan hutan mangrove dan pesisir.

**h. Irigasi**

Di Kabupaten Kaur terdapat potensi irigasi dengan luas 7.114 ha, dan yang telah berfungsi seluas 6.129 ha. Di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat potensi irigasi dengan luas 13.808 ha, sudah menjadi sawah seluas 10.595 ha dan belum menjadi sawah seluas 3.196 ha.

**i. Perikanan**

- Di muara sahung Kabupaten Kaur terdapat tebat (danau) alami sekitar 70 ha dan sedang dikembangkan keramba jaring apung.
- Di pesisir pantai banyak terdapat potensi perikanan yang belum dikembangkan yang menjadi satu kesatuan dengan konservasi pantai berupa mangrove.

## **BAB II**

### **KONDISI PADA WILAYAH SUNGAI NASAL - PADANG GUCI**

#### **2.1. Peraturan Perundangan Di Bidang Sumber Daya Air dan Peraturan Lainnya yang Terkait**

Peraturan Perundang-undangan (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai, khususnya di WS Nasal - Padang Guci antara lain sebagai berikut :

1. Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya.
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
4. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan.
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
9. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
10. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
11. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
12. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
13. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
14. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
15. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

16. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
17. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1991 Tentang Rawa.
18. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
19. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
20. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.
21. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah.
22. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Kehutanan.
23. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Hutan.
24. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.
25. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi.
26. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
27. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan Hutan.
28. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
29. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
30. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.
31. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah.
32. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Bendungan.
33. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
34. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.

35. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Dewan Sumber Daya Air.
36. Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air.
37. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai.
38. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 Tahun 1993 Tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai.
39. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 64 Tahun 1993 Tentang Reklamasi Rawa.
40. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 67 Tahun 1993 Tentang Panitia Tata Pengaturan Air Provinsi Daerah Tingkat I.
41. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 49 Tahun 1990 Tentang Tata Catra dan Persyaratan Izin Penggunaan Air dan atau Sumber Air.
42. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif.
43. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 32/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.
44. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis & Tata Cara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air.
45. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pedoman Operasi dan pemeliharaan Jaringan Reklamasi Rawa Pasang Surut.
46. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengamanan Pantai.
47. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penggunaan Sumber Daya Air.
48. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 390 Tahun 2007 Tentang Penetapan Status Daerah Irigasi.
49. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 47/Menhut-II/2010 tentang Pencadangan Areal Untuk Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat Seluas  $\pm$  24.835 (Dua puluh empat ribu delapan ratus tiga puluh lima) Hektar Di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

50. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 18 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Masyarakat.
51. Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bengkulu.
52. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 07 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2007-2012.

## **2.2. Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air**

Mengingat pengelolaan sumber daya air merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan semua pihak sebagai pengguna, pemanfaat maupun pengelola maka pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai perlu dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berwawasan lingkungan *Integrated Water Resources Management (IWRM)* dan dilaksanakan secara berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemilik kepentingan sumber daya air di wilayah sungai.

### **2.2.1. Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air**

Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air mempunyai arti strategis dalam pengelolaan sumber daya air di Indonesia. Sebagai amanat dari Undang undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.

Kebijakan Nasional Sumber Daya Air menjadi acuan bagi :

1. Menteri dan pimpinan lembaga pemerintah non kementerian dalam menetapkan kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang sumber daya air; dan
2. Penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya air pada tingkat provinsi.

Kebijakan Nasional Sumber Daya Air meliputi :

1. Kebijakan umum, terdiri dari :
  - a. Peningkatan koordinasi dan keterpaduan pengelolaan sumber daya air.

- b. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya terkait air.
  - c. Peningkatan pembiayaan pengelolaan sumber daya air
  - d. Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum
- 2. Kebijakan peningkatan konservasi sumber daya air secara terus-menerus, terdiri dari :
  - a. Peningkatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber air
  - b. Peningkatan upaya pengawetan air
  - c. Peningkatan upaya pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air
- 3. Kebijakan pendayagunaan sumber daya air untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat, terdiri dari :
  - a. Peningkatan upaya penatagunaan sumber daya air
  - b. Peningkatan upaya penyediaan air
  - c. Peningkatan upaya efisiensi penggunaan sumber daya air
  - d. Peningkatan upaya pengembangan sumber daya air
  - e. Pengendalian perusahaan sumber daya air
- 4. Kebijakan pengendalian daya rusak air dan pengurangan dampak kerusakan air, terdiri dari :
  - a. Peningkatan upaya pencegahan
  - b. Peningkatan upaya penanggulangan
  - c. Peningkatan upaya pemulihan
- 5. Kebijakan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air, terdiri dari :
  - a. Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam perencanaan
  - b. Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan
  - c. Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengawasan
- 6. Kebijakan pengembangan jaringan sistem informasi sumber daya air (SISDA) dalam pengelolaan sumber daya air nasional terpadu, terdiri dari :
  - a. Peningkatan kelembagaan dan sumber daya manusia pengelola SISDA

- b. Pengembangan jejaring SISDA
- c. Pengembangan teknologi informasi

### **2.2.2. Kebijakan Daerah terkait Pengelolaan Sumber Daya Air**

1. Optimalisasi Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Air, Lingkungan Hidup dan Bencana dalam Mendukung Perekonomian Daerah dan Kesejahteraan Berkelanjutan.
2. Meningkatkan Kapasitas Infrastruktur Dasar dalam Menunjang Perekonomian Daerah dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat.

## **2.3. Inventarisasi Data**

### **2.3.1. Data Umum**

#### **a. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)**

Pola ruang wilayah sungai WS Nasal - Padang Guci didasarkan pada draft RTRW Provinsi Bengkulu. Prinsip dasar dari pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budidaya dalam WS Nasal-Padang Guci adalah pengembangan ruang yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan sekaligus menjaga keberlanjutannya.

Penetapan kawasan lindung terutama dimaksudkan untuk menjamin keberlanjutan, dimana masyarakat pada dasarnya tidak memanfaatkan langsung bagian wilayah kawasan lindung tersebut. Sementara penetapan kawasan budidaya terutama dimaksudkan untuk pemanfaatan langsung oleh masyarakat guna meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan budayanya. Kendati demikian, dari pengalaman dan kebutuhan pengembangan selama ini, ada kemungkinan atau peluang untuk pemanfaatan langsung secara terbatas terhadap beberapa bentuk kawasan lindung. Sebaliknya, pada beberapa bentuk kawasan budidaya dituntut adanya pemanfaatan yang sekaligus tetap menjaga fungsi-fungsi konservasi atau fungsi perlindungan.

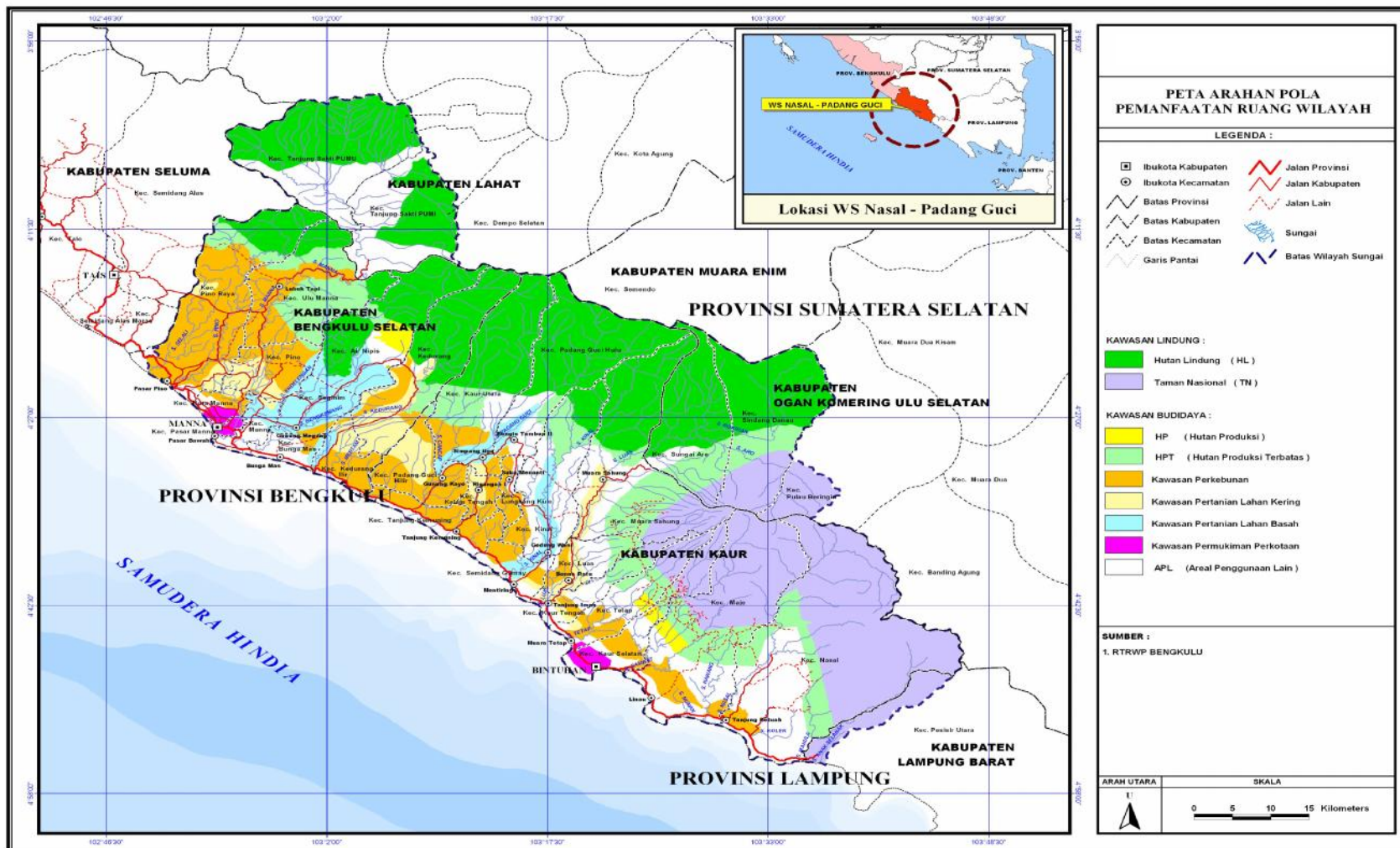
Dalam arahan pengelolaan kawasan lindung di WS Nasal - Padang Guci akan diuraikan :

- Fungsi utama perlingkungannya dan fungsi perlindungan tambahan atau ikutan yang merupakan ko-eksistensi ruang dengan kawasan lindung tersebut;
- Pengembangan pemanfaatan langsung yang dimungkinkan secara terbatas dalam kawasan lindung tersebut.

Arahan pengelolaan kawasan budidaya di WS Nasal - Padang Guci dapat dikelompokkan menurut :

- Kawasan hutan produksi, yang terdiri atas hutan produksi terbatas (HPT), hutan produksi tetap (HP), dan hutan produksi khusus Pusat Latihan Gajah (PLG);
- Kawasan budidaya pertanian, yang terdiri atas kawasan perkebunan, kawasan pertanian lahan kering, dan kawasan pertanian lahan basah;
- Kawasan permukiman.

Arahan pola ruang WS Nasal – Padang Guci ditunjukkan pada peta yang tercantum pada **Gambar 2.1**.



Sumber : RTRWP Bengkulu

Gambar 2.1. Peta Arahan Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah

WS Nasal - Padang Guci, dalam RTRWN disusun Struktur Ruang Kota Manna dengan klasifikasi (I/C/1) dan Lahat dengan Klasifikasi (II/B). Dalam aturan struktur ruang yang diamanatkan oleh RTRWN, Kota Manna (ibukota Bengkulu Selatan) merupakan kota yang disiapkan dalam tahapan pengembangan untuk disiapkan revitalisasi dan percepatan pengembangan kota-kota pusat pertumbuhan nasional sebagai wilayah pengembangan dan peningkatan fungsi. Sedangkan Kota Lahat disiapkan sebagai kota pendorong pengembangan kota-kota sentra produksi. Rencana pengembangan untuk kota-kota di WS Nasal - Padang Guci menjadikan acuan kegiatan yang akan berkembang dan mempengaruhi Pola pengelolaan sumber daya air pada WS Nasal - Padang Guci.

### **Tata Ruang WS Nasal - Padang Guci**

Bila melihat struktur ruang, WS Nasal - Padang Guci berada di Wilayah Pengembangan Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan, Wilayah Pengembangan Bintuhan di Kabupaten Kaur, sebagian Kabupaten Lahat, sebagian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Lampung Barat. Ditinjau dari Wilayah Eksternal Provinsi Bengkulu bahwa WS Nasal - Padang Guci memiliki Simpul Pusat di Kota Manna (Kabupaten Bengkulu Selatan), Bintuhan (Kabupaten Kaur), Lahat (Kabupaten Lahat), Muara Dua (Kabupaten OKU Selatan), dan Liwa (Kabupaten Lampung Barat).

#### **1. Wilayah Pengembangan (WP) Manna**

WP Manna dengan pusatnya simpul Manna, mencakup wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan perekonomian dan produksi yang menonjol pada WP ini adalah : pertanian tanaman pangan, pertanian tanaman perkebunan dan perdagangan dan jasa antar wilayah. Kegiatan perekonomian yang potensial di masa datang antara lain : peternakan, perikanan laut, perikanan darat, pariwisata dan rekreasi, pertambangan, industri (pengolahan produk pertanian).

#### **2. Wilayah Pengembangan (WP) Bintuhan**

WP Bintuhan dengan pusat simpul Bintuhan, mencakup wilayah Kabupaten Kaur, yang merupakan daerah otonom yang relatif

baru. Kegiatan perekonomian dan produksi yang menonjol pada WP ini adalah pertanian perkebunan dan pertanian tanaman pangan. Kegiatan perekonomian yang potensial dimasa datang antara lain: perikanan laut, peternakan, pariwisata dan rekreasi, perdagangan dan jasa intra dan antar wilayah, dan pertambangan.

Berdasarkan RTRW Provinsi Bengkulu, wilayah yang masuk dalam Sistem Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci sesuai dengan penetapannya, Kota Manna ditetapkan sebagai PKW kemudian Kota Bintuhan ditetapkan sebagai fungsi PKL.

Dihubungkan dengan penetapan Wilayah Pengembangan (WP) di depan, maka pusat-pusat WP tersebut ditetapkan fungsinya dalam sistem pusat perkotaan.

**b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah salah satu unsur dari data bidang ekonomi yang mempunyai peran yang sangat penting sebagai barometer keberhasilan pembangunan suatu daerah.

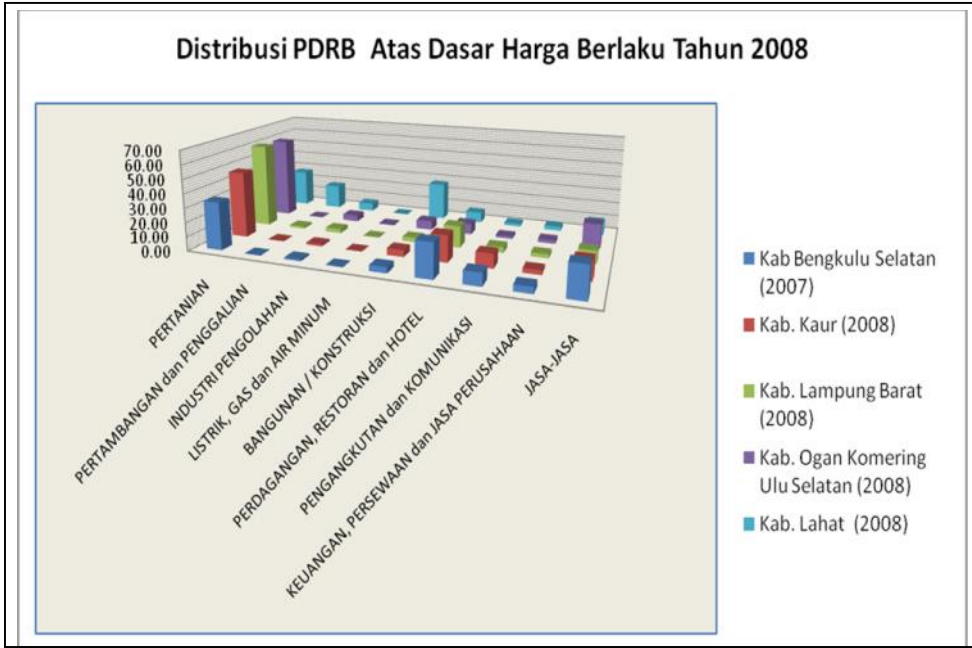
Persentase Distribusi PDRB Sektor Atas Dasar Harga (ADH) Harga Berlaku pada Tahun 2008 seperti diuraikan pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.2.

Persentase Distribusi Sektor ADH Harga Konstan 2000 pada Tahun 2008 seperti diuraikan pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.2.

Tabel 2.1. Prosentase Distribusi PDRB Sektor ADH Berlaku pada Tahun 2008

| No. | Lapangan Usaha                          | Distribusi PDRB ADH Berlaku (%) |               |                    |                  |               |
|-----|---|---------------------------------|---------------|--------------------|------------------|---------------|
|     |   | Kab. Bengkulu Selatan           | Kab. Kaur     | Kab. Lampung Barat | Kab. OKU Selatan | Kab. Lahat    |
| 1   | Pertanian                               | 33.86                           | 47.24         | 60.44              | 58.73            | 27.13         |
| 2   | Pertambangan Dan Penggalian             | 0.28                            | 0.41          | 1.58               | 0.08             | 17.73         |
| 3   | Industri Pengolahan                     | 1.33                            | 1.53          | 3.03               | 4.56             | 5.86          |
| 4   | Listrik, Gas Dan Air Minum              | 0.19                            | 0.23          | 0.42               | 0.59             | 0.13          |
| 5   | Bangunan / Konstruksi                   | 4.16                            | 4.89          | 3.19               | 6.45             | 27.13         |
| 6   | Perdagangan, Restoran Dan Hotel         | 24.31                           | 18.80         | 15.29              | 7.79             | 7.57          |
| 7   | Pengangkutan Dan Komunikasi             | 9.01                            | 10.03         | 4.04               | 1.76             | 1.90          |
| 8   | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan | 4.47                            | 3.07          | 2.81               | 2.45             | 2.98          |
| 9   | Jasa-Jasa                               | 22.39                           | 13.80         | 9.21               | 17.59            | 9.57          |
|     | <b>J u m l a h</b>                      | <b>100.00</b>                   | <b>100.00</b> | <b>100.00</b>      | <b>100.00</b>    | <b>100.00</b> |

Sumber : BPS Kabupaten Terkait , Tahun 2009



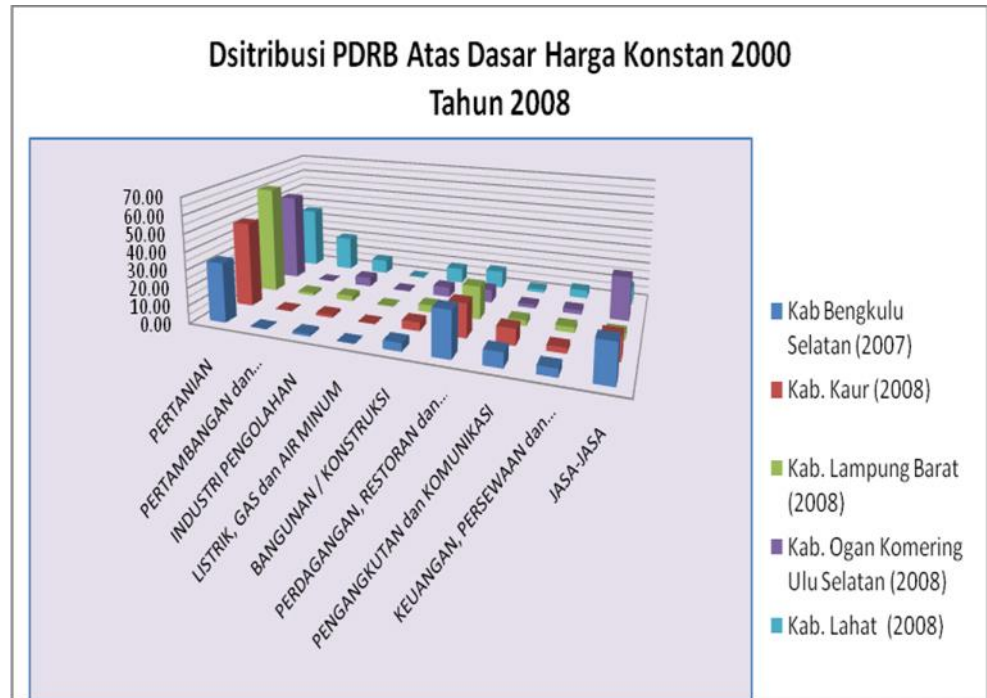
Sumber : BPS Kabupaten Terkait Tahun,2009

Gambar 2.2. Distribusi PDRB ADH Berlaku Tahun 2008

Tabel. 2.2. Prosentase Distribusi Sektor ADH Konstan 2000 pada Tahun 2008

| No. | Lapangan Usaha                          | Distribusi PDRB ADH Konstan 2000 Tahun 2008 (%) |               |                    |                  |               |
|-----|---|---|---------------|--------------------|------------------|---------------|
|     |   | Kab. Bengkulu Selatan                           | Kab. Kaur     | Kab. Lampung Barat | Kab. OKU Selatan | Kab. Lahat    |
| 1   | Pertanian                               | 33.48   | 48.24         | 62.08              | 51.28            | 36.31         |
| 2   | Pertambangan Dan Penggalian             | 0.27  | 0.41          | 1.59               | 0.07             | 20.18         |
| 3   | Industri Pengolahan                     | 1.37  | 1.58          | 3.10               | 5.28             | 8.13          |
| 4   | Listrik, Gas Dan Air Minum              | 0.16  | 0.20          | 0.42               | 0.58             | 0.12          |
| 5   | Bangunan / Konstruksi                   | 4.63  | 4.81          | 4.08               | 5.77             | 8.63          |
| 6   | Perdagangan, Restoran Dan Hotel         | 25.54   | 19.06         | 18.81              | 7.65             | 10.03         |
| 7   | Pengangkutan Dan Komunikasi             | 8.29  | 9.27          | 3.21               | 1.97             | 1.90          |
| 8   | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan | 4.54  | 3.13          | 3.07               | 2.53             | 4.65          |
| 9   | Jasa-Jasa                               | 21.73   | 13.30         | 3.65               | 24.87            | 10.06         |
|     | <b>J u m l a h</b>                      | <b>100.00</b>                                   | <b>100.00</b> | <b>100.00</b>      | <b>100.00</b>    | <b>100.00</b> |

Sumber : BPS Kabupaten Terkait Tahun, 2009



Sumber : BPS Kabupaten Terkait Tahun 2009

Gambar 2.3. Distribusi PDRB ADH Konstan 2000 Tahun 2008

Pada distribusi PRDB atas dasar harga berlaku terlihat bahwa pada tahun 2008 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, sumbangan terbesar pada pendapatan regional diberikan oleh Sektor Pertanian, yaitu sebesar 58,73%, demikian pula di Kabupaten Lampung Barat sebesar 60,44%, Kabupaten Kaur sebesar 47,24% dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 33,85%, sementara di Kabupaten Lahat 27,13%, hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduknya berusaha di Sektor Pertanian. Di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur dan Kabupaten Lampung Barat, sumbangan terbesar kedua diberikan oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, yaitu masing-masing sebesar 24,31%, 18,80% dan 15,29%, sementara di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sumbangan terbesar kedua diberikan oleh Sektor Jasa yaitu sebesar 17,59%. Di Kabupaten Lahat, Sektor Konstruksi memberikan sumbangan terbesar kedua yaitu sebesar 27,13%.

### c. Demografi / Kependudukan

Dari segi kependudukan, jumlah penduduk di wilayah administrasi kecamatan di kelima kabupaten pada tahun 2008 berjumlah sekitar  $\pm$  941.344 jiwa. Paling padat berada di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan tingkat kepadatan 2.489 jiwa per km<sup>2</sup> atau 25 jiwa per ha termasuk kategori tingkat kepadatan jarang dan yang terendah di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 9 jiwa/km<sup>2</sup> (jarang).

Tabel 2.3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk di WS Nasal Padang Guci

| No.       | Provinsi (Prov.)/<br>Kabupaten (Kab.)/<br>Kecamatan (Kec.) | Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan<br>Tahun 2008 |  |   |              |                            |
|-----------|--|---|--|---|--------------|----------------------------|
|           |  | Jumlah<br>Penduduk<br>(Jiwa)                    | Luas Wilayah<br>Administrasi<br>(Km <sup>2</sup> ) | Kpadatan<br>Penduduk<br>(Jiwa/Km <sup>2</sup> ) | Jumlah<br>KK | Rata-<br>rata<br>per<br>KK |
| <b>I.</b> | <b>Prov. Bengkulu</b>                                      |   |  |   |              |                            |
| <b>a.</b> | <b>Kab. Bengkulu Selatan</b>                               |   |  |   |              |                            |
| 1         | Kec. Manna   | 12677   | 33.17  | 382   | 2836         | 4                          |
| 2         | Kec. Bunga Mas   | 5840  | 35.08  | 166   | 1296         | 5                          |
| 3         | Kec. Kota Manna  | 23878   | 32.16  | 742   | 5371         | 4                          |
| 4         | Kec. Pasar Manna   | 17455   | 5.84   | 2989  | 3898         | 4                          |
| 5         | Kec. Kedurang  | 10999   | 234.55   | 47  | 2505         | 4                          |
| 6         | Kec. Kedurang Ilir   | 6926  | 58.2   | 119   | 1573         | 4                          |
| 7         | Kec. Segimin   | 15543   | 61.52  | 253   | 3094         | 5                          |
| 8         | Kec. Air Nipis   | 9833  | 203.28   | 48  | 2191         | 4                          |
| 9         | Kec. Pino  | 11460   | 61.88  | 185   | 2474         | 5                          |
| 10        | Kec. Ulu Manna   | 7059  | 236.92   | 30  | 1527         | 5                          |
| 11        | Kec. Pino Raya   | 18413   | 223.5  | 82  | 4406         | 4                          |
|           | <b>SUB JUMLAH a</b>  | <b>140083</b>                                   | <b>1186.1</b>                                      |   | <b>31171</b> |                            |
| <b>b.</b> | <b>Kab. Kaur</b>   |   |  |   |              |                            |
| 1         | Kec. Nasal   | 16611   | 519.92   | 32  | 3323         | 5                          |
| 2         | Kec. Maje  | 14103   | 361.04   | 39  | 2821         | 5                          |
| 3         | Kec. Kaur Selatan  | 12069   | 92.75  | 130   | 2414         | 5                          |
| 4         | Kec. Tetap   | 5101  | 87.92  | 58  | 1021         | 5                          |
| 5         | Kec. Kaur Tengah   | 4585  | 26.40  | 174   | 917          | 5                          |
| 6         | Kec. Kinal   | 5027  | 154.03   | 33  | 1006         | 5                          |
| 7         | Kec. Semidang Cumay  | 9069  | 64.91  | 140   | 1814         | 5                          |

| No.         | Provinsi (Prov.)/<br>Kabupaten (Kab.)/<br>Kecamatan (Kec.) | Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan<br>Tahun 2008 |  |   |               |                            |
|-------------|--|---|--|---|---------------|----------------------------|
|             |  | Jumlah<br>Penduduk<br>(Jiwa)                    | Luas Wilayah<br>Administrasi<br>(Km <sup>2</sup> ) | Kpadatan<br>Penduduk<br>(Jiwa/Km <sup>2</sup> ) | Jumlah<br>KK  | Rata-<br>rata<br>per<br>KK |
| 8           | Kec. Muara Sahung  | 4.312   | 256,00   | 17  | 863           | 5                          |
| 9           | Kec. Luas  | 5.295   | 124,88   | 42  | 1.059         | 5                          |
| 10          | Kec. Tanjung Kemuning                                      | 11.250  | 72,91  | 154   | 2.250         | 5                          |
| 11          | Kec. Lungkang Kule   | 5.884   | 32,00  | 184   | 1.177         | 5                          |
| 12          | Kec. Kaur Utara  | 7.192   | 49,80  | 144   | 1.439         | 5                          |
| 13          | Kec. Padang Guci Hulu                                      | 3.363   | 370,64   | 9   | 673           | 5                          |
| 14          | Kec. Padang Guci Hilir                                     | 4.931   | 115,96   | 43  | 987           | 5                          |
| 15          | Kec. Kelam Tengah  | 6.376   | 35,84  | 178   | 1.276         | 5                          |
|             | <b>SUB JUMLAH b</b>  | <b>115.168</b>                                  | <b>2.365,00</b>                                    |   | <b>23.040</b> |                            |
| <b>II.</b>  | <b>Prov. Sumatera Selatan</b>                              |   |  |   |               |                            |
| <b>c.</b>   | <b>Kab. Lahat</b>  |   |  |   |               |                            |
| 1           | Kec. Tanjung Sakti Pumi                                    | 14.312  | 271,00   | 53  | 3.378         | 4                          |
| 2           | Kec. Tanjung Sakti Pumu                                    | 14.643  | 229,59   | 64  | 3.361         | 4                          |
|             | <b>SUB JUMLAH c</b>  | <b>28.955</b>                                   | <b>500,59</b>                                      |   | <b>6.739</b>  |                            |
| <b>d.</b>   | <b>Kab. Ogan Komering Ulu Selatan</b>                      |   |  |   |               |                            |
| 1           | Kec. Pulau Beringin  | 23.502  | 47,65  | 493   | 6.143         | 4                          |
| 2           | Kec. Sindang Danau   | 9.939   | 21,00  | 473   | 2.539         | 4                          |
| 3           | Kec. Sungai Are  | 9.620   | 29,65  | 324   | 2.578         | 4                          |
|             | <b>SUB JUMLAH d</b>  | <b>43.061</b>                                   | <b>98,30</b>                                       |   | <b>11.260</b> |                            |
| <b>III.</b> | <b>Prov. Lampung</b>                                       |   |  |   |               |                            |
| <b>e.</b>   | <b>Kab. Lampung Barat</b>                                  |   |  |   |               |                            |
| 1           | Kec. Pesisir Utara   | 9.117   | 307,18   | 30  | 2.042         | 4                          |
|             | <b>SUB JUMLAH e</b>  | <b>9.117</b>                                    | <b>307,18</b>                                      |   | <b>2.042</b>  |                            |
|             | <b>JUMLAH TOTAL</b>  | <b>336.384</b>                                  | <b>4.457,17</b>                                    | <b>0</b>  | <b>74.252</b> |                            |

- Asumsi anggota keluarga dalam 1 KK berjumlah 5 jiwa
- Sumber : BPS, Kabupaten terkait tahun 2009

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata di kelima kabupaten selama periode 2000 - 2008 relatif rendah, di Kabupaten Lahat sebesar 0,63%, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 1,22%, Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 1,44%, Kabupaten

Kaur sebesar 2,60% dan Kabupaten Lampung Barat sebesar 1,69%.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, laju pertumbuhan penduduk di wilayah ini selain pertumbuhan secara alami, juga adanya penambahan penduduk yang ditimbulkan oleh adanya program transmigrasi. Terjadinya pengurangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah kecamatan/kabupaten pada kurun waktu tertentu lebih disebabkan adanya perpindahan penduduk atau sejumlah penduduk yang keluar dari wilayah tersebut karena menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke luar negeri antara lain ke Malaysia.

Pada Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk dibawah ini, di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur dalam kurun waktu tahun 2000 - 2008 berfluktuasi, Di Kabupaten Bengkulu Selatan, fluktuasinya mencapai titik terendah pada Tahun 2005-2006, LPP sebesar - 0,58%, terjadinya angka negatif ini kemungkinan disebabkan adanya sejumlah penduduk yang keluar/pindah dari wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan ke wilayah lain. Sedangkan fluktuasi terendah di Kabupaten Kaur pada tahun 2004 - 2005, dengan LPP sebesar 0,20%.

Jumlah transmigran yang masuk ke Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tahun 2007 tercatat 25 KK atau sebanyak 83 jiwa, dan pada tahun 2008 sebanyak 110 KK atau 395 jiwa, daerah asal para transmigran tersebut dari Provinsi Jawa Tengah. Jumlah transmigran yang masuk ke Kabupaten Lahat pada tahun 2007 sebanyak 100 KK yang berasal dari Pulau Jawa, dan pada tahun 2008 sebanyak 100 KK yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah.

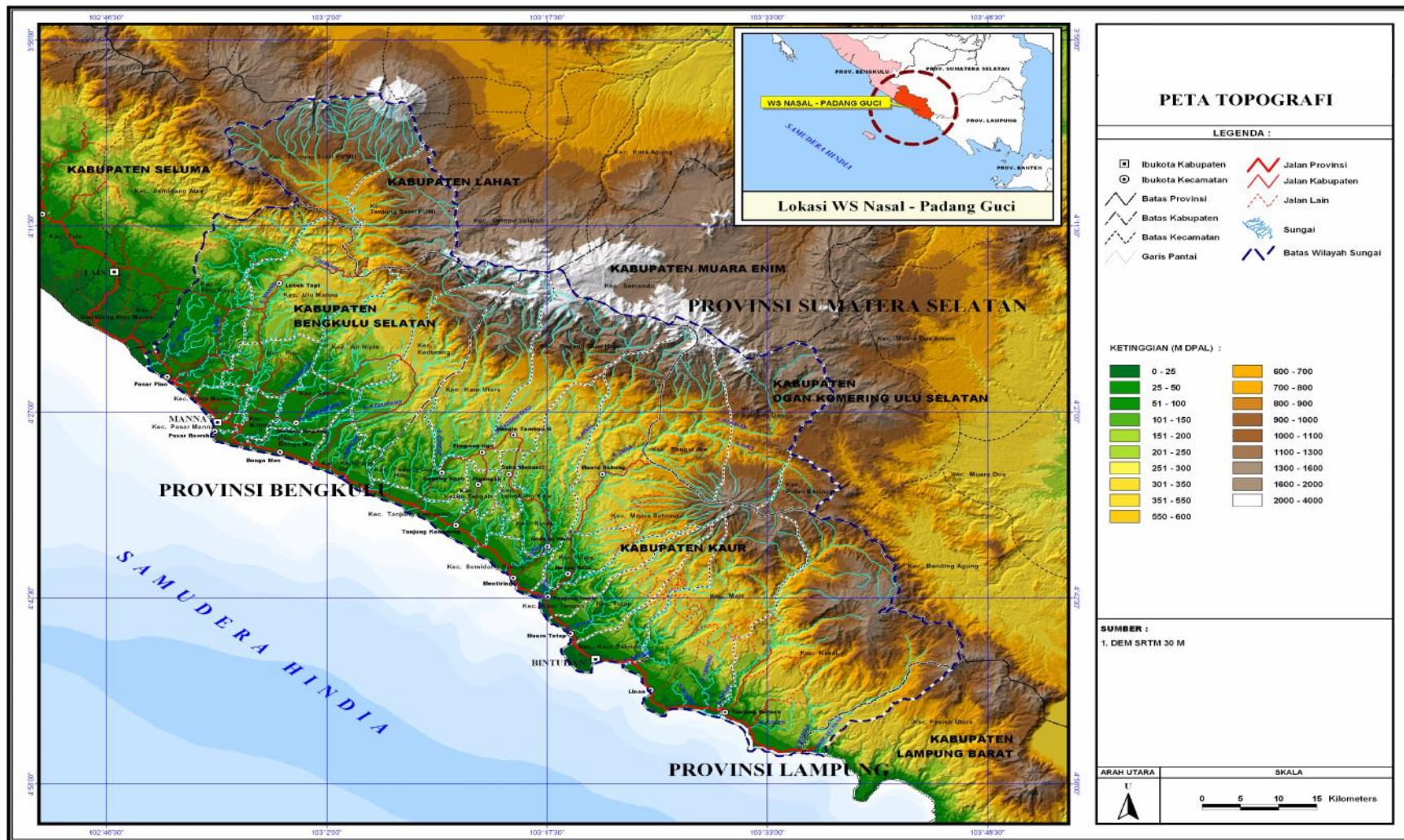
#### **d. Topografi**

WS Nasal Padang Guci memiliki topografi datar, bergelombang dan berbukit (curam). Topografi yang datar terletak di bagian Barat yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat hingga perbatasan Provinsi Lampung. Topografi bergelombang posisinya berada di sebelah Timur dari jalur pertama, merupakan

lereng Pegunungan bukit Barisan. Dan topografi berbukit (curam) berada pada jalur kedua sampai ke puncak pegunungan Bukit Barisan. Jalur Pertama, daerah dengan ketinggian 100 meter dpl, terdapat disepanjang pantai dengan klasifikasi low land dengan luas mencapai 708.435 ha (35,80%). Jalur Kedua, daerah dengan ketinggian 1000 meter dpl, terletak disebelah timur jalur pertama yang merupakan lereng pegunungan Bukit Range, daerah ini dibagi dua kelompok yaitu : daerah dengan ketinggian 100 – 500 meter dpl dengan luas mencapai 625.323 ha (31,60%), dan daerah dengan ketinggian 500 – 1000 meter dpl, luasnya mencapai 405.688 (20,50%). Jalur Ketiga, daerah dengan ketinggian 1000 – 2000 meter dpl, terletak disebelah timur jalur kedua sampai ke puncak Bukit Barisan. Peta topografi WS Nasal - Padang Guci diperlihatkan pada Gambar 2.4.

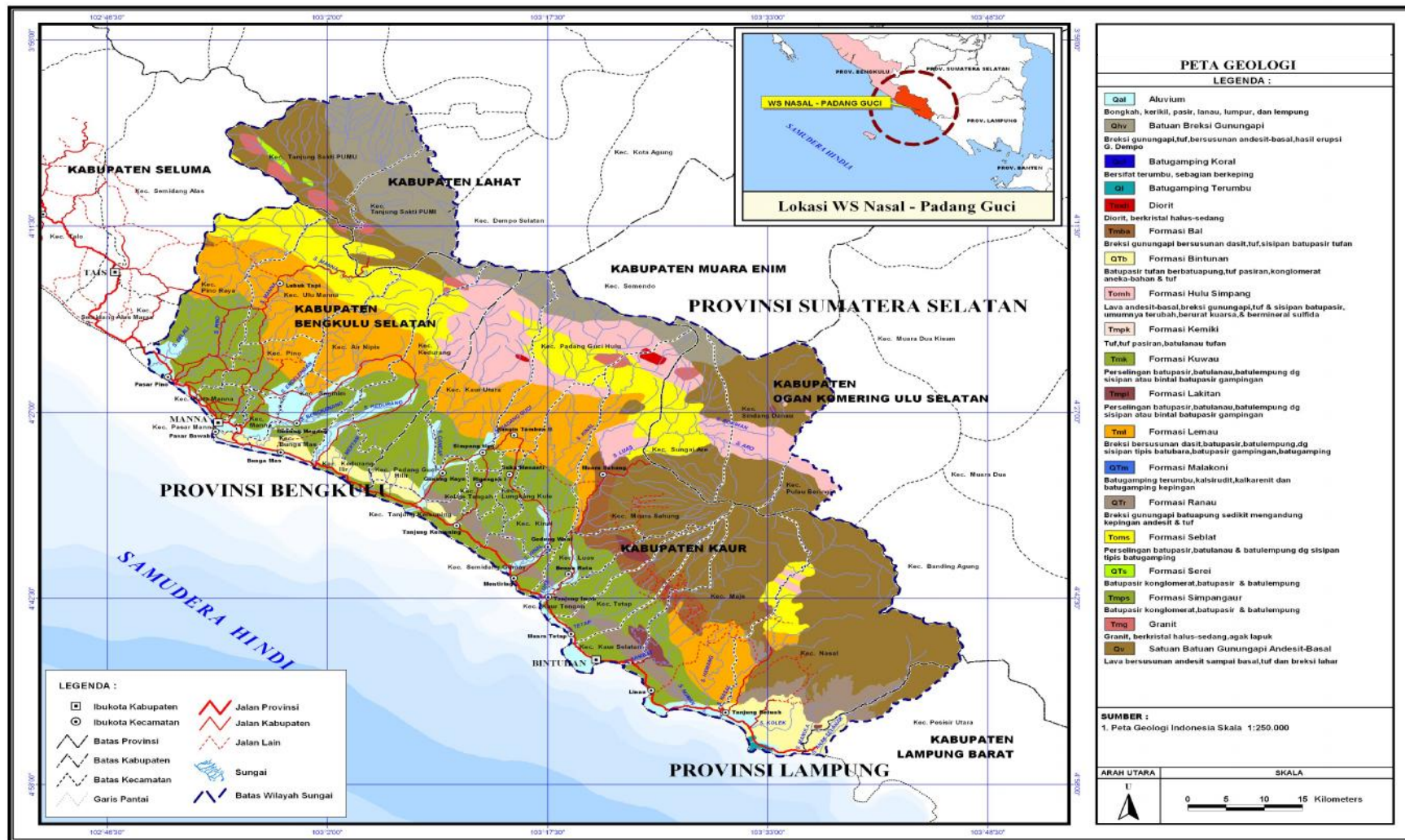
**e. Kondisi Geologi**

Pulau Sumatera dapat dibagi menjadi empat mandala tektonika yaitu lajur akrasi atau lajur mentawai, busur muka atau lajur bengkulu, busur magma atau lajur barisan dan busur belakang atau lajur jambi – palembang. Dalam hal ini, WS Nasal - Padang Guci terletak di dalam lajur akrasi, busur muka dan busur magma. Geologi Sungai Nasal - Padang Guci ini mencakup batuan beku Kenozoikum, serta runtunan batuan gunungapi dan sedimen Tersier sampai Kuarter yang menutupinya. Peta Geologi WS Nasal - Padang Guci diperlihatkan pada Gambar 2.5



Sumber : DEM SRTM 30M, 2010

Gambar 2.4. Peta Topografi WS Nasal - Padang Guci



Sumber : Peta Geologi Indonesia Skala 1 : 250.000

Gambar 2.5. Peta Geologi WS Nasal - Padang Guci

#### f. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di WS Nasal - Padang Guci berdasarkan “*USDA Keys Taxonomi (1988)*” didominasi oleh jenis Dystropepts seluas 262.741,6 ha (66,17%) dan Humitropept seluas 63.304,7 ha (15,94%).

Jenis tanah di WS Nasal – Padang Guci, diuraikan seperti tersebut pada Tabel 2.4. di bawah.

Tabel 2.4. Jenis Tanah di WS Nasal - Padang Guci

| No. | Jenis Tanah  | Luas (Ha)        | %             |
|-----|--------------|------------------|---------------|
| 1   | Dystropept   | 262.741,6        | 66,17         |
| 2   | Eutropepts   | 991,2            | 0,25          |
| 3   | Humitropep   | 63.304,7         | 15,94         |
| 4   | Hydrandept   | 4.546,5          | 1,15          |
| 5   | Hydraquent   | 192,3            | 0,05          |
| 6   | Paledults    | 10.173,9         | 2,56          |
| 7   | Tropaquept   | 13.908,9         | 3,50          |
| 8   | Tropofluve   | 3.143,0          | 0,79          |
| 9   | Tropopsamm   | 2.263,4          | 0,57          |
| 10  | Troporthen   | 2.353,3          | 0,59          |
| 11  | Tropudults   | 33.444,8         | 8,42          |
|     | <b>TOTAL</b> | <b>397.063,5</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : Peta Land Sistem Indonesia

#### g. Penggunaan Lahan

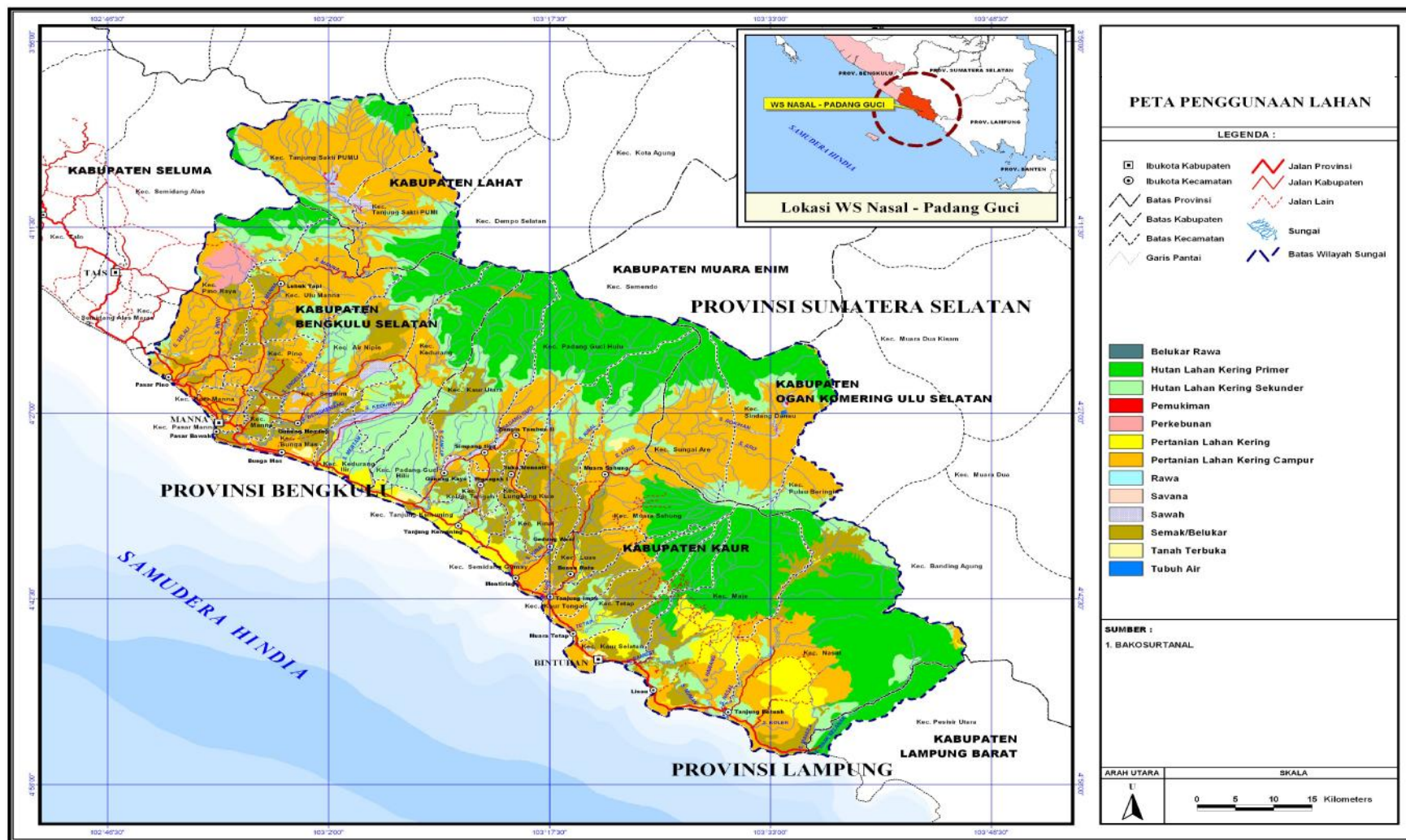
Penggunaan lahan di WS Nasal – Padang Guci terdiri dari Kawasan Hutan Lahan Kering Primer sebesar 27,75%, Hutan Lahan Kering Sekunder sebesar 17,34%, Pertanian Lahan Kering sebesar 4,55% dan Pertanian Lahan Kering Campur sebesar 34,25%.

Penggunaan lahan pada WS Nasal – Padang Guci, disajikan pada Tabel 2.5 dan Gambar 2.6.

Tabel 2.5. Penggunaan Lahan pada WS Nasal - Padang Guci

| <b>No.</b> | <b>Penggunaan Lahan</b>       | <b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b> | <b>%</b>      |
|------------|-------------------------------|------------------------------|---------------|
| 1          | Belukar Rawa                  | 3,37                         | 0,07          |
| 2          | Hutan Lahan Kering Primer     | 1335,21                      | 27,75         |
| 3          | Hutan Lahan Kering Sekunder   | 834,43                       | 17,34         |
| 4          | Pemukiman                     | 7,49                         | 0,16          |
| 5          | Perkebunan                    | 31,36                        | 0,65          |
| 6          | Pertanian Lahan Kering        | 219,10                       | 4,55          |
| 7          | Pertanian Lahan Kering Campur | 1647,96                      | 34,25         |
| 8          | Rawa                          | 0,82                         | 0,02          |
| 9          | Savana                        | 0,23                         | 0,00          |
| 10         | Sawah                         | 65,15                        | 1,35          |
| 11         | Semak/Belukar                 | 619,26                       | 12,87         |
| 12         | Tanah Terbuka                 | 22,76                        | 0,47          |
| 13         | Tubuh Air                     | 24,49                        | 0,51          |
|            | <b>TOTAL</b>                  | <b>4811,62</b>               | <b>100,00</b> |

Sumber : Peta Rupa Bumi, Bakosurtanal



Sumber : Bakosurtanal

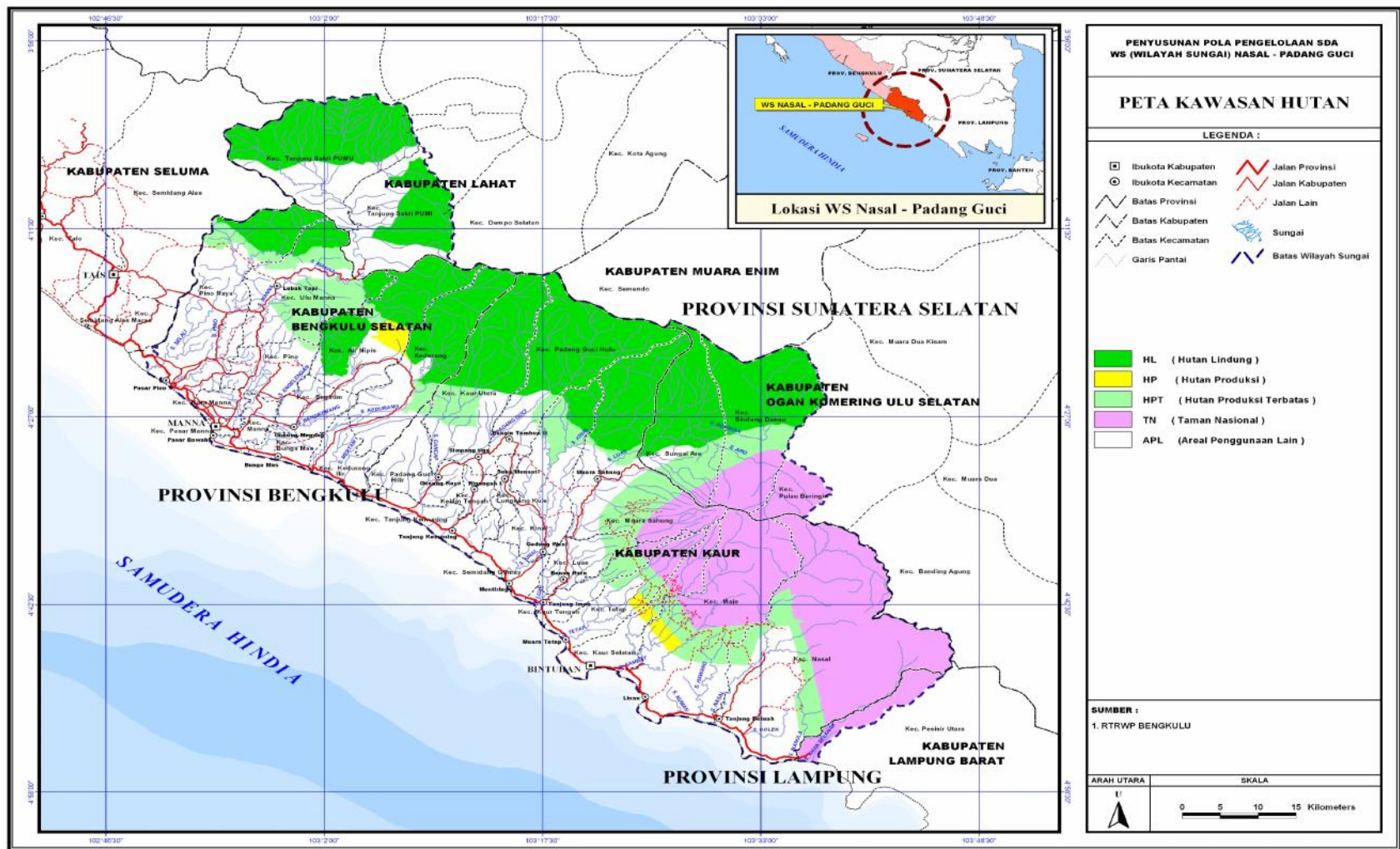
Gambar 2.6. Peta Penggunaan Lahan di WS Nasal - Padang Guci

#### **h. Penggunaan Lahan**

Masih terdapat kawasan lindung yang terdiri dari hutan lindung BT Rajamendara, BT Sanggul dan BT Riki serta Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Wisata Alam (TWA) Lubuk Tapi-Kayu Ajaran dan TWA Way Hawang seluas 203.368,5 Ha (42,27 %) dari total luas WS Nasal - Padang Guci (lebih besar dari 30 % yang menjadi persyaratan minimal). Lahan kritis di kawasan lindung seluas 46.731,5 Ha atau setara dengan 22,98 % dari luas seluruh kawasan lindung di WS Nasal - Padang Guci.

Kawasan Hutan produksi yang terdiri dari hutan produksi tetap (HP) seluas 3.517 ha dan hutan produksi terbatas (HPT) seluas 51.487.23 ha. Sehingga keseluruhan kawasan hutan produksi seluas 55.004, 23 Ha yang terdiri dari HP Air Bengkenang seluas 1.579 Ha, HP Air Sambat seluas 1.938 Ha dan HPT Bukit Rabang seluas 6.848.54 ha, HPT Peraduan Tinggi seluas 9.158.42 ha, HPT Air Kedurang seluas 5.247.32 ha, HPT Air Kinal seluas 5.567.77 ha, HPT Kaur Tengah seluas 13.932.27 ha, HPT Bukit Kumbang seluas 10.732.91 ha. Lahan kritis di kawasan hutan produksi seluas 3.7247,6 Ha atau setara dengan 67,72 % dari luas seluruh kawasan hutan produksi di WS Nasal - Padang Guci.

Kawasan areal penggunaan Lain (APL) yang ada di WS Nasal - Padang Guci seluas 195.028,8 ha. Lahan kritis di kawasan APL seluas 91.616,5 Ha atau setara dengan 46,98 % dari luas seluruh kawasan APL di WS Nasal - Padang Guci. Permasalahannya adalah bahwa kawasan APL yang ada di WS Nasal - Padang Guci sebagian besar berada di kawasan Hutan Lindung Bukit Sanggul, hal ini tidak dapat dibenarkan menurut UU Pokok Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Peta Kawasan Hutan di WS Nasal – Padang Guci seperti tergambar pada Gambar 2.7.



Sumber : Draft RTRW Provinsi Bengkulu

Gambar 2.7. Peta Kawasan Hutan di WS Nasal – Padang Guci

### **2.3.2. Data Sumber Daya Air**

#### **a. Meteorologi dan Hidrologi**

Data curah hujan rata-rata tahunan di WS Nasal – Padang Guci yang diambil dari 18 stasiun curah hujan yang tersebar di wilayah sungai sebesar 1.752 mm/tahun

#### **b. Air Permukaan**

Air sungai yang cukup besar di WS Nasal – Padang Guci adalah Sungai Manna, Sungai Bengkenang, Sungai Pino, Sungai Sarak dan beberapa sungai kecil lainnya. Sungai-sungai tersebut berhulu di Pegunungan Bukit Barisan yang terletak di bagian utara di luar WS Nasal – Padang Guci dengan alur sungai relatif berarah utara – selatan, dan bermuara di Samudera Hindia. Pada umumnya sungai-sungai tersebut selalu berair sepanjang tahun, meskipun pada musim kemarau agak berkurang jumlah airnya.

Sungai-sungai tersebut sangat bermanfaat bagi keperluan sehari-hari penduduk di sekitarnya, bahkan PDAM Kota Manna memanfaatkan sungai Manna untuk memenuhi kebutuhan air minum. Dibagian muara sungai, air sungai sudah dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sehingga mengakibatkan air sungai menjadi terasa payau atau bahkan asin terutama pada musim kemarau.

Air danau, yang merupakan satu-satunya terdapat di WS Nasal – Padang Guci adalah Danau Batulambang yang terletak di bagian timur Kota Manna. Air danau tersebut dimanfaatkan sebagai bendung untuk irigasi daerah pertanian dibagian hilirnya. Keberadaan air danau tersebut berhubungan langsung dengan beberapa rawa yang terdapat di sekitarnya.

#### **c. Hidrogeologi**

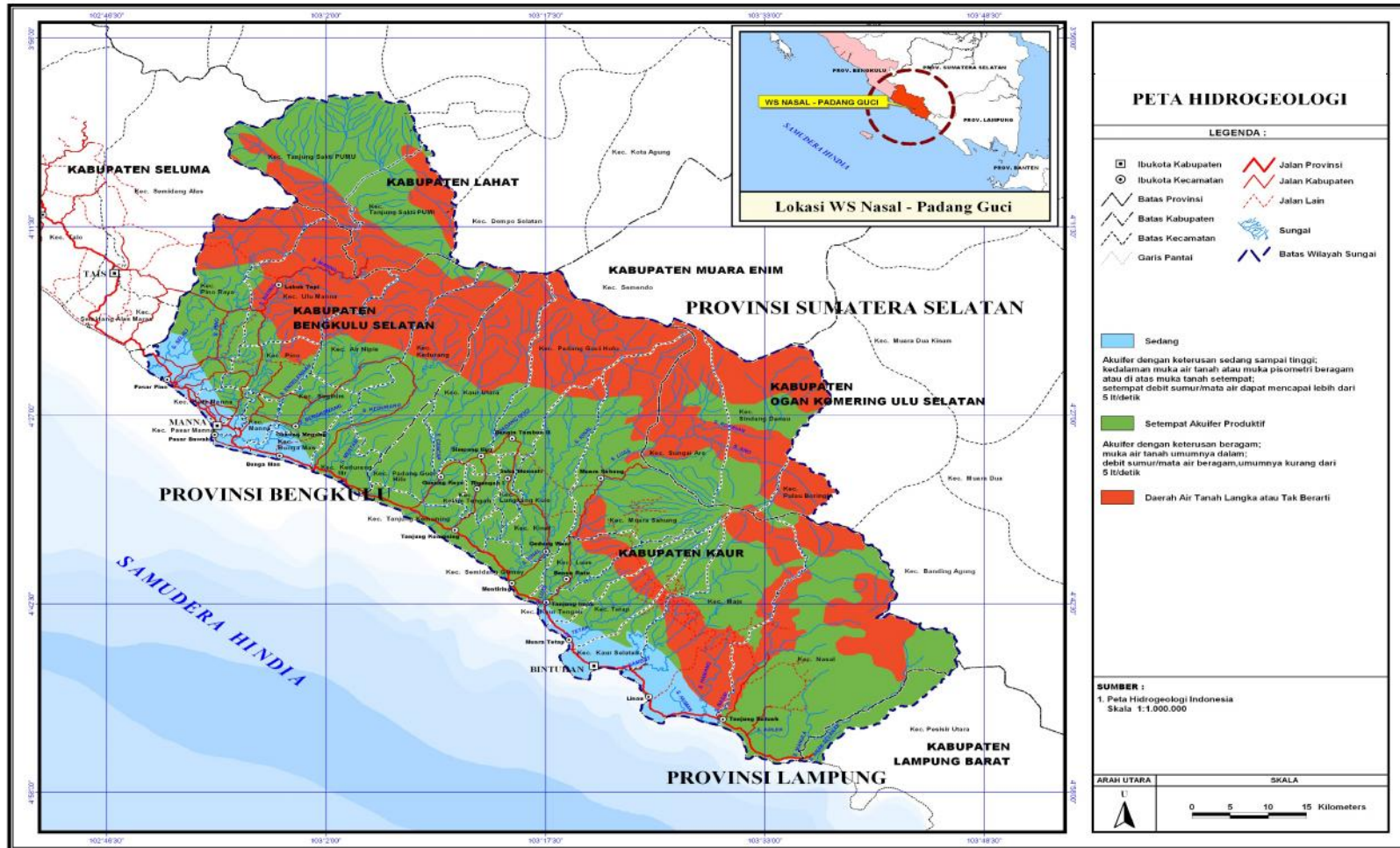
Pembahasan mengenai kondisi hidrogeologi di WS Nasal – Padang Guci adalah mengenai keadaan airnya, baik air yang berada di permukaan seperti air sungai, air rawa, dan air danau maupun air yang berada di dalam tanah (air tanah).

Dengan kondisi curah hujan yang ada memungkinkan terjadinya

akumulasi airtanah dibagian utara daerah penyelidikan yang merupakan daerah tangkapan (zona resapan), namun demikian produktivitas dari akuifer - akuifer tersebut yang umumnya tersusun dari endapan klastik vulkanik sangatlah terbatas, sehingga pada kondisi tertentu dapat mengakibatkan kelangkaan air tanah. Peta hidrogeologi diperlihatkan pada Gambar 2.8.

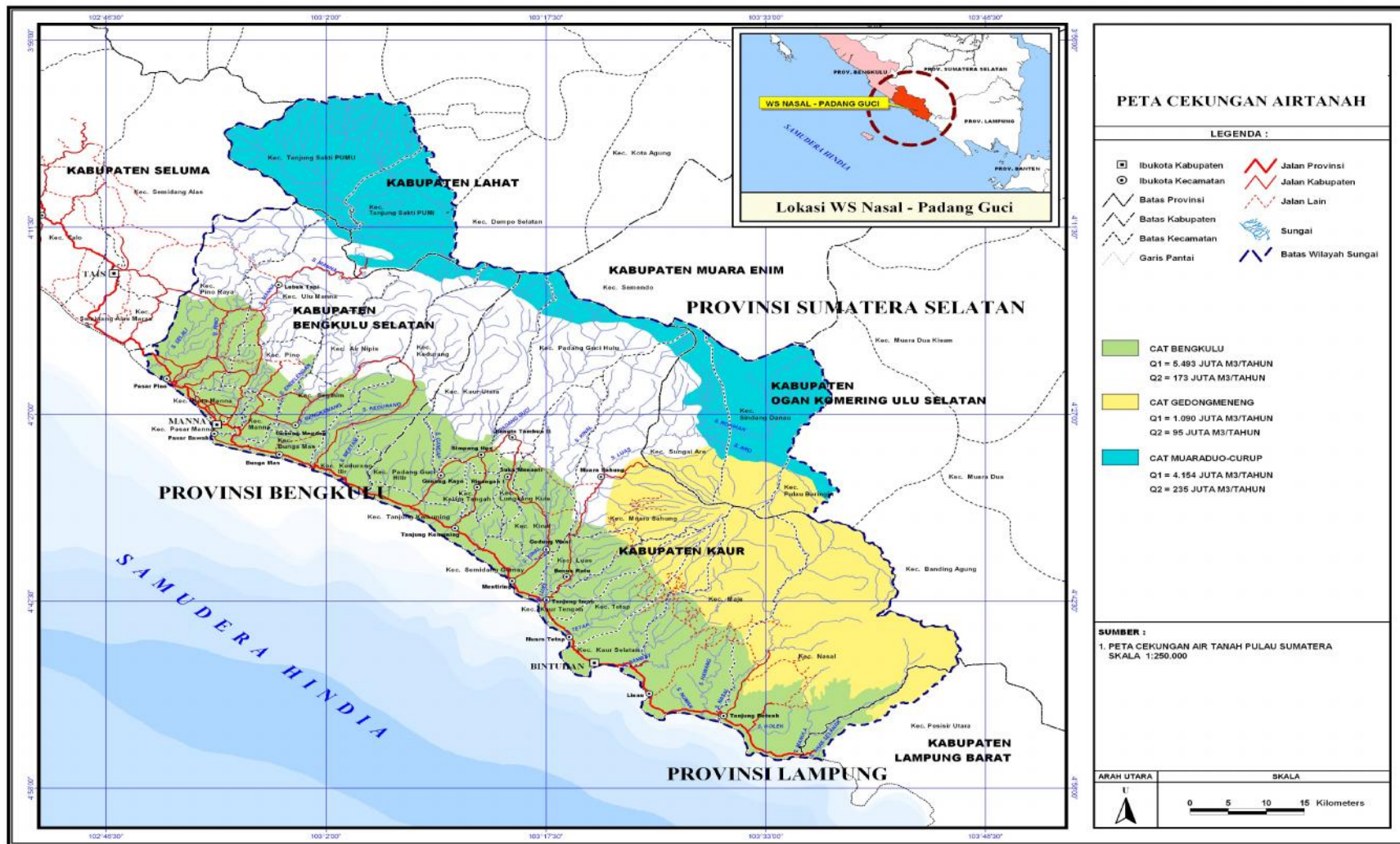
**d. Air Tanah**

Cadangan volume air tanah yang dapat dimanfaatkan di WS Nasal – Padang Guci sebesar 65.768.767,25 m<sup>3</sup>. Peta Cekungan Air Tanah diperlihatkan pada Gambar 2.9.



Sumber : Peta Hidrogeologi Indonesia Skala 1: 1.000.000

Gambar 2.8. Peta Hidrogeologi WS Nasal - Padang Guci



Sumber : Peta Cekungan Air Tanah Pulau Sumatera Skala 1 : 200.000

Gambar 2.9. Peta Cekungan Air Tanah WS Nasal - Padang Guci

**e. Kualitas Air Tanah**

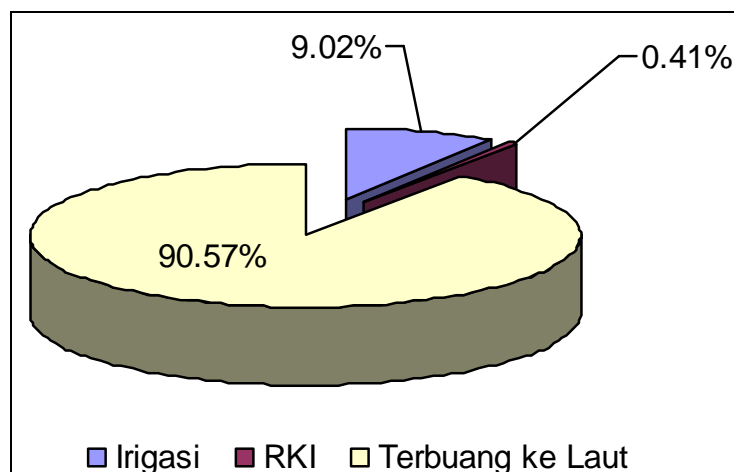
Di WS Nasal – Padang Guci terdapat keragaman komposisi air tanah baik secara lokal maupun regional dapat disebabkan oleh :

- Kontaminasi air permukaan
- Komposisi mineralogi tertentu dari lapisan akuifer
- Terjadi pencampuran dengan air tanah yang lebih dalam
- Pertukaran kation dalam sedimen lempungan

Berdasarkan hasil analisa kualitas airtanah (Supartoyo, 1996) maka dengan adanya konsentrasi-konsentrasi senyawa utama dan sifat-sifat kimia/fisiknya, kondisi airtanah di daerah penelitian cukup baik untuk air minum, industri dan irigasi.

**f. Neraca Air Eksisting (2010)**

Ketersediaan air di WS Nasal – Padang Guci adalah 8.682,2 juta m<sup>3</sup>/tahun. Ketersediaan air tersebut yang akan digunakan untuk berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan irigasi 9,02% (782,9 juta m<sup>3</sup>/tahun). Air untuk kebutuhan rumah tangga, perkotaan dan industri (RKI) 0,41% (35,8 juta m<sup>3</sup>/tahun). Dari ketersediaan air tersebut masih 90,57% (7.863,5 juta m<sup>3</sup>/tahun) yang belum dimanfaatkan dan terbuang ke laut. Neraca air eksisting WS Nasal Padang Guci disajikan pada gambar 2.11.



Sumber : Hasil Analisis, 2010

Gambar 2.10. Ketersediaan Air di WS Nasal - Padang Guci

### **2.3.3. Data Kebutuhan Air**

Seiringan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat, maka kebutuhan air untuk berbagai sektor juga terus meningkat. Dari keseluruhan kebutuhan air tersebut, kebutuhan air untuk irigasi merupakan kebutuhan air terbesar.

Kebutuhan air untuk berbagai sektor, baik RKI maupun irigasi untuk pertanian dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Data Kebutuhan RKI**

Kebutuhan air RKI di WS Nasal - Padang Guci pada saat ini disuplai dari air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), mata air, air tanah, dan sumber-sumber air lainnya. Tingkat pelayanan PDAM di wilayah sungai masih terbilang sangat rendah, dan diharapkan tingkat pelayanan PDAM tersebut dapat terus meningkat seiring dengan bertambahnya bangunan-bangunan prasarana sumber daya air di wilayah sungai.

Perhitungan kebutuhan air rumah-tangga, perkotaan dan industri, dilakukan berdasarkan jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan indeks kebutuhan air sesuai dengan Pedoman Perencanaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai (Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, 2004).

Rekapitulasi Kebutuhan Air Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri di WS Nasal – Padang Guci tercantum pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Rekapitulasi Kebutuhan Air RKI di WS Nasal – Padang Guci Tahun 2010

| <b>No.</b>    | <b>DAS</b>   | <b>Kebutuhan Air RKI (l/det)</b> |
|---------------|--------------|----------------------------------|
| 1.            | Anak Selanak | 0,77                             |
| 2.            | Bengkenang   | 126,36                           |
| 3.            | Kedurang     | 19,41                            |
| 4.            | Kelam        | 46,68                            |
| 5.            | Kinai        | 45,13                            |
| 6.            | Kolek        | 7,84                             |
| 7.            | Luas         | 145,15                           |
| 8.            | Manna        | 222,60                           |
| 9.            | Manula       | 18,38                            |
| 10.           | Mertam       | 12,24                            |
| 11.           | Nasal        | 27,07                            |
| 12.           | Numan        | 3,99                             |
| 13.           | Padang Guci  | 42,57                            |
| 14.           | Pino         | 40,06                            |
| 15.           | Sambat       | 40,28                            |
| 16.           | Hawang       | 6,05                             |
| 17.           | Seladi       | 15,26                            |
| 18.           | Sulau        | 11,62                            |
| 19            | Tetap        | 22,33                            |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>853,78</b>                    |

Sumber : Hasil analisa, 2010

Tabel 2.7. Kebutuhan Air RKI (l/dt) di WS Nasal – Padang Guci

| <b>Kabupaten</b>  | <b>Kebutuhan Air RKI (l/det)</b> |
|-------------------|----------------------------------|
| Bengkulu Selatan  | 428                              |
| Kaur              | 350                              |
| Lahat             | 75                               |
| Okan Hulu Selatan | 112                              |
| Lampung Barat     | 4                                |
| <b>Jumlah</b>     | <b>970</b>                       |

Sumber : Hasil Analisa, 2010

### b. Kebutuhan Air Irigasi

Kebutuhan air irigasi di WS Nasal – Padang Guci diuraikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Kebutuhan Air Irigasi di WS Nasal – Padang Guci

| <b>Bulan</b> | <b>Kebutuhan Air Irigasi<br/>(l/dt/ha)</b> |
|--------------|--|
| Januari      | 1.12                                       |
| Februari     | 0.99                                       |
| Maret        | 0.96                                       |
| April        | 1.02                                       |
| Mei          | 1.05                                       |
| Juni         | 0.80                                       |
| Juli         | 0.51                                       |
| Agustus      | 0.36                                       |
| September    | 0.24                                       |
| Oktober      | 1.12                                       |
| Nopember     | 1.49                                       |
| Desember     | 0.97                                       |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Daerah irigasi di WS Nasal – Padang Guci tersebar di 2 (dua) kabupaten, yaitu Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Daerah irigasi tersebut diuraikan pada Tabel 2.9. dan Tabel 2.10.

Tabel 2.9. Daerah Irigasi di Kabupaten Kaur

| <b>No.</b> | <b>Daerah Irigasi</b> | <b>Luas Areal (ha)</b> |                   |
|------------|-----------------------|------------------------|-------------------|
|            |                       | <b>Potensial</b>       | <b>Fungsional</b> |
| 1.         | Tanjung<br>Kemuning   | 420                    | 410               |
| 2.         | Kelam Tengah          | 725                    | 638               |
| 3.         | Padang Guci Hilir     | 550                    | 480               |
| 4.         | Padang Guci<br>Hulu   | 845                    | 713               |

| No.           | Daerah Irigasi | Luas Areal (ha) |              |
|---------------|----------------|-----------------|--------------|
|               |                | Potensial       | Fungsional   |
| 5.            | Kaur Utara     | 572             | 505          |
| 6.            | Lungkang Kule  | 205             | 102          |
| 7.            | Kinal          | 1.052           | 857          |
| 8.            | Semidang Gumal | 395             | 340          |
| 9.            | Kaur Tengah    | 400             | 360          |
| 10.           | Luas           | 670             | 595          |
| 11.           | Muara Sahung   | 209             | 175          |
| 12.           | Muara Tetap    | 110             | 110          |
| 13.           | Kaur Selatan   | 481             | 379          |
| 14.           | Maje           | 223             | 208          |
| 15.           | Nasal          | 257             | 257          |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>7.114</b>    | <b>6.129</b> |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kaur

Tabel 2.10. Daerah Irigasi di Kabupaten Bengkulu Selatan

| No.          | Kecamatan      | Jumlah Daerah Irigasi | Luas Daerah Irigasi (Ha) |                  |                  |
|--------------|----------------|-----------------------|--------------------------|------------------|------------------|
|              |                |                       | Potensial Rencana        | Area Belum Sawah | Area Sudah Sawah |
| 1            | Manna          | 7                     | 335                      | 60               | 313              |
| 2            | Kota Manna     | 11                    | 437                      | 20               | 417              |
| 3            | Kedurang       | 15                    | 2.249                    | 145              | 2.061            |
| 4            | Bunga Mas      | 4                     | 220                      | 85               | 135              |
| 5            | Pasar Manna    | 0                     | 0                        | 0                | 0                |
| 6            | Kedurang Hilir | 2                     | 80                       | 0                | 80               |
| 7            | Seginim        | 6                     | 480                      | 0                | 480              |
| 8            | Air Nipis      | 22                    | 6.289                    | 1.436            | 4.853            |
| 9            | Pino           | 15                    | 1.009                    | 214              | 795              |
| 10           | Pino Raya      | 23                    | 1.180                    | 72               | 1.096            |
| 11           | Ulu Manna      | 9                     | 1.529                    | 1.164            | 365              |
| <b>Total</b> |                | <b>114</b>            | <b>13.808</b>            | <b>3.196</b>     | <b>10.595</b>    |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan kondisi luas lahan yang ada, kebutuhan air irigasi dimasa yang akan datang masih memerlukan tambahan dengan kemungkinan adanya perubahan luas lahan yang terairi irigasi. Kondisi tersebut disebabkan adanya terus meningkatnya luas lahan irigasi non teknis yang diharapkan beralih fungsi menjadi lahan sawah irigasi teknis.

#### **2.3.4. Data Lain - lain**

##### **a. Batas administrasi**

Luas WS Nasal - Padang Guci adalah 4.811,688 Km<sup>2</sup>, secara administrasi terletak di 3 (tiga) provinsi, yaitu Provinsi Bengkulu yang meliputi Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur, Provinsi Sumatera Selatan meliputi Kabupaten Lahat dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

WS Nasal – Padang Guci disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Seluma (Provinsi Bengkulu), sebelah barat dengan Samudera Indonesia, sebelah selatan dengan Provinsi Lampung, dan sebelah timur dengan Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah administrasi tersebut diuraikan pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11. Wilayah Administrasi di WS Nasal - Padang Guci

| <b>Provinsi /Kabupaten</b>       | <b>No.</b> | <b>Kecamatan (Kec.)</b> | <b>Luas Wilayah Administrasi (Km<sup>2</sup>)</b> |
|----------------------------------|------------|-------------------------|---|
| <b>Provinsi Bengkulu</b>         |            |                         |   |
| Kab. Bengkulu Selatan            | 1          | Kec. Manna              | 33.17   |
|                                  | 2          | Kec. Bunga Mas          | 35.08   |
|                                  | 3          | Kec. Kota Manna         | 32.16   |
|                                  | 4          | Kec. Pasar Manna        | 5.84  |
|                                  | 5          | Kec. Kedurang           | 234.55  |
|                                  | 6          | Kec. Kedurang Ilir      | 58.2  |
|                                  | 7          | Kec. Segimin            | 61.52   |
|                                  | 8          | Kec. Air Nipis          | 203.28  |
|                                  | 9          | Kec. Pino               | 61.88   |
|                                  | 10         | Kec. Ulu Manna          | 236.92  |
|                                  | 11         | Kec. Pino Raya          | 223.5   |
| Kab. Kaur                        | 1          | Kec. Nasal              | 519.92  |
|                                  | 2          | Kec. Maje               | 361.04  |
|                                  | 3          | Kec. Kaur Selatan       | 92.75   |
|                                  | 4          | Kec. Tetap              | 87.92   |
|                                  | 5          | Kec. Kaur Tengah        | 26.40   |
|                                  | 6          | Kec. Kinal              | 154.03  |
|                                  | 7          | Kec. Semidang Cumay     | 64.91   |
|                                  | 8          | Kec. Muara Sahung       | 256.00  |
|                                  | 9          | Kec. Luas               | 124.88  |
|                                  | 10         | Kec. Tanjung Kemuning   | 72.91   |
|                                  | 11         | Kec. Lungkang Kule      | 32.00   |
|                                  | 12         | Kec. Kaur Utara         | 49.80   |
|                                  | 13         | Kec. Padang Guci Hulu   | 370.64  |
|                                  | 14         | Kec. Padang Guci Hilir  | 115.96  |
|                                  | 15         | Kec. Kelam Tengah       | 35.84   |
| <b>Provinsi Sumatera Selatan</b> |            |                         |   |
| Kab. Lahat                       | 1          | Kec. Tanjung Sakti Pumi | 271.00  |
|                                  | 2          | Kec. Tanjung Sakti      | 229.59  |

| <b>Provinsi /Kabupaten</b>     | <b>No.</b> | <b>Kecamatan (Kec.)</b> | <b>Luas Wilayah Administrasi (Km<sup>2</sup>)</b> |
|--------------------------------|------------|-------------------------|---|
|                                |            | Pumu                    |   |
| Kab. Ogan Komering Ulu Selatan | 1          | Kec. Pulau Beringin     | 47.65   |
|                                | 2          | Kec. Sindang Danau      | 21.00   |
|                                | 3          | Kec. Sungai Are         | 29.65   |
| <b>Provinsi Lampung</b>        |            |                         |   |
| Kab. Lampung Barat             | 1          | Kec. Pesisir Utara      | 307.18  |

Sumber : BPS Kabupaten Terkait Tahun 2009

## **2.4. Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan**

Identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan ditinjau dalam 5 (lima) aspek pengelolaan sumber daya air, yaitu konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, sistem informasi sumber daya air, serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha.

### **2.4.1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air**

Di WS Nasal – Padang Guci, erosi dan sedimentasi merupakan salah satu permasalahan yang mengancam kelestarian fungsi sumber daya air serta keberlangsungan manfaat yang diperoleh dari upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya air yang telah dilaksanakan. Beberapa permasalahan terkait konservasi sumber daya air yang terjadi di WS Nasal – Padang Guci, antara lain :

1. Tingkat kerusakan hutan yang semakin meningkat akibat penebangan liar (illegal logging), kebakaran, perambahan hutan, kurangnya tenaga pengawas hutan sehingga mengakibatkan kerusakan DAS.
2. Terjadi abrasi pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur sebagai daerah pesisir yang mempunyai berpotensi mengalami kerusakan hutan mangrove dan pesisir.
3. Pola penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya mengakibatkan berbagai kasus kerusakan lingkungan, antara lain meluasnya lahan kritis dan kebakaran hutan.

4. Pemanfaatan ladang belum sesuai dengan konservasi tanah, menyebabkan erosi tinggi di wilayah pegunungan karena dilakukan dengan okupasi lahan hutan di daerah hulu di Pegunungan Bukit Barisan Selatan (DAS Bengkenang 2,98 mm/thn, DAS Manna 3,26 mm/thn, DAS Kedurang 3,28 mm/thn).

#### **2.4.2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air**

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek pendayagunaan sumber daya air adalah

- a. Belum sepenuhnya penduduk di Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan terlayani air baku yang memadai.
- b. Ketersediaan air irigasi di Kecamatan Air Nipis dan Kecamatan Kedurang masih kurang pada musim kemarau.
- c. Belum semuanya daerah irigasi mendapat air yang cukup dan terlayani secara teknis.
- d. Terdapat areal irigasi yang belum dikembangkan.
- e. Keterbatasan dana untuk pemeliharaan jaringan irigasi seperti contoh terjadi di daerah irigasi (DI) Air Nasal dan DI Selebang Kedurang.

#### **2.4.3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air**

Di beberapa ruas sungai yang mengalami degradasi dasar sungai, dan gerusan tebing sungai (yang menggerus sampai ke jalan raya yang menghubungkan Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Lampung).

Hampir semua sungai pada musim hujan sering terjadi banjir yang menggenangi perkampungan, pertanian, dan prasarana transportasi.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek pengendalian daya air adalah

1. Daerah yang sering terjadi banjir belum sepenuhnya dilindungi dengan bangunan pengendalian banjir dan prasarana lain, seperti di Kecamatan Padang Guci.
2. Terjadi abrasi pantai di beberapa ruas jalan nasional lintas barat seperti di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur.
3. Banyaknya pemukiman di bantaran sungai.

#### **2.4.4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air**

Beberapa instansi yang mengelola sumber daya air terdapat di WS Nasal - Padang Guci. Instansi tersebut mempunyai dan mengelola informasi yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan sistem informasi sumber daya air adalah

1. Data/informasi sumber daya air belum sepenuhnya dapat diakses dan belum tersedia.
2. Kurangnya sumber daya manusia.
3. Peralatan yang kurang memadai.
4. Jumlah stasiun hidroklimatologi belum memenuhi persyaratan dan stasiun hidroklimatologi yang sudah ada kondisinya banyak yang sudah rusak dan tidak terawat.
5. Jumlah pos duga muka air masih belum mencukupi dan belum tersedianya stasiun pengamatan banjir.
6. Belum tersedianya lokasi pengamatan kualitas air pada sumber air dan badan air.

#### **2.4.5. Aspek Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran Masyarakat Dan Dunia Usaha**

Permasalahan yang dihadapi terkait pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air adalah

1. Kurangnya pemahaman serta kepedulian masyarakat dan dunia usaha mengenai pentingnya keselarasan fungsi sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dari sumber daya air.
2. Kurangnya keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya air, pola dan rencana pengelolaan sumber daya air di tingkat wilayah sungai.
3. Belum adanya pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dari masyarakat agar mampu berperan dalam pengelolaan sumber daya air.
4. Dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya air, peran masyarakat masih kurang dilibatkan.
5. Wadah untuk mengkoordinasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sumber daya air belum terbentuk.

## **2.5. Identifikasi Terhadap Potensi yang Bisa Dikembangkan**

Potensi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sumber daya air adalah sebagai berikut.

### **2.5.1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air**

- a. Pengendalian budidaya pertanian terutama di daerah hulu (seperti kopi dan karet) agar sesuai dengan kemiringan lahan dan kaidah konservasi tanah dan air.
- b. Adanya potensi tampungan air dengan membangun waduk, embung, sumur resapan, menambah ruang terbuka hijau serta mengendalikan alih fungsi lahan untuk pembangunan permukiman, perkotaan dan industri.
- c. Tersedianya cekungan air tanah untuk menentukan zona imbuhan dan zona pengambilan air tanah, yang hasilnya dapat diakses oleh masyarakat.
- d. Tersedianya lahan untuk keperluan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah aliran sungai prioritas yang dilakukan secara partisipasif dan terpadu.
- e. Masih terdapat kawasan lindung yang terdiri dari hutan lindung BT Rajamendara, BT Sanggul dan BT Riki serta Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Wisata Alam (TWA) Lubuk Tapi-Kayu Ajaran dan TWA Way Hawang seluas 203.368,5 Ha (42,27 %) dari total luas WS Nasal - Padang Guci (lebih besar dari 30 % yang menjadi persyaratan minimal).
- f. Masih dimungkinkannya pengendalian pestisida di tingkat usaha tani dan perkebunan.
- g. Masih dimungkinkannya pengendalian erosi dari daerah aliran sungai dengan upaya rehabilitasi hutan dan konservasi tanah.

### **2.5.2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air**

- a. Masih memungkinkan dilakukan penyesuaian penataan kembali terhadap zona pemanfaatan sumber air untuk dijadikan acuan bagi penyusunan atau perubahan rencana tata ruang wilayah dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai.
- b. Kawasan permukiman dan kawasan industri masih terbatas.

- c. Jumlah air yang tersedia masih mencukupi untuk memenuhi seluruh pengguna air di seluruh WS Nasal - Padang Guci.
- d. Sumber daya air yang ada dan topografi serta kondisi geologi sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan sumber daya air guna memenuhi kebutuhan air bagi seluruh pengguna melalui pembangunan waduk, bendung, embung, dan lain sebagainya.

### **2.5.3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air**

- a. Masih dimungkinkannya dilakukan penataan daerah yang rawan bencana banjir.
- b. Sumber daya material tersedia untuk kegiatan pengendalian banjir dan pengendalian erosi.
- c. Tersedianya daerah yang cukup aman untuk keperluan evakuasi apabila terjadi bencana banjir.
- d. Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan banjir sudah beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.
- e. Masih tersedianya tempat/lokasi untuk keperluan pembangunan prasarana pengendalian banjir.
- f. Masih dimungkinkan pembuatan sistem prakiraan dan peringatan dini untuk mengurangi dampak daya rusak air.
- g. Peningkatan pengetahuan, kesiap siagaan, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana akibat daya rusak air, antara lain dengan melakukan simulasi dan peragaan mengenai cara-cara penanggulangan bencana oleh para pemilik kepentingan.

### **2.5.4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA)**

- a. Sebagian data sumber daya air sudah tersedia.
- b. Perangkat lunak untuk data base sumber daya air mudah diperoleh.
- c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola data base sumber daya air.
- d. Sudah tersedia wadah organisasi yang mengelola data base sumber daya air.

#### **2.5.5. Aspek Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran Masyarakat Dan Dunia Usaha**

- a. Keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya air.
- b. Keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air di tingkat wilayah sungai.

## **BAB III**

### **ANALISA DATA**

#### **3.1. Asumsi, Kriteria, dan Standar**

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengelolaan sumber daya air, antara lain mencakup analisis kondisi yang ada, asumsi, standar, dan kriteria. Asumsi, kriteria, dan standar yang digunakan dalam analisis data antara lain :

- Pedoman Perencanaan , Ditjen Sumber Daya Air, 2004.
- Standar Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01.
- Kriteria Penetapan Lahan Kritis, oleh BRLKT dan DPKT.
- Paket Program DSS Ribasim, *Delft Hydraulic, Netherland*.
- Kriteria Kelas Mutu Air sesuai dengan PP No. 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air dan Peraturan Daerah terkait.
- Kewenangan pengelolaan daerah irigasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006.
- Metode, analisis, dan perhitungan sesuai dengan SNI.
- Perhitungan Potensi Air Tanah Geologi Tata Lingkungan Bagian Geohidrologi.
- Kebutuhan Air Bersih Rumah Tangga/Orang/Hari Menurut Kategori Kota Sumber : Dirjen Cipta Karya, DPU, 2006, "Unit Pelayanan", Materi Pelatihan Penyegaran SDM Sektor Air Minum (Peningkatan Kemampuan Staf Profesional Penyelenggara SPAM).
- Penentuan Kebutuhan Air Bersih, Sumber : Direktorat Teknik Penyehatan Dirjen Cipta Karya DPU, 1982.
- Nilai Indeks Pencemaran (IP) Sumber : Metode Indeks Pencemaran dari Kep Men LH 115/2003, tentang : "Penentuan Status Mutu Air dengan Metoda Indeks Pencemaran".
- Perhitungan Erosi, Metode USLE (*Universal Soil Loss Equation*).
- Analisa debit banjir rencana Metode Hidrograf Satuan Sintetik *Snyder*.

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengelolaan sumber daya air, antara lain mencakup analisis kondisi yang ada, asumsi, standar, dan kriteria. Asumsi, kriteria, dan standar yang digunakan dalam analisis data antara lain :

Hasil analisa yang dilakukan dalam penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci adalah sebagai berikut :

**a. Proyeksi Penduduk**

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan jumlah penduduk yang terjadi di ke lima kabupaten, diperoleh gambaran bahwa pertumbuhan penduduk di WS Nasal - Padang Guci pada kurun waktu Tahun 2000-2007 cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil proyeksi terlihat bahwa jumlah penduduk yang bermukim di WS Nasal - Padang Guci pada tahun 2010 diperkirakan berjumlah sekitar 333.786 jiwa, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat, hasil proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2015 berjumlah 358.051 jiwa, proyeksi pada tahun 2020 sebanyak 382.316 jiwa, proyeksi pada tahun 2025 sebanyak 406.582 jiwa, dan proyeksi pada tahun 2030 akan berjumlah sekitar 430.847 jiwa yang tersebar di seluruh DAS. Berikut ini data penduduk di WS Nasal - Padang Guci berdasarkan kabupaten.

Tabel 3.1. Proyeksi Jumlah Penduduk

| Kabupaten        | Tahun   |         |         |         |
|------------------|---------|---------|---------|---------|
|                  | 2010    | 2015    | 2020    | 2030    |
| Bengkulu Selatan | 142.480 | 148.708 | 156.820 | 171.160 |
| Kaur             | 116.620 | 130.125 | 143.630 | 170.640 |
| Lahat            | 29.354  | 30.235  | 31.116  | 32.878  |
| OKU selatan      | 43.641  | 46.207  | 48.774  | 53.908  |
| Lampung Barat    | 1.691   | 1.834   | 1.976   | 2.261   |
| Jumlah           | 333.786 | 357.109 | 382.316 | 430.847 |

Sumber ; Hasil Analisa, 2010

Tabel 3.2 Proyeksi Jumlah Penduduk pada DAS di WS Nasal - Padang Guci Sampai Dengan Tahun 2030

| No.                            | Nama DAS         | Luas DAS        | Jml Penduduk Tahun 2008 | Perkiraan Penduduk Tahun 2010 | Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan di WS Nasal - Padang Guci Tahun 2011 s/d 2030 (Jiwa) |               |               |               |               |
|--------------------------------|------------------|-----------------|-------------------------|-------------------------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                                |                  | Km <sup>2</sup> | (Jiwa)                  | (Jiwa)                        | 2011  | 2015          | 2020          | 2025          | 2030          |
| <b>I DAS Wilayah Kabupaten</b> |                  |                 |                         |                               |   |               |               |               |               |
| 1                              | DAS Anak Selanak | 9.978           | 296                     | 301                           | 306   | 327           | 352           | 377           | 403           |
| 2                              | DAS Kelam        | 111.378         | 18022                   | 18250                         | 18672   | 20363         | 22476         | 24590         | 26703         |
| 3                              | DAS Kolek        | 110.207         | 3025                    | 3063                          | 3134  | 3418          | 3773          | 4127          | 4482          |
| 4                              | DAS Nasal        | 351.65          | 10450                   | 10582                         | 10827   | 11808         | 13033         | 14258         | 15484         |
| 5                              | DAS Numan        | 39.492          | 1540                    | 1560                          | 1596  | 1740          | 1921          | 2101          | 2282          |
| 6                              | DAS Hawang       | 60.529          | 2334                    | 2364                          | 2418  | 2637          | 2911          | 3185          | 3459          |
| 7                              | DAS Selali       | 87.693          | 5866                    | 5967                          | 6027  | 6267          | 6567          | 6867          | 7168          |
| 8                              | DAS Tetap        | 125.803         | 8623                    | 8731                          | 8934  | 9742          | 10754         | 11765         | 12776         |
| <b>II DAS Lintas Kabupaten</b> |                  |                 |                         |                               |   |               |               |               |               |
| 1                              | DAS Bengkenang   | 463.301         | 48573                   | 49402                         | 49905   | 51918         | 54433         | 56949         | 59464         |
| 2                              | DAS Kedurang     | 116.289         | 7460                    | 7588                          | 7665  | 7975          | 8362          | 8749          | 9136          |
| 3                              | DAS Mertam       | 53.479          | 4704                    | 4784                          | 4833  | 5027          | 5269          | 5512          | 5754          |
| 4                              | DAS Sulau        | 56.32           | 4480                    | 4543                          | 4630  | 4980          | 5417          | 5854          | 6292          |
| <b>III DAS Lintas Provinsi</b> |                  |                 |                         |                               |   |               |               |               |               |
| 1                              | DAS Kinal        | 356.114         | 17425                   | 17644                         | 18051   | 19680         | 21716         | 23752         | 25788         |
| 2                              | DAS Luas         | 854.168         | 56003                   | 56745                         | 57568   | 60858         | 64972         | 69085         | 73199         |
| 3                              | DAS Manna        | 727.562         | 85654                   | 87026                         | 87782   | 90809         | 94593         | 98378         | 102162        |
| 4                              | DAS Manula       | 254.518         | 7089                    | 7185                          | 7343  | 7973          | 8761          | 9549          | 10338         |
| 5                              | DAS Padang Guci  | 525.352         | 16433                   | 16643                         | 17020   | 18525         | 20406         | 22288         | 24169         |
| 6                              | DAS Pino         | 249.486         | 15400                   | 15663                         | 15821   | 16450         | 17238         | 18025         | 18812         |
| 7                              | DAS Sambat       | 258.369         | 15550                   | 15747                         | 16108   | 17554         | 19362         | 21170         | 22977         |
| <b>JUMLAH</b>                  |                  | <b>4811.688</b> | <b>328929</b>           | <b>333786</b>                 | <b>338639</b>   | <b>358051</b> | <b>382316</b> | <b>406582</b> | <b>430847</b> |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

## b. Proyeksi Luas Panen Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan luas panen dan produksi hasil pertanian tanaman pangan pada kurun waktu tahun 2003 - 2008 diperoleh gambaran sebagai berikut : Komoditas Padi Sawah, luas panen dan hasil produksi padi sawah di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur cenderung meningkat, di Kabupaten OKU Selatan relative tetap demikian pula halnya di Kabupaten Lampung Barat, sementara di Kabupaten Lahat cenderung menurun. Hasil proyeksi luas panen dan produksi tanaman pangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2030 di masing-masing kabupaten yang berada di WS Nasal Padang Guci, disajikan pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.3. Proyeksi Luas Panen Padi Sawah di WS Nasal – Padang Guci

| No. | Kabupaten             | 2008            | Proyeksi Luas Panen Padi Sawah s/d Tahun 2030 (Ha) |                 |                 |                  |                  |
|-----|-----------------------|-----------------|--|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
|     |                       |                 | 2010   | 2015            | 2020            | 2025             | 2030             |
| 1   | Kab. Bengkulu Selatan | 16215.00        | 16870.09   | 18625.94        | 20564.54        | 92136.96         | 101726.65        |
| 2   | Kab. Kaur             | 9882.78         | 10282.04   | 11352.21        | 12533.75        | 55155.15         | 60895.74         |
| 3   | Kab. Lampung Barat    | 979.20          | 1018.76  | 1124.79         | 1241.86         | 6005.78          | 6630.86          |
| 4   | Kab. Lahat            | 2040.00         | 2122.42  | 2343.32         | 2587.21         | 12563.97         | 13871.64         |
| 5   | Kab. OKU Selatan      | 5995.00         | 6237.20  | 6886.37         | 7603.11         | 26145.71         | 28866.98         |
|     | <b>Jumlah</b>         | <b>35111.98</b> | <b>36530.50</b>                                    | <b>40332.63</b> | <b>44530.48</b> | <b>192007.57</b> | <b>211991.87</b> |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Tabel 3.4. Proyeksi Luas Panen Padi Ladang di WS Nasal – Padang Guci

| No. | Kabupaten             | 2008     | Proyeksi Luas Panen Padi Ladang s/d Tahun 2030 (Ha) |          |          |          |          |
|-----|-----------------------|----------|---|----------|----------|----------|----------|
|     |                       |          | 2010  | 2015     | 2020     | 2025     | 2030     |
| 1   | Kab. Bengkulu Selatan | 945,00   | 983,18  | 1.085,51 | 1.198,49 | 1.323,23 | 1.460,95 |
| 2   | Kab. Kaur             | 1.644,24 | 1.710,67  | 1.888,71 | 2.085,29 | 2.302,33 | 2.541,96 |
| 3   | Kab. Lampung Barat    | 3,06     | 3,18  | 3,51     | 3,88     | 4,28     | 4,73     |
| 4   | Kab. Lahat            | 100,00   | 104,04  | 114,87   | 126,82   | 140,02   | 154,60   |
|     | <b>Jumlah</b>         | 2.692,30 | 2.801,07  | 3.092,61 | 3.414,49 | 3.769,87 | 4.162,24 |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

### c. Proyeksi Produk Domestik Regional (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis terhadap data perkembangan pendapatan regional baik di provinsi maupun kabupaten-kabupaten yang wilayahnya termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci, selanjutnya dibuat proyeksi sebagaimana tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Tabel 3.5. Proyeksi PDRB Provinsi dan Kabupaten Atas Dasar Harga (ADH) Konstan s/d tahun 2030

| Provinsi / Kabupaten          | Proyeksi PDRB ADH Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah) |            |            |            |            |            |
|-------------------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|
|                               | 2008   | 2010       | 2015       | 2020       | 2025       | 2030       |
| Prov. Bengkulu (ADH Konstan ) | 7.354.458  | 8.455.500  | 10.183.250 | 11.911.000 | 13.638.750 | 15.366.500 |
| Prov. Sumsel (ADH Konstan )   | 44.777.677   | 50.000.000 | 60.000.000 | 70.000.000 | 80.000.000 | 90.000.000 |
| Prov. Lampung (ADH Konstan )  | 33.951.000   | 40.000.000 | 50.000.000 | 60.000.000 | 70.000.000 | 80.000.000 |
| Kab. Bengkulu Selatan         | 515.000  | 626.860    | 836.915    | 1.046.970  | 1.257.025  | 1.467.080  |
| Kab. Kaur                     | 225.689  | 254.380    | 317.005    | 379.630    | 442.255    | 504.880    |
| Kab. Lahat                    | 2.150.626  | 2.235.500  | 2.853.250  | 3.471.000  | 4.088.750  | 4.706.500  |
| Kab. OKU Selatan              | 1.136.269  | 1.219.420  | 1.466.715  | 1.714.010  | 1.961.305  | 2.208.600  |
| Kab. Lampung Barat            | 1.351.526  | 1.434.170  | 1.688.235  | 1.942.300  | 2.196.365  | 2.450.430  |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Tabel 3.6. Proyeksi PDRB Provinsi dan Kabupaten Atas Dasar Harga Berlaku s/d tahun 2030

| Provinsi / Kabupaten         | Proyeksi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah) |             |             |             |             |             |
|------------------------------|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                              | 2008   | 2010        | 2015        | 2020        | 2025        | 2030        |
| Prov. Bengkulu (ADH Berlaku) | 14,446,964   | 14,000,000  | 19,000,000  | 24,000,000  | 29,000,000  | 34,000,000  |
| Prov. Sumsel (ADH Berlaku)   | 88,794,817   | 110,000,000 | 155,000,000 | 200,000,000 | 245,000,000 | 290,000,000 |
| Prov. Lampung (ADH Berlaku)  | 73,032,000   | 90,000,000  | 125,000,000 | 160,000,000 | 195,000,000 | 230,000,000 |
| Kab. Bengkulu Selatan        | 1,005,000  | 1,174,080   | 1,634,715   | 2,095,350   | 2,555,985   | 3,016,620   |
| Kab. Kaur                    | 446,422  | 519,990     | 721,565     | 923,140     | 1,124,715   | 1,326,290   |
| Kab. Lahat                   | 3,923,995  | 4,764,160   | 7,003,810   | 9,243,460   | 11,483,110  | 13,722,760  |
| Kab. OKU Selatan             | 2,241,115  | 2,490,250   | 3,462,700   | 4,435,150   | 5,407,600   | 6,380,050   |
| Kab. Lampung Barat           | 2,252,210  | 2,406,090   | 3,302,590   | 4,199,090   | 5,095,590   | 5,992,090   |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

#### d. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil proyeksi PDRB Atas Dasar Harga Konstan di masing-masing provinsi dan kabupaten, selanjutnya dapat dibuat proyeksi pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi dan kabupaten sebagaimana Tabel 3.7. Pada tabel tersebut terlihat bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten di wilayah studi pada kurun waktu 2010-2030 diperkirakan akan mengalami penurunan.

Perkiraan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi periode 2010-2015, tertinggi di Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 5,95 % dan terendah di Kabupaten Lampung Barat sebesar 3,32 %. Angka tersebut akan mengalami perlambatan, dan pada kurun waktu 2026-2030 diperkirakan rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi akan berada dibawah 3% (pertumbuhan ekonomi rendah).

Tabel 3.7. Proyeksi Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi s/d tahun 2030

| Provinsi / Kabupaten  | Proyeksi Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) |           |           |           |
|-----------------------|---|-----------|-----------|-----------|
|                       | 2010-2015                                       | 2016-2020 | 2021-2025 | 2026-2030 |
| Provinsi Bengkulu     | 3.79  | 3.18      | 2.75      | 2.41      |
| Provinsi Sumsel       | 3.71  | 3.13      | 2.71      | 2.38      |
| Provinsi Lampung      | 4.56  | 3.71      | 3.13      | 2.71      |
| Kab. Bengkulu Selatan | 5.95  | 4.58      | 3.72      | 3.14      |
| Kab. Kaur             | 4.50  | 3.67      | 3.10      | 2.68      |
| Kab. Lahat            | 5.00  | 4.00      | 3.33      | 2.85      |
| Kab. OKU Selatan      | 3.76  | 3.17      | 2.73      | 2.40      |
| Kab. Lampung Barat    | 3.32  | 2.84      | 2.49      | 2.21      |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

#### e. Prediksi Tingkat Erosi

Asumsi yang digunakan dalam proyeksi erosi adalah sebagai berikut :

- Erosivitas air hujan tetap hingga tahun 2030.
- Erodibilitas tanah tetap hingga tahun 2030.
- Panjang dan kemiringan lereng tetap hingga tahun 2030.
- Penutupan vegetasi yang didominasi oleh hutan mengalami degradasi hingga tahun 2030.
- Terjadi peningkatan laju erosi sebesar 0,645 ton/ha/tahun.

Perhitungan prediksi tingkat erosi di WS Nasal - Padang Guci pada tahun 2015, 2020 dan 2030 disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Proyeksi Tingkat Erosi

| Nama DAS         | Tahun 2015             |               |                   | Tahun 2020             |               |                   | Tahun 2030             |               |                   |
|------------------|------------------------|---------------|-------------------|------------------------|---------------|-------------------|------------------------|---------------|-------------------|
|                  | Tingkat Erosi (ton/ha) | Kelas Erosi   | Erosi Total (ton) | Tingkat Erosi (ton/ha) | Kelas Erosi   | Erosi Total (ton) | Tingkat Erosi (ton/ha) | Kelas Erosi   | Erosi Total (ton) |
| Das Selali       | 4.58                   | sangat ringan | 40122,46          | 9.15                   | ringan        | 80244.91          | 18.30133               | sedang        | 160489.82         |
| Das Pino         | 24.61                  | berat         | 613988.03         | 49.22                  | sangat berat  | 1227976.07        | 98.44048               | sangat berat  | 2455952.14        |
| Das Manna        | 126.13                 | sangat berat  | 9176970.11        | 252.27                 | sangat berat  | 18353940.22       | 504.53268              | sangat berat  | 36707880.43       |
| Das Bengkenang   | 115.45                 | sangat berat  | 5348794.18        | 230.90                 | sangat berat  | 10697588.36       | 461.79863              | sangat berat  | 21395176.71       |
| Das Kedurang     | 126.86                 | sangat berat  | 1475234.70        | 253.72                 | sangat berat  | 2950469.41        | 507.43740              | sangat berat  | 5900938.81        |
| Das Mertam       | 9.52                   | sedang        | 50885.50          | 19.03                  | sedang        | 101771.01         | 38.06018               | berat         | 203542.01         |
| Das Sulau        | 9.06                   | sedang        | 51047.51          | 18.13                  | sedang        | 102095.03         | 36.25534               | berat         | 204190.06         |
| Das Padang Guci  | 0.27                   | sangat ringan | 14385.98          | 0.55                   | sangat ringan | 28771.96          | 1.09534                | sangat ringan | 57543.92          |
| Das Kelam        | 3.21                   | sangat ringan | 35707.58          | 6.41                   | ringan        | 71415.17          | 12.82393               | sedang        | 142830.33         |
| Das Kinal        | 21.52                  | berat         | 766459.06         | 43.05                  | sangat berat  | 1532918.13        | 86.09167               | sangat berat  | 3065836.25        |
| Das Luas         | 39.16                  | berat         | 3345069.69        | 78.325                 | sangat berat  | 6690139.37        | 156.64692              | sangat berat  | 13380278.74       |
| Das Tetap        | 1.06                   | sangat ringan | 13363.85          | 2.125                  | sangat ringan | 26727.70          | 4.24914                | sangat ringan | 53455.40          |
| Das Sambat       | 0.12                   | sangat ringan | 3137.79           | 0.245                  | sangat ringan | 6275.58           | 0.48578                | sangat ringan | 12551.15          |
| Das Numan        | 21.453                 | berat         | 84144.05          | 42.90                  | sangat berat  | 168288.09         | 85.78905               | sangat berat  | 336576.19         |
| Das Hawang       | 30.65                  | berat         | 184618.52         | 61.30                  | sangat berat  | 369237.05         | 122.59070              | sangat berat  | 738474.10         |
| Das Nasal        | 0.15                   | sangat ringan | 5428.84           | 0.31                   | sangat ringan | 10857.69          | 0.61868                | sangat ringan | 21715.38          |
| Das Kolek        | 16.26                  | sedang        | 171296.12         | 32.52                  | berat         | 342592.25         | 65.03146               | sangat berat  | 685184.50         |
| Das Manula       | 0.14                   | sangat ringan | 3508.30           | 0.28                   | sangat ringan | 7016.59           | 0.55214                | sangat ringan | 14033.18          |
| Das Anak Selanak | 0.05                   | sangat ringan | 43.05             | 0.09                   | sangat ringan | 86.09             | 0.18003                | sangat ringan | 172.19            |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

#### f. Prediksi Tingkat Sedimentasi

Tingkat sedimentasi di suatu DAS umumnya berbanding lurus dengan tingkat erosi di daerah tersebut. Dengan demikian peningkatan jumlah erosi di WS Nasal - Padang Guci sebagaimana yang telah diprediksikan pada tahun 2015, 2020 dan 2030 akan diikuti pula dengan peningkatan jumlah sedimentasi.

Perhitungan prediksi tingkat sedimentasi di WS Nasal - Padang Guci pada tahun 2015, 2020 dan 2030 dilakukan dengan mempertimbangkan nilai prediksi erosi pada tahun-tahun tersebut dan nilai SDR masing-masing DAS sesuai dengan luasannya. Adapun prediksi tingkat sedimentasi di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci pada tahun 2015, 2020 dan 2030 tercantum pada Tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel 3.9. Prediksi Tingkat Sedimentasi

| No. | Nama DAS         | 2015                      | 2020                      | 2030                      |
|-----|------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
|     |                  | Tingkat Sedimentasi (ton) | Tingkat Sedimentasi (ton) | Tingkat Sedimentasi (ton) |
| 1   | Das Selali       | 444.77                    | 889.54                    | 1779.07                   |
| 2   | Das Pino         | 4450.22                   | 8900.45                   | 17800.89                  |
| 3   | Das Manna        | 38344.08                  | 76688.17                  | 153376.34                 |
| 4   | Das Bengkenang   | 38768.39                  | 77536.78                  | 155073.57                 |
| 5   | Das Kedurang     | 13837.47                  | 27674.95                  | 55349.89                  |
| 6   | Das Mertam       | 564.08                    | 1128.16                   | 2256.32                   |
| 7   | Das Sulau        | 565.88                    | 1131.75                   | 2263.50                   |
| 8   | Das Padang Guci  | 60.11                     | 120.22                    | 240.44                    |
| 9   | Das Kelam        | 334.93                    | 669.86                    | 1339.73                   |
| 10  | Das Kinal        | 5555.34                   | 11110.69                  | 22221.37                  |
| 11  | Das Luas         | 13976.69                  | 27953.37                  | 55906.75                  |
| 12  | Das Tetap        | 125.35                    | 250.70                    | 501.40                    |
| 13  | Das Sambat       | 22.74                     | 45.49                     | 90.97                     |
| 14  | Das Numan        | 1076.26                   | 2152.52                   | 4305.04                   |
| 15  | Das Hawang       | 2046.55                   | 4093.09                   | 8186.19                   |
| 16  | Das Nasal        | 39.35                     | 78.70                     | 157.39                    |
| 17  | Das Kolek        | 1606.73                   | 3213.46                   | 6426.92                   |
| 18  | Das Manula       | 25.43                     | 50.86                     | 101.71                    |
| 19  | Das Anak Selanak | 0.88                      | 1.76                      | 3.52                      |
|     | <b>Jumlah</b>    | <b>564.918,91</b>         | <b>564.918,91</b>         | <b>686.764,17</b>         |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

**g. Proyeksi Kebutuhan Air RKI**

Proyeksi kebutuhan air RKI per DAS di WS Nasal - Padang Guci dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2030 disajikan pada Tabel 3.10

Tabel 3.10. Proyeksi Kebutuhan Air RKI (l/dt)

| No. | DAS           | Kebutuhan Air RKI (l/dtk) |               |                 |                 |
|-----|---------------|---------------------------|---------------|-----------------|-----------------|
|     |               | 2010                      | 2015          | 2020            | 2030            |
| 1   | Anak Selanak  | 0,77                      | 0,88          | 1,01            | 1,23            |
| 2   | Bengkenang    | 126,36                    | 139,41        | 155,61          | 181,01          |
| 3   | Kedurang      | 19,41                     | 21,41         | 23,90           | 27,81           |
| 4   | Kelam         | 46,68                     | 54,68         | 64,25           | 81,28           |
| 5   | Kinal         | 45,13                     | 52,84         | 62,08           | 78,50           |
| 6   | Kolek         | 7,84                      | 9,18          | 10,79           | 13,64           |
| 7   | Luas          | 145,15                    | 163,42        | 185,74          | 222,82          |
| 8   | Manna         | 222,60                    | 243,84        | 270,42          | 310,98          |
| 9   | Mertam        | 18,38                     | 21,41         | 25,05           | 31,47           |
| 10  | Manula        | 12,24                     | 13,50         | 15,06           | 17,52           |
| 11  | Nasal         | 27,07                     | 31,71         | 37,26           | 47,13           |
| 12  | Numan         | 3,99                      | 4,67          | 5,49            | 6,95            |
| 13  | Padang Guci   | 42,57                     | 49,74         | 58,34           | 73,57           |
| 14  | Pino          | 40,06                     | 44,17         | 49,28           | 57,26           |
| 15  | Sambat        | 40,28                     | 47,14         | 55,35           | 69,94           |
| 16  | Hawang        | 6,05                      | 7,08          | 8,32            | 10,53           |
| 17  | Selali        | 15,26                     | 16,83         | 18,77           | 21,82           |
| 18  | Sulau         | 11,62                     | 13,37         | 15,49           | 19,15           |
| 19  | Tetap         | 22,33                     | 26,16         | 30,74           | 38,89           |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>853,78</b>             | <b>961,43</b> | <b>1.092,96</b> | <b>1.311,49</b> |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

#### h. Pemenuhan Kebutuhan Irigasi

Pada kondisi saat ini, hasil simulasi menunjukkan bahwa untuk daerah irigasi teknis dan semi-teknis yang ada, pada umumnya tidak mengalami kekurangan air, kecuali pada daerah irigasi pada DAS Mertam, dan sedikit kekurangan air pada DAS Bengkenang dan DAS Kedurang, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.11. berikut :

Tabel 3.11. Kinerja Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi Teknis dan Semi Teknis

| No.                          | Daerah Irigasi (DI.)       | Kebutuhan           | Defisit             | Pemenuhan Air |             |
|------------------------------|----------------------------|---------------------|---------------------|---------------|-------------|
|                              |                            | (m <sup>3</sup> /s) | (m <sup>3</sup> /s) | Kuantitas (%) | Waktu (%)   |
| 1                            | DI. Manna                  | 0.131               | 0.000               | 100.0         | 100.0       |
| 2                            | DI. Selebang Kedurang      | 0.625               | 0.071               | 88.6          | 77.9        |
| 3                            | DI. Bengkenang Napal Cuguk | 6.173               | 0.994               | 83.9          | 69.1        |
| 4                            | DI. Mertam                 | 1.576               | 0.426               | 73.0          | 56.4        |
| 5                            | DI. Hawang                 | 0.266               | 0.009               | 96.6          | 91.2        |
| 6                            | DI. Nasal Kiri             | 0.353               | 0.000               | 100.0         | 99.5        |
| <b>WS Nasal -Padang Guci</b> |                            | <b>9.124</b>        | <b>1.500</b>        | <b>90.4</b>   | <b>82.4</b> |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Untuk meningkatkan keamanan pangan, maka dicoba dilakukan upaya peningkatan daerah irigasi, dari irigasi desa dan irigasi sederhana menjadi irigasi teknis. Berdasarkan luas seluruh daerah irigasi yang berada pada masing-masing daerah aliran sungai, maka telah dilakukan simulasi, dan hasilnya disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi yang Dikembangkan

| No. | Daerah Irigasi (DI.)       | Kebutuhan           | Defisit             | Pemenuhan Air |           |
|-----|----------------------------|---------------------|---------------------|---------------|-----------|
|     |                            | (m <sup>3</sup> /s) | (m <sup>3</sup> /s) | Kuantitas (%) | Waktu (%) |
| 1   | DI. Manna                  | 4.891               | 0.118               | 97.6          | 93.1      |
| 2   | DI. Selali                 | 1.270               | 0.282               | 77.8          | 61.8      |
| 3   | DI. Selebang Kedurang      | 1.035               | 0.187               | 81.9          | 67.2      |
| 4   | DI. Pino                   | 0.978               | 0.007               | 99.3          | 97.5      |
| 5   | DI. Luas Pulau Tengah      | 1.804               | 0.028               | 98.4          | 95.6      |
| 6   | DI. Bengkenang Napal Cuguk | 10.998              | 2.730               | 75.2          | 61.3      |
| 7   | DI. Padang Guci Pulau Kabu | 1.712               | 0.010               | 99.4          | 98.0      |

| No.                           | Daerah Irigasi (DI.) | Kebutuhan           | Defisit             | Pemenuhan Air |             |
|-------------------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------|-------------|
|                               |                      | (m <sup>3</sup> /s) | (m <sup>3</sup> /s) | Kuantitas (%) | Waktu (%)   |
| 8                             | DI. Tetap            | 0.910               | 0.052               | 94.3          | 86.8        |
| 9                             | DI. Kinal Gd Wani    | 2.543               | 0.117               | 95.4          | 87.3        |
| 10                            | DI. Mertam           | 2.251               | 0.755               | 66.5          | 45.6        |
| 11                            | DI. Hawang           | 0.343               | 0.017               | 95.0          | 88.2        |
| 12                            | DI. Nasal Kiri       | 0.396               | 0.000               | 100.0         | 99.5        |
| <b>WS Nasal - Padang Guci</b> |                      | <b>29.131</b>       | <b>4.303</b>        | <b>90.1</b>   | <b>81.8</b> |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

#### i. Neraca Air WS Nasal Padang Guci

Pemanfaatan air di WS Nasal - Padang Guci terutama untuk irigasi, yang mencapai 24,9 m<sup>3</sup>/s atau sekitar 9,02%. Air baku untuk keperluan rumah-tangga, perkotaan dan industri masih sangat kecil, dan sebagian besar air, yaitu lebih dari 90,57% masih terbuang ke laut. Neraca air WS Nasal – Padang Guci pada tahun 2010 seperti diuraikan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Neraca Air WS Nasal - Padang Guci

| Komponen Neraca Air                | Juta m <sup>3</sup> /tahun | m <sup>3</sup> /detik | [%]          |
|------------------------------------|----------------------------|-----------------------|--------------|
| Air untuk Irigasi                  | 782,9                      | 24,9                  | 9,02         |
| Air untuk RKI                      | 35,8                       | 1,1                   | 0,41         |
| <b>Jumlah Pemanfaatan Air</b>      | <b>818,7</b>               | <b>26,0</b>           | <b>9,43</b>  |
| <b>Jumlah Air Terbuang ke Laut</b> | <b>7.863,5</b>             | <b>249,3</b>          | <b>90,57</b> |
| <b>Jumlah air tersedia</b>         | <b>8.682,2</b>             | <b>275,3</b>          | <b>100</b>   |

Sumber : Hasil Analisis, 2010

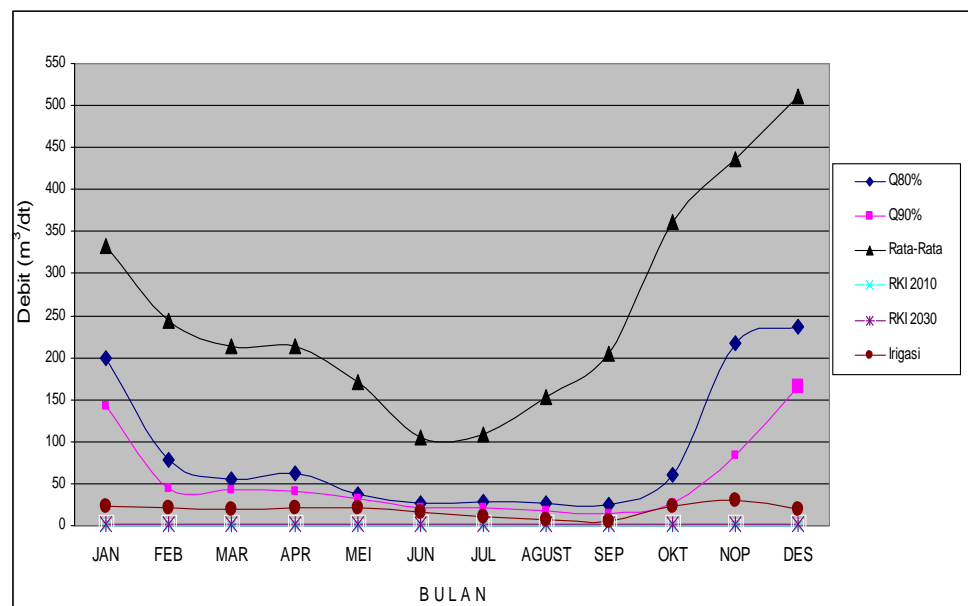
Dari Tabel 3.13. diatas diketahui pada kondisi saat ini menunjukkan bahwa untuk daerah irigasi teknis dan semi-teknis yang ada, pada umumnya tidak mengalami kekurangan air, kecuali pada Daerah Irigasi pada DAS Mertam dengan kuantitas sebesar 73%, dan sedikit kekurangan air pada DAS Bengkenang dengan kuantitas sebesar 83,9% dan DAS Kedurang dengan kuantitas sebesar 88,6%.

Untuk meningkatkan keamanan pangan, maka dicoba dilakukan upaya pengembangan dan peningkatan daerah irigasi, dari irigasi

desa dan irigasi sederhana menjadi irigasi teknis.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan daerah irigasi dari irigasi desa dan irigasi sederhana menjadi irigasi teknis diharapkan dapat mengatasi defisit air irigasi di WS Nasal – Padang Guci.

Gambaran keseimbangan air mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2030 diperlihatkan pada Gambar 3.1.



Sumber : Hasil Analisis, 2010

Gambar 3.1. Keseimbangan Air Tahun 2010 s/d Tahun 2030

### 3.2. Beberapa Skenario Kondisi Ekonomi, Politik, Perubahan Iklim

Skenario yang digunakan dalam pengelolaan sumber daya air di suatu Wilayah Sungai didasarkan atas kondisi perekonomian dan finansial negara untuk membiayai program-program pembangunan tersebut. Program-program pembangunan yang diusulkan di wilayah sungai didasarkan atas :

- Kondisi fisik (misal kondisi hidroklimatologi, geologi, hidrogeologi, jenis tanah, morfologi wilayah, tataguna lahan saat ini, kawasan hutan, kawasan lindung, kualitas air, dan sebagainya)
- Kondisi sosial ekonomi (misal kependudukan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan penduduk, penguasaan lahan, dan sebagainya)

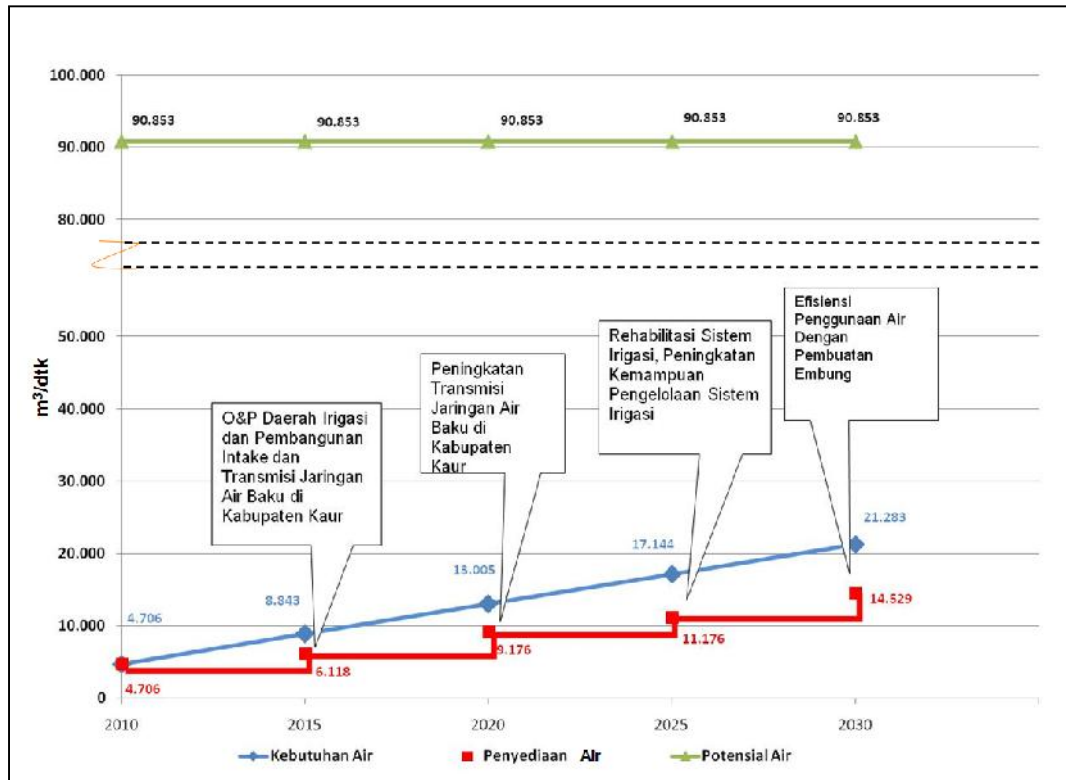
Program-program di wilayah sungai tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan sekaligus, tetapi harus didasarkan atas kriteria tertentu dan prioritas. Program yang mengusulkan kegiatan-kegiatan yang berlebihan adalah tidak realistis sehingga diperlukan penyaringan dan pemilihan berdasarkan prioritas yang sangat mendesak untuk dilaksanakan. Dari asumsi ini kemudian muncul skenario pertumbuhan ekonomi sebagai dasar dalam penetapan program-program yang akan dilaksanakan.

Dalam analisis pertumbuhan ekonomi dikategorikan ke dalam skenario pertumbuhan ekonomi rendah, sedang dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut :

- Skenario 1 : Pertumbuhan ekonomi rendah apabila pertumbuhan ekonomi  $< 4,5\%$
- Skenario 2 : Pertumbuhan ekonomi sedang apabila pertumbuhan ekonomi  $4,5\% - 6,5\%$
- Skenario 3 : Pertumbuhan ekonomi tinggi apabila pertumbuhan ekonomi  $> 6,5\%$

**a. Skenario Ekonomi Rendah**

Skenario ekonomi rendah diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci (tingkat pertumbuhan  $< 4,5\%$  per tahun). Dengan asumsi ini pembangunan prasarana pengairan untuk memenuhi suplai air baik untuk irigasi, rumah tangga, perkotaan dan industri hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air yang sangat mendesak berdasarkan skala prioritas sehingga masih belum dapat memenuhi kebutuhan air secara keseluruhan. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.

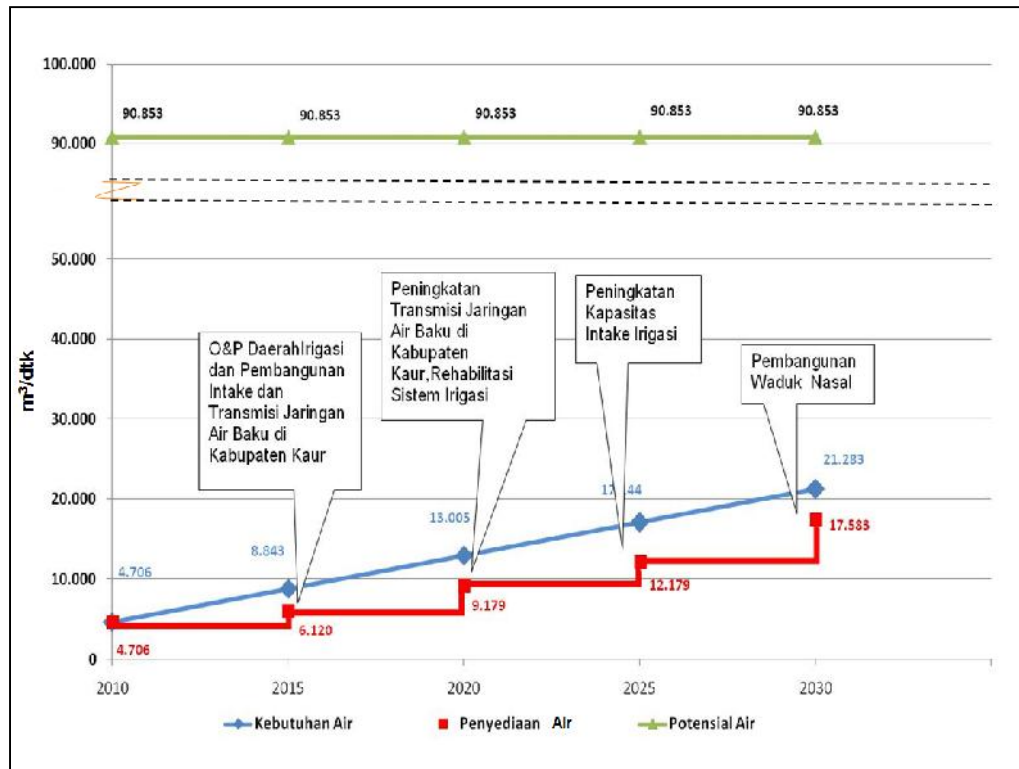


Sumber : Hasil Analisis, 2010

Gambar 3.2 Neraca Air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Rendah

**b. Skenario Ekonomi Sedang**

Skenario ekonomi sedang diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi WS Nasal – Padang Guci sama dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (tingkat pertumbuhan 4,5-6,5% per tahun). Dengan asumsi ini pembangunan prasarana pengairan untuk memenuhi suplai air baik untuk irigasi, rumah tangga, perkotaan dan industri dapat dilakukan sesuai dengan suplai air minimal yang dibutuhkan di WS Nasal – Padang Guci dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan air secara keseluruhan. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.3.

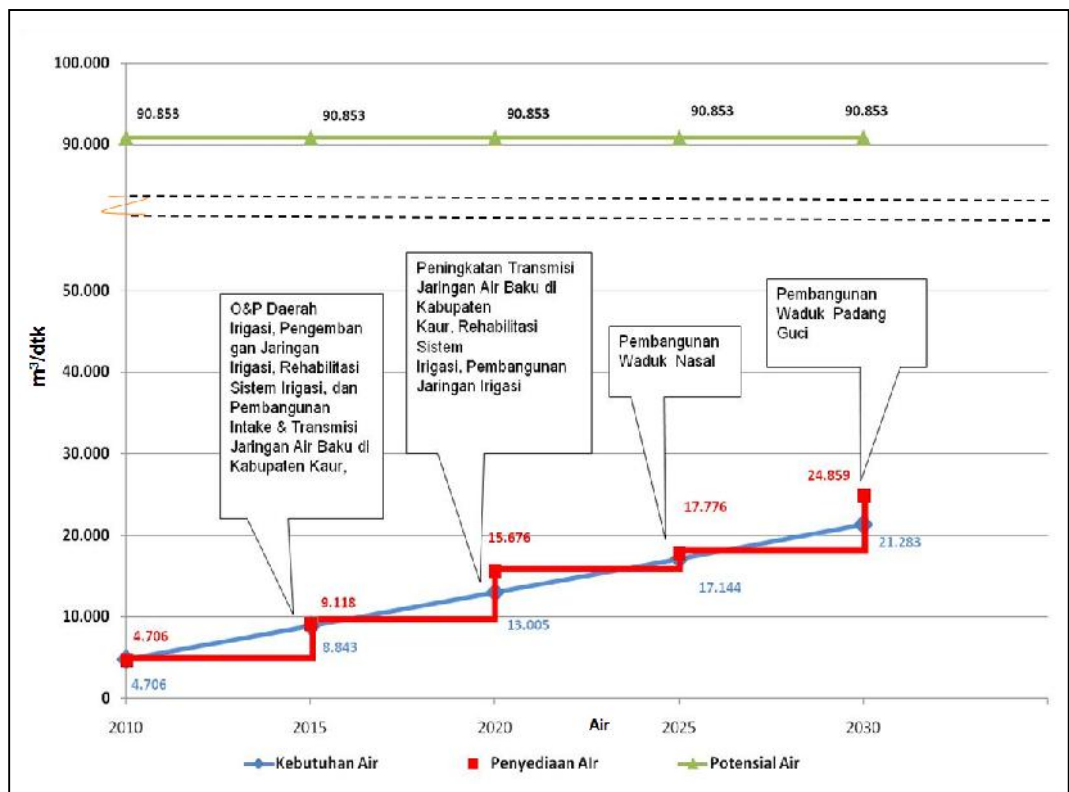


Sumber : Hasil Analisis, 2010

Gambar 3.3 Neraca Air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Sedang

### c. Skenario Ekonomi Tinggi

Dalam skenario ini diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi WS Nasal – Padang Guci lebih tinggi bila dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (tingkat pertumbuhan >6,5% per tahun), sehingga dimungkinkan untuk membangun seluruh prasarana pengairan yang dibutuhkan terutama untuk memenuhi suplai air baik untuk irigasi, rumah tangga, perkotaan, industri. Bangunan prasarana pengairan yang dibutuhkan antara lain waduk, embung dan perbaikan/ penambahan jaringan irigasi. Selain itu diperlukan juga adanya penambahan/ pengembangan terhadap jaringan air bersih untuk perkotaan dan industri yang sudah ada. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Sumber : Hasil Analisis, 2010

Gambar 3.4. Neraca Air WS Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Tinggi

### 3.3. Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal – Padang Guci

Strategi pengelolaan sumber daya air akan dikelompokkan berdasarkan lingkup konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, sistem informasi sumber daya air, serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha. Peta tematik pilihan strategi dapat dilihat pada lampiran.

#### 3.3.1. Aspek Strategi Konservasi Sumber Daya Air

Aspek strategi konservasi sumber daya air meliputi beberapa kegiatan di WS Nasal – Padang Guci dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air

- Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

- Ñ Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Lampung Barat.
- Ñ Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi.
- Ñ Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dan Kabupaten Lampung Barat.
- Ñ Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai.
- Ñ Sosialisasi/Penyuluhan dan pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian.

**b. Pengawetan Air**

- Ñ Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi waduk di DAS Nasal dan DAS Padang Guci.
- Ñ Pembangunan waduk/bendungan di DAS Nasal dan DAS Padang Guci.
- Ñ Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang sudah ada.

**c. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air**

- Ñ Pengendalian dan pengawasan kualitas air.
- Ñ Pengelolaan limbah industri dan limbah cair domestik secara terpadu.
- Ñ Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu atau terpusat.
- Ñ Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos
- Ñ Audit lingkungan (lima tahunan).
- Ñ Pembangunan septiktank komunal dan instalasi pengolahan limbah terpadu (IPLT).

### **3.3.2. Aspek Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air**

Aspek strategi pendayagunaan sumber daya air di WS Nasal – Padang Guci dilaksanakan dengan

#### **a. Penetapan Zona Pemanfaatan Sumber Air**

Ñ Penetapan zona pemanfaatan sumber air ke dalam peta tata ruang wilayah Kabupaten/Kota di WS Nasal – Padang Guci.

#### **b. Peruntukan, Penyediaan, Penggunaan dan Pengusahaan Sumber Daya Air**

Ñ Penetapan peruntukan air untuk berbagai kepentingan.

Ñ Penyediaan air sesuai prioritas yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian.

Ñ Penetapan ijin penggunaan air berkaitan dengan hak guna air.

Ñ Pengusahaan sumber daya air tanpa mengabaikan fungsi sosial sumber daya air.

#### **c. Pengembangan Sumber Daya Air**

Ñ Pengembangan sumber daya air dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan dilengkapi dengan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

Ñ Pengembangan terhadap teknologi modifikasi cuaca untuk menambah volume sumber air.

### **3.3.3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air**

Aspek strategi pengendalian daya rusak air di WS Nasal – Padang Guci diarahkan untuk dapat mengupayakan sistem pencegahan bencana akibat daya rusak air dan meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan daya rusak air. Dari strategi pokok tersebut, beberapa kegiatan dalam pengendalian daya rusak air di WS Nasal – Padang Guci antara lain :

#### **a. Pencegahan**

Ñ Penetapan zona rawan banjir, erosi, sedimentasi, tanah longsor yang diakibatkan oleh daya rusak air.

Ñ Pengendalian pemanfaatan kawasan rawan bencana dengan melibatkan masyarakat.

Ñ Pembuatan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi.

## **b. Penanggulangan**

- Ñ Pelaksanaan tindakan penanggulangan kerusakan dan atau bencana akibat daya rusak air.
- Ñ Penetapan prosedur operasi standar penanggulangan bencana alam.
- Ñ Penyampaian berita tentang kejadian bencana alam.

## **c. Pemulihan**

Pemulihan daya rusak air merupakan penanganan pasca bencana, baik berupa bencana banjir, tanah longsor, dll adalah sebagai berikut

- Ñ Merehabilitasi kerusakan, baik secara struktural maupun non struktural.
- Ñ Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pemulihan akibat bencana.
- Ñ Revitalisasi wadah-wadah air pada daerah aliran sungai.
- Ñ Pemulihan bencana pasca banjir atau disebut juga rehabilitasi pasca banjir adalah proses perbaikan keadaan terencana berdasarkan hasil evaluasi kelayakan agar keadaan kembali sama dengan atau lebih baik dari keadaan semula. Kegiatan yang dibutuhkan antara lain :
  - 1) Pengumpulan data awal. Inventarisasi terdiri dari jenis kerusakan dan karakter banjir.
  - 2) Penilaian kerusakan.
  - 3) Revitalisasi
    - Evaluasi kelayakan terdiri dari kriteria legalitas dan kriteria tingkat resiko banjir.
    - Rekonstruksi mengembalikan seperti semula dengan pengembalian total seperti kondisi sebelum banjir atau tidak melakukan perubahan atau desain ulang.
    - Konstruksi lebih baik dari semula yaitu peningkatan dilokasi semula, bangunan jenis baru dan pindah ke lokasi baru (relokasi).

#### **3.3.4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air**

Strategi sistem informasi data di WS Nasal – Padang Guci dapat diuraikan berupa :

- Menyediakan data dan informasi sumber daya air yang akurat, tepat waktu, berkelanjutan dan mudah.
- Memudahkan pengaksesan data dan informasi oleh masyarakat, swasta, dan dunia usaha.

#### **3.3.5. Aspek Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran Masyarakat Dan Dunia Usaha**

Strategi peran serta masyarakat di WS Nasal – Padang Guci dapat diuraikan berupa :

- Meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya air.
- Meningkatkan kinerja lembaga pemerintah dalam pengelolaan sumber daya air.
- Meningkatkan koordinasi ditingkat lintas kabupaten/kota dalam pengelolaan sumber daya air.

## **BAB IV**

### **KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR**

Kebijakan operasional merupakan arahan pokok untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air yang telah ditentukan.

Kebijakan operasional tersebut disusun untuk setiap pilihan strategi berdasarkan skenario pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi rendah (skenario ekonomi rendah), pertumbuhan ekonomi sedang (skenario ekonomi sedang) dan pertumbuhan ekonomi tinggi (skenario ekonomi tinggi).

Kebijakan operasional dalam pengelolaan sumber daya air menurut skenario dan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang diperlihatkan pada Tabel 4.1 – Tabel 4.3 yang berisi:

1. Hasil analisis / permasalahan
2. Sasaran / target yang ingin dicapai
3. Strategi untuk masing-masing skenario
4. Kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi
5. Lembaga / instansi yang terkait dalam pelaksanaan masing-masing strategi

Tabel 4.1 Tabel Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Rendah

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |  |   |   |   |   |  |  |   |
|-------------------------------------|--|---|---|---|---|--|--|---|
| No.                                 | Sub Aspek                                    | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |  |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |   |
| 1                                   | PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR | Terjadinya degradasi hutan akibat kegiatan eksploitasi kayu di hutan produksi di :<br><b>Kabupaten (Kab.) Bengkulu Selatan :</b><br>Kecamatan (Kec.) Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan:</b><br>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha) | Kegiatan penebangan di hutan produksi bisa diimbangi oleh regenerasi alami maupun penanaman | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dengan luas 25 % dari luasan hutan produksi yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kabupaten (Kab.) Bengkulu Selatan :</b><br>Kecamatan (Kec.) Air Nipis (198 ha), Kec. Kedurang (45 ha), Kec. Pino (30 ha), Kec. Pino Raya (231 ha), Kec. Ulu Manna (1.916 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (396 ha), Kec. Kaur Utara (428 ha), Kec. Kinal (383 ha), Kec. Luas (288 ha), Kec. Muara Sahung (1.131 ha), Kec. Nasal (1.221 ha), Kec. Padang Guci Hilir (28 ha), Kec. Padang Guci Hulu (127 ha), Kec. Kaur Selatan (17 ha), Kec. Maje (1.245 ha), Kec. Tetap (295 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (478 ha), Kec. Sungai Are (217 ha) | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan hutan yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kabupaten (Kab.) Bengkulu Selatan:</b><br>Kecamatan (Kec.) Air Nipis (397 ha), Kec. Kedurang (89 ha), Kec. Pino (61 ha), Kec. Pino Raya (462 ha), Kec. Ulu Manna (3.832 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (791 ha), Kec. Kaur Utara (855 ha), Kec. Kinal (766 ha), Kec. Luas (576 ha), Kec. Muara Sahung (2.263 ha), Kec. Nasal (2.441 ha), Kec. Padang Guci Hilir (55 ha), Kec. Padang Guci Hulu (254 ha), Kec. Kaur Selatan (35 ha), Kec. Maje (2.490 ha), Kec. Tetap (590 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (955 ha), Kec. Sungai Are (433 ha) | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan hutan yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kabupaten (Kab.) Bengkulu Selatan :</b><br>Kecamatan (Kec.) Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),<br><b>Kab. Kaur:</b><br>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan</b><br>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha) | 1. Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penebangan maupun rehabilitasi hutan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan di hutan produksi<br>2. Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu<br>3. Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai-sungai yang melewati hutan produksi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi (Prov.) Bengkulu dan Sumsel</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten (Kab.) Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |  |  |   |  |  |   |
|-------------------------------------|-----------|--|--|--|---|--|--|---|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                            | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |           |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |   |
|                                     |           | Terjadinya kerusakan hutan lindung dan hutan konservasi di :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha),<br><b>Kab. Kaur:</b><br>Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat</b><br>Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297 ha), <b>Kab. OKU Selatan</b><br>Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha) | Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga | Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 15 % dari luasan hutan yang rusak di :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (272 ha), Kec. Kedurang (344 ha), Kec. Pino Raya (45 ha), Kec. Ulu Manna (229 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (19 ha), Kec. Kaur Utara (165 ha), Kec. Kinal (79 ha), Kec. Luas (5 ha), Kec. Muara Sahung (675 ha), Kec. Nasal (865 ha), Kec. Padang Guci Hulu (539 ha), Kec. Maje (265 ha), Kec. Tetap (0,02 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat :</b><br>Kec. Pesisir Utara (11 ha),<br><br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (190 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (324 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (1.197 ha), Kec. Sungai Are (675 ha), Kec. Pulau Beringin (463 ha) | Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 15 % menjadi 30 % dari luasan hutan yang rusak<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Nipis (544 ha), Kec. Kedurang (689 ha), Kec. Pino Raya (90 ha), Kec. Ulu Manna (458 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (38 ha), Kec. Kaur Utara (330 ha), Kec. Kinal (159 ha), Kec. Luas (9 ha), Kec. Muara Sahung (1.351 ha), Kec. Nasal (1.730 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.077 ha), Kec. Maje (531 ha), Kec. Tetap (0,03 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat :</b><br>Kec. Pesisir Utara (22 ha),<br><br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (379 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (648 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (2.393 ha), Kec. Sungai Are (1.350 ha), Kec. Pulau Beringin (926 ha) | Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 30 % menjadi 60 % dari luasan hutan yang rusak di :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat :</b><br>Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br><br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap luas dan fungsi hutan lindung serta penyuluhan dan pelibatan Lembaga Adat dan Masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</li> <li>Melaksanakan penegakan hukum</li> <li>Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu</li> <li>Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai-sungai yang melewati hutan lindung dan hutan konservasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>Lembaga Adat</li> <li>LSM</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |   |  |  |   |   |  |   |
|-------------------------------------|-----------|---|--|--|---|---|--|---|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                    | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
|                                     |           | Terjadinya perladangan berpindah di kawasan hutan<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha),<br><b>Kab. Kaur:</b><br>Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha),<br>Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat</b><br>Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec.<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan</b> Kec. Sungai Are (804 ha) | Perubahan pola perladangan berpindah menjadi menetap | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dengan luas 25 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br>Kec. Air Nipis (668 ha), Kec. Bunga Mas (389 ha), Kec. Kedurang (450 ha), Kec. Kedurang Ilir (287 ha), Kec. Kota Manna (203 ha), Kec. Manna (226 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (1.102 ha), Kec. Pino Raya (3.058 ha), Kec. Seginim (695 ha), Kec. Ulu Manna (1.869 ha), Kec. Kaur Tengah (443 ha), Kec. Kaur Utara (370 ha), Kec. Kelam Tengah (363 ha), Kec. Kinal (2.020 ha), Kec. Luas (756 ha), Kec. Lungkang Kule (399 ha), Kec. Muara Sahung (848 ha), Kec. Nasal (2.030 ha), Kec. Padang Guci Hilir (519 ha), Kec. Padang Guci Hulu (517 ha), Kec. Semidang Gumay (410 ha), Kec. Tanjung Kemuning (486 ha), Kec. Kaur Selatan (654 ha), Kec. Maje (1.559 ha), Kec. Tetap (647 ha), Kec. Pesisir Utara (0,1 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (1.260 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (474 ha), Kec. Sungai Are (201 ha) | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi:<br>Kec. Air Nipis (1.337 ha), Kec. Bunga Mas (777 ha), Kec. Kedurang (900 ha), Kec. Kedurang Ilir (574 ha), Kec. Kota Manna (406 ha), Kec. Manna (452 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (2.204 ha), Kec. Pino Raya (6.116 ha), Kec. Seginim (1.389 ha), Kec. Ulu Manna (3.739 ha), Kec. Kaur Tengah (887 ha), Kec. Kaur Utara (740 ha), Kec. Kelam Tengah (726 ha), Kec. Kinal (4.040 ha), Kec. Luas (1.512 ha), Kec. Lungkang Kule (798 ha), Kec. Muara Sahung (1.696 ha), Kec. Nasal (4.060 ha), Kec. Padang Guci Hilir (1.039 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.035 ha), Kec. Semidang Gumay (820 ha), Kec. Tanjung Kemuning (972 ha), Kec. Kaur Selatan (1.307 ha), Kec. Maje (3.117 ha), Kec. Tetap (1.294 ha), Kec. Pesisir Utara (0,2 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (2.519 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (948 ha), Kec. Sungai Are (402 ha) | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha), Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha), Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha), Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha), Kec. Sungai Are (804 ha) | 1. Melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap para peladang serta melibatkan mereka dalam program rehabilitasi hutan bekas perladangan<br>2. Melibatkan peran aktif Lembaga Adat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> <li>• LSM</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |   |  |   |  |   |  |
|-------------------------------------|-----------|--|---|--|---|--|---|--|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                             | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
|                                     |           | Penetapan sempadan sungai dan sumber air belum ada   | Ditetapkannya Perda tentang Sempadan Sungai di Kabupaten/Kota | 1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai  | 1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai<br>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai<br>4. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci   | 1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai<br>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai<br>4. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Penentuan batas sempadan setiap sungai di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan sempadan sungai  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul>   |
|                                     |           | Kegiatan pertanian belum sepenuhnya mengikuti kaidah konservasi tanah dan air di wilayah Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat | Kegiatan pertanian mengikuti kaidah konservasi tanah dan air  | 1. Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat | 1. Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat<br>2. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat | 1. Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat<br>2. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat<br>3. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi | 1. Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanah serta kelerengan di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan pertanian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |                |   |   |   |  |  |   |  |
|-------------------------------------|----------------|---|---|---|--|--|---|--|
| No.                                 | Sub Aspek      | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |                |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
|                                     |                | Tingginya tingkat erosi dan sedimentasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapan kawasan hulu untuk fungsi konservasi dengan ketentuan 30-45% tiap DAS</li> <li>2. Mengurangi tingkat sedimentasi di wilayah Hilir</li> <li>3. Mengantisipasi bencana longsor</li> </ol> | Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)  | Lanjutan Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)</li> <li>2. Monitoring dan Evaluasi lahan kritis di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | Menetapkan kawasan yang berfungsi sebagai kawasan konservasi sumber daya air di bagian hulu DAS di WS Nasal - Padang Guci   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul>  |
| 2                                   | PENGAWETAN AIR | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air pada saat hujan cepat mengalir ke laut dan kekeringan di musim kemarau</li> <li>2. Potensi pembangunan waduk di DAS Padang Guci di Kab. Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan di musim kemarau tetap tersedianya air yang cukup</li> <li>2. Pemanfaatan air untuk pembangkit tenaga listrik</li> </ol>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Padang Guci</li> <li>2. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Padang Guci</li> <li>2. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Padang Guci</li> <li>3. Studi Kelayakan, Detail Desain, Amdal dan Rencana Waduk/Bendungan di Bendungan DAS Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Padang Guci</li> <li>2. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Padang Guci</li> <li>3. Studi Kelayakan, Detail Desain, Amdal dan Rencana Waduk/Bendungan di Bendungan DAS Padang Guci</li> <li>4. Pembebasan tanah dan resettlement Waduk/Bendungan : Bendungan DAS Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak</li> <li>2. Revisi RTRW di kawasan genangan waduk</li> <li>3. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga</li> <li>4. Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan</li> <li>5. Pemerintah daerah sepakat untuk memanfaatkan air guna pembangkit tenaga listrik dengan membangun waduk</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN : Prov. Bengkulu</li> <li>• Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, PDAM, BPN, PLN : Kabupaten Kaur</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |  |  |  |  |  |  |   |  |
|-------------------------------------|--|--|--|--|--|--|---|--|
| No.                                 | Sub Aspek  | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |  |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
|                                     |  | Pemanfaatan air belum efektif dan efisien  | Pemanfaatan air yang efektif dan efisien   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
| 3                                   | PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR | Penurunan kualitas air akibat pencemaran pada Sungai Air Luas, Air Tetap, Air Sambat, Air Sulau Kanan, Air Ngingitan, Condong Rantik dan Air Gatal di WS Nasal - Padang Guci | Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait</li> <li>Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai</li> <li>Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>Penegakan Hukum</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> </ol>   | Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dalam WS Nasal - Padang Guci  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Badan LH, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Prov. Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Badan LH, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> </ul> |
|                                     |  | Limbah Cair dan padat domestik dibuang langsung ke badan air   | Terkendalinya pembuangan limbah cair dan padat domestik  | Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda,</li> <li>Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda,</li> <li>Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penerbitan Perda tentang Kewajiban pengolahan limbah cair domestik</li> <li>Penegakan hukum</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU Cipta Karya Prov. Bengkulu, Sumsel, Lampung</li> <li>Dinas PU Cipta Karya Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, Lampung Barat</li> </ul>  |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                              |   |   |   |   |   |  |   |
|--|------------------------------|---|---|---|---|---|--|---|
| No.                                    | Sub Aspek                    | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |                              |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
| 1                                      | PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR | Adanya Konflik Pemanfaatan Ruang dalam RTRW Provinsi Bengkulu >10% terdapat di DAS Bengkenang, Kedurang, Mertam, Sulau, Padang Guci, Kelam, Kinal, Tetap dan Numan  | Pemanfaatan ruang sesuai dengan RTRW yang ditetapkan  | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan  | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan<br>2. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota              | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan<br>2. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota              | Penyiapan, Perencanaan dan pengendalian pengaturan tata ruang yang harmonis dengan pengelolaan sumber daya air | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Badan LH : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BPDAS Ketahun,</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |
|  |                              | Kondisi Penataan Ruang di WS Nasal - Padang Guci untuk 5 Kabupaten belum mengikuti aturan PP No. 26 tahun 2008 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Nasal - Padang Guci | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan</li> <li>Pemanfaatan ruang Kawasan Budidaya dalam RTRW Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat harus sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA</li> </ol> | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap 1 | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap 1 | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap 1 |  |   |
| 2                                      | PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR   | Tingkat pelayanan air bersih masih rendah   | Peningkatan pemenuhan kebutuhan air bersih sehari-hari  | Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada  | 1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada   | 1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem   | Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih yang belum terjangkau oleh pelayanan PDAM                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lampung Barat</li> </ul>  |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |           |               |                                   |  |   |  |                       |                          |
|--|-----------|---------------|-----------------------------------|--|---|--|-----------------------|--------------------------|
| No.                                    | Sub Aspek | Hasil Analisa | Sasaran/Target yang ingin dicapai | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional | Lembaga/Instansi Terkait |
|  |           |               |                                   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |                       |                          |
|  |           |               |                                   | sekarang (Sungai Air Tetap on going 2009)  | 2. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi  | PDAM yang telah ada<br>2. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi<br>3. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada (Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur dan Kab. Lampung Barat)  |                       | • BWS Sumatera VII       |
|  |           |               |                                   | Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Nasal - Padang Guci  | Lanjutan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Nasal - Padang Guci<br>2. O & P instalasi air bersih  |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pembangunan intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas) | 1. Pembangunan intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)<br>2. Peningkatan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas) | 1. Pembangunan intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)<br>2. Peningkatan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)<br>3. O & P intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas) |                       |                          |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |           |   |  |   |   |   |   |   |
|--|-----------|---|--|---|---|---|---|---|
| No.                                    | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |   |
|  |           | Pemenuhan kebutuhan irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai   | Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada | Rehabilitasi sistem irigasi, Peningkatan kemampuan pengelolaan sistem irigasi (Capacity Building)   | Lanjutan rehabilitasi sistem irigasi, Lanjutan peningkatan kemampuan pengelolaan sistem irigasi (Capacity Building)                                   | 1. Lanjutan rehabilitasi sistem irigasi,<br>2. Lanjutan peningkatan kemampuan pengelolaan sistem irigasi (Capacity Building)<br>3. Studi dan DED Pengembangan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim, 3.200 ha pada DAS Bengkenang | Menyiapkan lahan dan pembangunan sarana dan prasarana irigasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• Lembaga Adat</li> <li>• LSM</li> </ul>   |
|  |           | Terdapat potensi pengembangan daerah irigasi dari irigasi sederhana/semi teknis untuk ditngkatkan menjadi irigasi teknis di DAS Selali dan Das Pino | Terpenuhinya air irigasi secara terukur  | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap I, 300 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap II, 300 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap III, 225 ha)   | 1. Untuk peningkatan irigasi sederhana Pemerintah daerah menyiapkan pembebasan lahannya<br>2. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat adat dan petani pemakai air dalam pengelolaan irigasi           |   |
|  |           | Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha)                           | Efisiensi pemakaian air irigasi  | 1. Pengaturan pembagian air secara bergilir<br>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) | 1. Pengaturan pembagian air secara bergilir<br>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) | 1. Pengaturan pembagian air secara bergilir<br>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)   | 1. Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir<br>2. Menetapkan alokasi air irigasi<br>3. Pemberdayaan petani pemakai air<br>4. Membuat percontohan penerapan teknologi pertanian yang hemat air. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                              |  |  |   |  |  |   |  |
|--|------------------------------|--|--|---|--|--|---|--|
| No.                                    | Sub Aspek                    | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                              |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
| 3                                      | PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR   | Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal                   | Optimalisasi penggunaan sumber daya air  | Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal   | 1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal<br>3. Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui Pengembangan Sumber Daya Air   | 1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air<br>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya air  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>BPDAS Ketahun</li> </ul>                                    |
| 4                                      | PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR | Pada musim-musim kemarau panjang dimungkinkan terjadi kekurangan air | Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan sumber daya air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan) | 1. Efisiensi pemakaian air<br>2. Pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan, Tahap Studi/Rencana : Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur | 1. Efisiensi pemakaian air<br>2. Pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan, Tahap Studi/Rencana : Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur<br>3. Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED Pembangunan Bendungan : Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur | 1. Efisiensi pemakaian air<br>2. Pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan, Tahap Studi/Rencana : Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur<br>3. Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED Pembangunan Bendungan : Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur<br>4. Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan: Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur | 1. Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak<br>2. Revisi RTRW di kawasan genangan waduk<br>3. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga<br>4. Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan<br>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memenuhi kekurangan pada musim kemarau dan mengurangi banjir dengan membangun bendungan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPN : Provinsi Bengkulu</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN, Dinas Perkebunan, BPMD dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Kaur</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                             |   |   |  |  |  |   |  |
|--|-----------------------------|---|---|--|--|--|---|--|
| No.                                    | Sub Aspek                   | Hasil Analisa                             | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                             |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
| 5                                      | PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR | Pemanfaatan sumber mata air belum optimal | Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan | Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>2. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> </ol>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>2. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> <li>3. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada, khususnya di Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur, Lahat dan Kab. Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan alokasi air untuk air baku sebagai prioritas utama</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan pengelolaan PDAM di kabupaten</li> <li>3. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan air baku</li> </ol>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lahat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |                             | Potensi daya air belum dimanfaatkan       | Pemanfaatan daya air untuk pembangkit listrik tenaga mikro hidro          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>3. O &amp; P Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol>                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam Operasi dan Pemeliharaan PLTMH</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memanfaatkan sumber daya air guna pembangkit listrik tenaga mikro hidro</li> </ol> | Dinas PU, Dinas ESDM, PLN : Kab. Bengkulu Sel., Kaur, dan Lamp. Barat, BWS Sumatera VII  |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |            |  |  |   |  |  |   |  |
|--------------------------------------|------------|--|--|---|--|--|---|--|
| No.                                  | Sub Aspek  | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                      |            |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
| 1                                    | PENCEGAHAN | Terjadi bencana banjir di Kabupaten Kaur   | Mengurangi kerugian akibat bencana banjir                                    | Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis  | Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir dan Pengembangan di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis  | Lanjutan Pelaksanaan Pengendalian banjir Sungai Padang Guci, Nasal, Sungai Nipis   | 1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir<br>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian akibat banjir | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Badan LH, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
|                                      |            | Kerusakan tebing di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis  | Kerusakan tebing dapat dikendalikan  | 1. Pembuatan DED Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis   | 1. Pembuatan DED Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis<br>2. Pelaksanaan Pembuatan Revetment di Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis                  | 1. Pembuatan DED Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis<br>2. Lanjutan Pelaksanaan Pembuatan Revetment di Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis<br>3. O & P Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis | 1. Melaksanakan pedoman, juklak, juknis mengenai pengendalian banjir<br>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi tebing sungai dari banjir             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
|                                      |            | 1. Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar<br>2. Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir | Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi<br>3. Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi<br>3. Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini   | Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Lembaga Adat</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |                |   |   |  |  |  |   |   |
|--------------------------------------|----------------|---|---|--|--|--|---|---|
| No.                                  | Sub Aspek      | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |                |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |   |
|                                      |                | Terjadi abrasi pantai di <b>Kabupaten Bengkulu Selatan</b> : Kecamatan Pasar Manna dan Kecamatan Manna<br><b>Kabupaten Kaur</b> : Kecamatan Tanjung Kemuning, Semidang Gumay, Kaur Tengah, Kaur Selatan | Terlindunginya pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana | 1. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai  | 1.Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai<br>2.Monitoring dan Evaluasi pengamanan pantai<br>3.Pemeliharaan hutan bakau  | 1. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai<br>2. Monitoring dan Evaluasi pengamanan pantai<br>3. Pemeliharaan hutan bakau   | Menetapkan jenis tanaman bakau yang cocok untuk wilayah pesisir pantai di WS Nasal - Padang Guci                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
| 2                                    | PENANGGULANGAN | Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana  | Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat                         | Setiap terjadi bencana banjir :<br>1. Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong<br>2. Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi | Setiap terjadi bencana banjir :<br>1. Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong<br>2. Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi | Setiap terjadi bencana banjir :<br>1. Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong<br>2. Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi | Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |           |   |  |   |  |   |  |   |
|--------------------------------------|-----------|---|--|---|--|---|--|---|
| No.                                  | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                      | Strategi  |  |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
| 3                                    | PEMULIHAN | Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana sumber daya air yang rusak | Terlindunginya prasarana dan sarana sumber daya air dari bahaya banjir | Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh    | 1. Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh<br>2. Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana | 1. Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh<br>2. Lanjutan Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana | Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana sumber daya air serta permukiman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|                                      |           |   |  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada   |  |   |

| 4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air |  |   |   |   |  |   |   |  |
|---|--|---|---|---|--|---|---|--|
| No.                                       | Sub Aspek  | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|   |  |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |  |
| 1   | PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA | Ketersediaan informasi SDA tidak berkesinambungan karena alat pemantau rusak, karena O & P serta SDM kurang memadai | Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Nasal - Padang Guci | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. O &amp; P Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. Pembangunan Pos-pos Hidrometeorologi di DAS Kedurang, DAS Kelam, DAS Manula, DAS Anak Selanak, DAS Kolek, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Selali, DAS Tetap, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Pino, DAS Sambat</li> <li>5. O &amp; P Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. Pembangunan Pos-pos Hidrometeorologi di DAS Kedurang, DAS Kelam, DAS Manula, DAS Anak Selanak, DAS Kolek, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Selali, DAS Tetap, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Pino, DAS Sambat</li> <li>5. O &amp; P Pos HidrometriRehabilitasi Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan O &amp; P sistem informasi SDA</li> <li>2. Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditjen SDA, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan SDA</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• BPDAS Ketahun, Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> </ul> |

| 4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air                              |   |   |   |  |  |  |  |  |
|--|---|---|---|--|--|--|--|--|
| No.  | Sub Aspek   | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |   |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |  |
|  |   | Penyebarluasan Sistem Informasi SDA belum memadai   | Keterbukaan dan penyebarluasan Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA)   | 1. Sosialisasi Sistem Informasi SDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll) | 1. Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)<br>2. Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci | 1. Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)<br>2. Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci |  |  |
|  |   | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector belum sinkron, sinergi dan terpadu | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector sinkron, sinergi dan terpadu | Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci  | Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci  | Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci  |  |  |
| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |   |   |   |  |  |  |  |  |
| 1.   | PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS | Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan SDA  | Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA  | 1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA<br>2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA           | 1. Monitoring dan evaluasi<br>2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA<br>3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA   | 1. Monitoring dan evaluasi<br>2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA<br>3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA   | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Prov. Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |  |   |   |  |  |   |  |
|--|-----------|--|---|---|--|--|---|--|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
|  |           |  | Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) berperan aktif dalam Pngelolaan SDA | Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan  | 1. Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan<br>2. Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA | 1. Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan<br>2. Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA                           | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga hutan (enclave) berperan aktif dalam pengelolaan SDA<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA   |  |
|  |           | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan         | Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci | Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci            | Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan daya dukung lahan<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem budidaya pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>           |
|  |           | Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA                       | Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA                    | Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci                    | Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci                          | Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li></li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |   |  |   |   |   |  |  |
|--|-----------|---|--|---|---|---|--|--|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |  |
|  |           | Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Peraturan Per-UU masih kurang   | Masyarakat paham terhadap ketentuan Peraturan Per-UU tentang Sumber Daya Air           | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Meningkatkan pemahaman ketentuan Peraturan Per-UU tentang sumber daya air kepada masyarakat  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |           | Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku masih belum optimal | Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>   | Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |           | Pengetahuan masyarakat tentang Pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang   | Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air                | Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air</li> <li>Membuat petunjuk-petunjuk tentang sistem pengelolaan SDA</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |  |   |   |  |  |   |   |
|--|-----------|--|---|---|--|--|---|---|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                     | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |   |
|  |           | Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) | Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Menerbitkan petunjuk pelaksanaan di tingkat prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat</li> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen sebagai komando dalam rangka program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

Tabel 4.2 Tabel Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Sedang

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |  |  |  |  |   |   |   |  |
|-------------------------------------|--|--|--|--|---|---|---|--|
| No.                                 | Sub Aspek                                    | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |  |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |  |
| I.                                  | PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR | <p>Terjadinya degradasi hutan akibat kegiatan eksploitasi kayu di hutan produksi di :</p> <p><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>Kec. Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),</p> <p><b>Kab. Kaur:</b><br/>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),</p> <p><b>Kab. Lahat :</b><br/>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),</p> <p><b>Kab. OKU Selatan</b><br/>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha)</p> | <p>Kegiatan penebangan di hutan produksi bisa diimbangi oleh regenerasi alami maupun penanaman</p> | <p>Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dengan luas 25 % dari luasan hutan produksi yang rusak.</p> <p>Lokasi :</p> <p><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>Kec. Air Nipis (198 ha), Kec. Kedurang (45 ha), Kec. Pino (30 ha), Kec. Pino Raya (231 ha), Kec. Ulu Manna (1.916 ha),</p> <p><b>Kab. Kaur :</b><br/>Kaur Tengah (396 ha), Kec. Kaur Utara (428 ha), Kec. Kinal (383 ha), Kec. Luas (288 ha), Kec. Muara Sahung (1.131 ha), Kec. Nasal (1.221 ha), Kec. Padang Guci Hilir (28 ha), Kec. Padang Guci Hulu (127 ha), Kec. Kaur Selatan (17 ha), Kec. Maje (1.245 ha), Kec. Tetap (295 ha),</p> <p><b>Kab. Lahat :</b><br/>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),</p> <p><b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>Kec. Sindang Danau (478 ha), Kec. Sungai Are (217 ha)</p> | <p>Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan hutan yang rusak.</p> <p>Lokasi :</p> <p><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>Kec. Air Nipis (397 ha), Kec. Kedurang (89 ha), Kec. Pino (61 ha), Kec. Pino Raya (462 ha), Kec. Ulu Manna (3.832 ha),</p> <p><b>Kab. Kaur :</b><br/>Kaur Tengah (791 ha), Kec. Kaur Utara (855 ha), Kec. Kinal (766 ha), Kec. Luas (576 ha), Kec. Muara Sahung (2.263 ha), Kec. Nasal (2.441 ha), Kec. Padang Guci Hilir (55 ha), Kec. Padang Guci Hulu (254 ha), Kec. Kaur Selatan (35 ha), Kec. Maje (2.490 ha), Kec. Tetap (590 ha),</p> <p><b>Kab. Lahat :</b><br/>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),</p> <p><b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>Kec. Sindang Danau (955 ha), Kec. Sungai Are (433 ha)</p> | <p>Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan hutan yang rusak.</p> <p>Lokasi :</p> <p><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>Kec. Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),</p> <p><b>Kab. Kaur:</b><br/>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),</p> <p><b>Kab. Lahat :</b><br/>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),</p> <p><b>Kab. OKU Selatan</b><br/>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penebangan maupun rehabilitasi hutan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan di hutan produksi</li> <li>Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu</li> <li>Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai-sungai yang melewati hutan produksi</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|-----|-----------|---|---|---|--|--|---|---|
|     |           |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |   |
|     |           | <p>Terjadinya kerusakan hutan lindung dan hutan konservasi di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha),<br/> <b>Kab. Kaur:</b><br/>           Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297 ha), <b>Kab. OKU Selatan</b><br/>           Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha)</p> | <p>Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 15 % dari luasan hutan yang rusak di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (272 ha), Kec. Kedurang (344 ha), Kec. Pino Raya (45 ha), Kec. Ulu Manna (229 ha),<br/> <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (19 ha), Kec. Kaur Utara (165 ha), Kec. Kinal (79 ha), Kec. Luas (5 ha), Kec. Muara Sahung (675 ha), Kec. Nasal (865 ha), Kec. Padang Guci Hulu (539 ha), Kec. Maje (265 ha), Kec. Tetap (0,02 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (11 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (190 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (324 ha),<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (1.197 ha), Kec. Sungai Are (675 ha), Kec. Pulau Beringin (463 ha)</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 15 % menjadi 30 % dari luasan hutan yang rusak<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Nipis (544 ha), Kec. Kedurang (689 ha), Kec. Pino Raya (90 ha), Kec. Ulu Manna (458 ha),<br/> <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (38 ha), Kec. Kaur Utara (330 ha), Kec. Kinal (159 ha), Kec. Luas (9 ha), Kec. Muara Sahung (1.351 ha), Kec. Nasal (1.730 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.077 ha), Kec. Maje (531 ha), Kec. Tetap (0,03 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (22 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (379 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (648 ha),<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (2.393 ha), Kec. Sungai Are (1.350 ha), Kec. Pulau Beringin (926 ha)</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 30 % menjadi 60 % dari luasan hutan yang rusak di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha),<br/> <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297 ha),<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap luas dan fungsi hutan lindung serta penyuluhan dan pelibatan Lembaga Adat dan Masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</li> <li>Melaksanakan penegakan hukum</li> <li>Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu</li> <li>Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai yang melewati hutan lindung dan hutan konservasi</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>Lembaga Adat</li> <li>LSM</li> </ul> |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                           | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|-----|-----------|---|---|--|---|---|--|---|
|     |           |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
|     |           | <p>Terjadinya perladangan berpindah di kawasan hutan</p> <p><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha),</p> <p><b>Kab. Kaur:</b><br/>Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha), Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha),</p> <p><b>Kab. Lampung Barat</b><br/>Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec.</p> <p><b>Kab. Lahat :</b><br/>Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha),</p> <p><b>Kab. OKU Selatan</b><br/>Kec. Sungai Are (804 ha)</p> | <p>Perubahan pola perladangan berpindah menjadi menetap</p> | <p>Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dengan luas 25 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br/>Kec. Air Nipis (668 ha), Kec. Bunga Mas (389 ha), Kec. Kedurang (450 ha), Kec. Kedurang Ilir (287 ha), Kec. Kota Manna (203 ha), Kec. Manna (226 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (1.102 ha), Kec. Pino Raya (3.058 ha), Kec. Seginim (695 ha), Kec. Ulu Manna (1.869 ha), Kec. Kaur Tengah (443 ha), Kec. Kaur Utara (370 ha), Kec. Kelam Tengah (363 ha), Kec. Kinal (2.020 ha), Kec. Luas (756 ha), Kec. Lungkang Kule (399 ha), Kec. Muara Sahung (848 ha), Kec. Nasal (2.030 ha), Kec. Padang Guci Hilir (519 ha), Kec. Padang Guci Hulu (517 ha), Kec. Semidang Gumay (410 ha), Kec. Tanjung Kemuning (486 ha), Kec. Kaur Selatan (654 ha), Kec. Maje (1.559 ha), Kec. Tetap (647 ha), Kec. Pesisir Utara (0,1 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (1.260 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (474 ha), Kec. Sungai Are (201 ha)</p> | <p>Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi:<br/>Kec. Air Nipis (1.337 ha), Kec. Bunga Mas (777 ha), Kec. Kedurang (900 ha), Kec. Kedurang Ilir (574 ha), Kec. Kota Manna (406 ha), Kec. Manna (452 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (2.204 ha), Kec. Pino Raya (6.116 ha), Kec. Seginim (1.389 ha), Kec. Ulu Manna (3.739 ha), Kec. Kaur Tengah (887 ha), Kec. Kaur Utara (740 ha), Kec. Kelam Tengah (726 ha), Kec. Kinal (4.040 ha), Kec. Luas (1.512 ha), Kec. Lungkang Kule (798 ha), Kec. Muara Sahung (1.696 ha), Kec. Nasal (4.060 ha), Kec. Padang Guci Hilir (1.039 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.035 ha), Kec. Semidang Gumay (820 ha), Kec. Tanjung Kemuning (972 ha), Kec. Kaur Selatan (1.307 ha), Kec. Maje (3.117 ha), Kec. Tetap (1.294 ha), Kec. Pesisir Utara (0,2 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (2.519 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (948 ha), Kec. Sungai Are (402 ha)</p> | <p>Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br/>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha), Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha), Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha), Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha), Kec. Sungai Are (804 ha)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap para peladang serta melibatkan mereka dalam program rehabilitasi hutan bekas perladangan</li> <li>Melibatkan peran aktif Lembaga Adat</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>Lembaga Adat</li> <li>LSM</li> </ul> |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                             | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|-----|-----------|--|---|---|---|---|--|--|
|     |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |  |
|     |           | Penetapan sempadan sungai dan sumber air belum ada   | Ditetapkannya Perda tentang Sempadan Sungai di Kabupaten/Kota | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Penataan batas sempadan sungai di wilayah perkotaan</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>4. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>4. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan batas sempadan setiap sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan sempadan sungai</li> </ol>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> </ul>   |
|     |           | Kerusakan daerah sempadan sungai di seluruh DAS di WS Nasal - Padang Guci  | Kawasan sempadan sungai memiliki penutupan vegetasi yang baik | Penataan sempadan sungai pada DAS-DAS yang terletak di WS Nasal - Padang Guci   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lanjutan Penghijauan sempadan sungai pada DAS-DAS yang terletak di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan lahan di kawasan sempadan sungai</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lanjutan Penghijauan sempadan sungai pada DAS-DAS yang terletak di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan lahan di kawasan sempadan sungai</li> </ol>   | Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan sempadan sungai   |  |
|     |           | Kegiatan pertanian belum sepenuhnya mengikuti kaidah konservasi tanah dan air di wilayah Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat | Kegiatan pertanian mengikuti kaidah konservasi tanah dan air  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanah serta kelerengan di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan pertanian.</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> </ul> |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|-----|-----------|--|---|---|---|---|---|--|
|     |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |   |  |
|     |           | Tingginya tingkat erosi dan sedimentasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapan kawasan hulu untuk fungsi konservasi dengan ketentuan 30-45% tiap DAS</li> <li>2. Mengurangi tingkat sedimentasi di wilayah Hilir</li> <li>3. Mengantisipasi bencana longsor</li> </ol> | Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)  | Lanjutan Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)   | Monitoring dan Evaluasi lahan kritis di WS Nasal - Padang Guci  | Menetapkan kawasan yang berfungsi sebagai kawasan konservasi sumber daya air di bagian hulu DAS di WS Nasal - Padang Guci | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun,</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |
|     |           | Kondisi Permukiman Perkotaan belum tertata dengan baik   | Kawasan permukiman perkotaan tertata dengan baik  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota yaitu di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan di Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>2. Penyusunan Zoning Regulation di kawasan ibukota yaitu Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bintuhan Kabupaten Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota yaitu di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan di Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>2. Penyusunan Zoning Regulation di kawasan ibukota yaitu Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>3. Penetapan Perda tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota yaitu di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan di Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>2. Penyusunan Zoning Regulation di kawasan ibukota yaitu Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>3. Penetapan Perda tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>4. Pelaksanaan Perda Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>6. Penertiban bangunan di Manna dan Bintuhan</li> </ol> | Pengendalian pemanfaatan lahan melalui proses perijinan/IMB oleh Pemerintah Daerah  | Bappeda, Dinas PU Cipta Karya, BPN : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur   |

| No. | Sub Aspek      | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|-----|----------------|---|---|--|--|--|---|--|
|     |                |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |   |  |
| 2   | PENGAWETAN AIR | <ol style="list-style-type: none"> <li>Air pada saat hujan cepat mengalir ke laut dan kekeringan di musim kemarau</li> <li>Potensi pembangunan waduk di ↑ DAS Padang Guci di Kab. Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan di musim kemarau tetap tersedianya air yang cukup</li> <li>Pemanfaatan air untuk pembangkit tenaga listrik</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Padang Guci</li> <li>Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk : Bendungan DAS Padang Guci</li> </ol>   | Studi Kelayakan, Detail Desain, Amdal dan Pembebasan Tanah Rencana Waduk/Bendungan di Bendungan DAS Padang Guci  | Pelaksanaan Pembangunan Waduk/Bendungan :<br>- Bendungan DAS Padang Guci   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak</li> <li>Revisi RTRW di kawasan genangan waduk</li> <li>Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga</li> <li>Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan</li> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah sepakat untuk memanfaatkan air guna pembangkit tenaga listrik dengan membangun waduk</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN : Prov. Bengkulu</li> <li>Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, PDAM, BPN, PLN : Kabupaten Kaur</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>BPDAS Ketahun</li> </ul> |
|     |                | Pemanfaatan air belum efektif dan efisien   | Pemanfaatan air yang efektif dan efisien  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</li> <li>Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>  |

| No. | Sub Aspek  | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|-----|--|--|--|---|---|---|--|---|
|     |  |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
| 3   | PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR | Penurunan kualitas air akibat pencemaran pada Sungai Air Luas, Air Tetap, Air Sambat, Air Sulau Kanan, Air Ngingitan, Condong Rantik dan Air Gatal di WS Nasal - Padang Guci | Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov./Kab./Kota terkait</li> <li>2. Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai</li> <li>3. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>4. Penegakan Hukum</li> <li>5. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Nasal - Padang Guci dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik</li> <li>4. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> <li>3. Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Nasal - Padang Guci dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik</li> <li>4. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu</li> <li>5. Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb</li> <li>6. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> <li>7. Pengelolaan limbah industri secara terpadu</li> <li>8. Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu atau terpusat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada pabrik/ industri untuk tidak membuang limbah pabrik/ industri langsung ke badan air tanpa pengolahan terlebih dahulu</li> <li>3. Sosialisasi Program Sanimas (Sanitasi Berbasis Masyarakat)</li> <li>4. Sosialisasi Program 3R (Recycle, Reuse, Reduce)</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Badan LH, Dinas PU Cipta Karya, Dinas Kebersihan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>•Badan LH, Dinas PU Cipta Karya, Dinas Kebersihan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>•BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|     |  | Limbah Cair dan padat domestik dibuang langsung ke badan air   | Terkendalinya pembuangan limbah cair dan padat domestik  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana</li> <li>2. Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Septiktank Komunal di tingkat kecamatan</li> <li>4. Pembangunan IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan Perda tentang Kewajiban pengolahan limbah cair domestik</li> <li>2. Penegakan hukum</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Dinas PU Cipta Karya Prov. Bengkulu, Sumsel, Lampung</li> <li>•Dinas PU Cipta Karya Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, Lampung Barat</li> </ul>   |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                              |   |   |   |  |  |  |   |
|--|------------------------------|---|---|---|--|--|--|---|
| No.                                    | Sub Aspek                    | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |                              |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |  |   |
| 1.                                     | PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR | Adanya Konflik Pemanfaatan Ruang dalam RTRW Provinsi Bengkulu >10% terdapat di DAS Bengkenang, Kedurang, Mertam, Sulau, Padang Guci, Kelam, Kinal, Tetap dan Numan<br><br>Kondisi Penataan Ruang di WS Nasal - Padang Guci untuk 5 Kabupaten belum mengikuti aturan PP No. 26 tahun 2008 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Nasal - Padang Guci | Pemanfaatan ruang sesuai dengan RTRW yang ditetapkan<br><br>1. Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan<br>2. Pemanfaatan ruang Kawasan Budidaya dalam RTRW Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat harus sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan<br><br>Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap 1 | 1. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota | 1. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota | Penyiapan, Perencanaan dan pengendalian pengaturan tata ruang yang harmonis dengan pengelolaan sumber daya air | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Badan LH : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BPDAS Ketahun,</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                            |   |  |  |  |  |  |  |
|--|----------------------------|---|--|--|--|--|--|--|
| No.                                    | Sub Aspek                  | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                            |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |  |  |
| 2                                      | PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR | Tingkat pelayanan air bersih masih rendah   | Peningkatan pemenuhan kebutuhan air bersih sehari-hari   | Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Sungai Air Tetap on going 2009) | Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi  | Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada (Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur dan Kab. Lampung Barat)        | Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih yang belum terjangkau oleh pelayanan PDAM  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |                            | Pemenuhan kebutuhan irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai   | Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim, 3.200 ha pada DAS Bengkenang   | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/ percontohan dalam Pengembangan dan Peningkatan kegiatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim, 2.000 ha pada DAS Bengkenang | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan kegiatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim 3.200 ha pada DAS Bengkenang |  |  |
|  |                            | Terdapat potensi pengembangan daerah irigasi dari irigasi sederhana/semi teknis untuk ditngkatkan menjadi irigasi teknis di DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Padang Guci , DAS Selali , Das Pino, DAS Kinal, DAS Luas , DAS Mertam, DAS Tetap, DAS Hawang dan DAS Nasal | Terpenuhinya air irigasi secara terukur  | Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, 675 ha pada DAS Kedurang   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, dari 675 menjadi 1.000 ha, pada DAS Kedurang  | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, dari 675 menjadi 1.000 ha, pada DAS Kedurang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan dan memberdayakan masyarakat adat dan petani pemakai air dalam pengelolaan irigasi</li> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memenuhi air irigasi secara terukur</li> <li>Untuk peningkatan irigasi sederhana Pemerintah daerah menyiapkan pembebasan lahannya</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>Lembaga Adat</li> <li>LSM</li> </ul>   |
|  |                            |   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap I, 300 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap II, 300 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha, (Tahap III, 225 ha)   |  |  |  |
|  |                            |   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap I, 200 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap II, 200 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap III, 235 ha)  |  |  |  |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |           |   |                                   |   |   |   |   |   |
|--|-----------|---|-----------------------------------|---|---|---|---|---|
| No.                                    | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |           |   |                                   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap I, 500 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap II, 500 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap III, 650 ha)  |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Luas 1.000 ha (Tahap I, 500 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Luas 1.000 ha (Tahap II, 500 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Luas dari 1.000 ha menjadi 1.200 ha (Tahap III, 200 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Mertam 1.462 ha (Tahap I, 600 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Mertam 1.462 ha (Tahap II, 862 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Mertam dari 1.462 ha menjadi 2.000 ha (Tahap III, 538 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Tetap 590 ha (Tahap I, 250 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Tetap 590 ha (Tahap II, 340 ha)   | Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Tetap dari 590 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 410 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Hawang 225 ha (Tahap I, 100 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Hawang 225 ha (Tahap II, 125 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Hawang dari 225 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 775 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Nasal 260 ha (Tahap I, 100 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Nasal 260 ha (Tahap II, 160 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Nasal dari 260 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 740 ha)  |   |   |
|  |           | Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha) | Efisiensi pemakaian air irigasi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Menetapkan alokasi air irigasi</li> <li>3. Pemberdayaan petani pemakai air</li> <li>4. Membuat percontohan penerapan teknologi pertanian yang hemat air.</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                              |  |  |  |   |  |  |  |
|--|------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| No.                                    | Sub Aspek                    | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                              |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)   |  |  |
| 3                                      | PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR   | Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal                   | Optimalisasi penggunaan sumber daya air  | 1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal<br>2. Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui Pengembangan Sumber Daya Air   | 1. Lanjutan Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui Pengembangan Sumber Daya Air  | 1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air<br>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya air   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>BPDAS Ketahun</li> </ul>                                    |
| 4                                      | PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR | Pada musim-musim kemarau panjang dimungkinkan terjadi kekurangan air | Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan sumber daya air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan) | Pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan, Tahap Studi/Rencana : <ul style="list-style-type: none"> <li>Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal<br>Pembangunan Bendungan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap Pelaksanaan, Operasi dan Pemeliharaan serta Monitoring dan Evaluasi<br>Pembangunan Bendungan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | 1. Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak<br>2. Revisi RTRW di kawasan genangan waduk<br>3. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga<br>4. Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan<br>5. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memenuhi kekurangan pada musim kemarau dan mengurangi banjir dengan membangun bendungan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPN : Provinsi Bengkulu</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN, Dinas Perkebunan, BPMD dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Kaur</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                             |   |   |  |  |   |  |   |
|--|-----------------------------|---|---|--|--|---|--|---|
| No.                                    | Sub Aspek                   | Hasil Analisa                             | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |                             |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)  |  |   |
| 5                                      | PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR | Pemanfaatan sumber mata air belum optimal | Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan | 1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat | 1. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada, khususnya di Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur, Lahat dan Kab. Lampung Barat<br>2. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat | 1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Air Luas dan Air Tulung di Kab. Bengkulu Selatan)<br>2. Pembangunan SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat | 1. Menetapkan alokasi air untuk air baku sebagai prioritas utama<br>2. Meningkatkan kemampuan pengelolaan PDAM di kabupaten<br>3. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan air baku                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lahat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>                    |
|  |                             | Potensi daya air belum dimanfaatkan       | Pemanfaatan daya air untuk pembangkit listrik tenaga mikro hidro          | 1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat       | 1. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat   | 1. O & P Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat  | 1. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam Operasi dan Pemeliharaan PLTMH<br>2. Pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memanfaatkan sumber daya air guna pembangkit listrik tenaga mikro hidro | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU, Dinas ESDM, PLN : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |            |  |   |  |   |   |   |  |
|--------------------------------------|------------|--|---|--|---|---|---|--|
| No.                                  | Sub Aspek  | Hasil Analisa                            | Sasaran/Target yang ingin dicapai         | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                      |            |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |  |
| 1                                    | PENCEGAHAN | Terjadi bencana banjir di Kabupaten Kaur | Mengurangi kerugian akibat bencana banjir | Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> <li>2. Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir dan Pengembangan di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> <li>2. Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir dan Pengembangan di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian akibat banjir</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Badan LH, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|                                      |            |  |   | Kerusakan tebing di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis              | Kerusakan tebing dapat dikendalikan   | Pembuatan DED Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan DED Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> <li>2. Pelaksanaan Pembuatan Revetment di Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> </ol>                   |  |
|                                      |            |  |   | Pembangunan Check Dam di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna                          | Lanjutan Pembangunan Check Dam di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Check Dam di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna</li> <li>2. O &amp; P Check Dam di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna</li> </ol>  |   |  |
|                                      |            |  |   | Pembangunan Check Dam di Sungai Nipis dan Kedurang                                 | Lanjutan Pembangunan Check Dam di Sungai Nipis dan Kedurang   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Check Dam di Sungai Nipis dan Kedurang</li> <li>2. O &amp; P Check Dam di Sungai Nipis dan Kedurang</li> </ol>  |   |  |
|                                      |            |  |   | Pembangunan Check Dam di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci                  | Lanjutan Pembangunan Check Dam di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Check Dam di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci</li> <li>2. O &amp; P Check Dam di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci</li> </ol>  |   |  |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |                |  |   |   |   |   |   |   |
|--------------------------------------|----------------|--|---|---|---|---|---|---|
| No.                                  | Sub Aspek      | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |                |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |   |
|                                      |                | 1. Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar<br>2. Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir   | Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air    | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi   | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi<br>3. Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini  | 1. Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir<br>2. Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi<br>3. Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini  | 1. Peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini<br>2. Pembuatan sistem peringatan dini bahaya banjir dan cara evakuasi di Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Lembaga Adat</li> </ul>  |
|                                      |                | Terjadi abrasi pantai di <b>Kabupaten Bengkulu Selatan</b> : Kec. Pasar Manna dan Kec. Manna<br><b>Kabupaten Kaur</b> : Kec. Tanjung Kemuning, Semidang Gumay, Kaur Tengah, Kaur Selatan | Terlindunginya pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana | 1. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai   | 1. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai<br>2. Pemeliharaan hutan bakau  | 1. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai<br>2. Pembangunan Pengaman Pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur<br>3. Monitoring dan Evaluasi pengamanan pantai<br>4. Pemeliharaan hutan bakau   | 1. Menetapkan jenis tanaman bakau yang cocok untuk wilayah pesisir pantai di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
| 2                                    | PENANGGULANGAN | Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana   | Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat                         | Setiap terjadi bencana banjir : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | Setiap terjadi bencana banjir : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | Setiap terjadi bencana banjir : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |           |   |  |   |  |  |  |   |
|--------------------------------------|-----------|---|--|---|--|--|--|---|
| No.                                  | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                      | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |   |
| 3                                    | PEMULIHAN | Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana sumber daya air yang rusak | Terlindunginya prasarana dan sarana sumber daya air dari bahaya banjir | Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh    | 1. Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh<br>2. Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana | 1. Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh<br>2. Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana | Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana sumber daya air serta permukiman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|                                      |           |   |  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  |  |   |

| 4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air |  |   |   |   |  |  |   |  |
|---|--|---|---|---|--|--|---|--|
| No.                                       | Sub Aspek  | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|   |  |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
| 1.  | PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA | Ketersediaan informasi SDA tidak berkesinambungan karena alat pemantau rusak, karena O & P serta SDM kurang memadai | Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Nasal - Padang Guci | 1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi   | 1. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci  | 1. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang<br>2. Pembangunan Pos-pos Hidrometeorologi di DAS Kedurang, DAS Kelam, DAS Manula, DAS Anak Selanak, DAS Kolek, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Selali, DAS Tetap, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Pino, DAS Sambat<br>3. O & P Pos Hidrometri | 1. Melaksanakan O & P sistem informasi SDA<br>2. Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ditjen SDA, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan SDA</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>BPDAS Ketahun, Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> </ul> |
|   |  |   |   | 1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten<br>2. O & P sistem informasi SDA             | 1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten<br>2. O & P sistem informasi SDA<br>3. Pengembangan sistem informasi SDA  | 1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten<br>2. Pengembangan sistem informasi SDA<br>3. O & P sistem informasi SDA  |   |  |
|   |  |   |   | Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) | 1. Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)<br>2. Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci | 1. Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)<br>2. Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci   |   |  |

| 4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air                              |   |   |   |  |  |  |  |  |
|--|---|---|---|--|--|--|--|--|
| No.  | Sub Aspek   | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |   |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |  |
|  |   | Penyebarluasan Sistem Informasi SDA belum memadai   | Keterbukaan dan penyebarluasan Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA)   | 1. Sosialisasi Sistem Informasi SDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll) | 1. Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)<br>2. Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci | 1. Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)<br>2. Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci |  |  |
|  |   | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector belum sinkron, sinergi dan terpadu | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector sinkron, sinergi dan terpadu | Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci  | 1. Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci   | 1. Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci   |  |  |
| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |   |   |   |  |  |  |  |  |
| 1  | PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS | Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan SDA  | Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA  | 1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolan SDA<br>2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA            | 1. Monitoring dan evaluasi<br>2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolan SDA<br>3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA  | 1. Monitoring dan evaluasi<br>2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolan SDA<br>3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA  | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Prov. Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |  |   |  |   |   |   |  |
|--|-----------|--|---|--|---|---|---|--|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |  |
|  |           |  | Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) berperan aktif dalam Pngelolaan SDA | Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan   | Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA  | Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA  | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga hutan (enclave) berperan aktif dalam pengelolaan SDA<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA   |  |
|  |           | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan         | 1. Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci | 1. Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci<br>2. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci | 1. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan daya dukung lahan<br>2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistem budidaya pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |           | Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA                       | Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA                    | Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci                       | Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci   | Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA di WS Nasal - Padang Guci   | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |   |  |   |   |   |  |  |
|--|-----------|---|--|---|---|---|--|--|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |  |
|  |           | Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Peraturan Per-UU masih kurang   | Masyarakat paham terhadap ketentuan Peraturan Per-UU tentang Sumber Daya Air           | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder   | Pemerintah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pemahaman ketentuan Peraturan Per-UU tentang sumber daya air kepada masyarakat  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |           | Pelaksanaan penegakan hukum dan penerapan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku masih belum optimal | Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>   | Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|  |           | Pengetahuan masyarakat tentang Pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang   | Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air                | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air</li> <li>Membuat petunjuk-petunjuk tentang sistem pengelolaan SDA</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |           |  |   |   |  |  |   |   |
|--|-----------|--|---|---|--|--|---|---|
| No.  | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                     | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |   |
|  |           | Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) | Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Menerbitkan petunjuk pelaksanaan di tingkat prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat</li> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen sebagai komando dalam rangka program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |

Tabel 4.3 Tabel Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci Skenario Ekonomi Tinggi

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |  |  |   |   |  |   |  |  |
|-------------------------------------|--|--|---|---|--|---|--|--|
| No.                                 | Sub Aspek                                    | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |  |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)  |  |  |
| I.                                  | PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR | Terjadinya degradasi hutan akibat kegiatan eksploitasi kayu di hutan produksi di :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan</b><br>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha) | Kegiatan penebangan di hutan produksi bisa diimbangi oleh regenerasi alami maupun penanaman | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dengan luas 25 % dari luasan hutan produksi yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (198 ha), Kec. Kedurang (45 ha), Kec. Pino (30 ha), Kec. Pino Raya (231 ha), Kec. Ulu Manna (1.916 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (396 ha), Kec. Kaur Utara (428 ha), Kec. Kinal (383 ha), Kec. Luas (288 ha), Kec. Muara Sahung (1.131 ha), Kec. Nasal (1.221 ha), Kec. Padang Guci Hilir (28 ha), Kec. Padang Guci Hulu (127 ha), Kec. Kaur Selatan (17 ha), Kec. Maje (1.245 ha), Kec. Tetap (295 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (478 ha), Kec. Sungai Are (217 ha) | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan hutan yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (397 ha), Kec. Kedurang (89 ha), Kec. Pino (61 ha), Kec. Pino Raya (462 ha), Kec. Ulu Manna (3.832 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (791 ha), Kec. Kaur Utara (855 ha), Kec. Kinal (766 ha), Kec. Luas (576 ha), Kec. Muara Sahung (2.263 ha), Kec. Nasal (2.441 ha), Kec. Padang Guci Hilir (55 ha), Kec. Padang Guci Hulu (254 ha), Kec. Kaur Selatan (35 ha), Kec. Maje (2.490 ha), Kec. Tetap (590 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (1 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan :</b><br>Kec. Sindang Danau (955 ha), Kec. Sungai Are (433 ha) | Penanaman secara kontinyu di areal bekas tebangan dengan jenis komersial dan asli setempat dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan hutan yang rusak.<br>Lokasi :<br><b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br>Kec. Air Nipis (794 ha), Kec. Kedurang (179 ha), Kec. Pino (121 ha), Kec. Pino Raya (925 ha), Kec. Ulu Manna (7.665 ha),<br><b>Kab. Kaur :</b><br>Kaur Tengah (1.583 ha), Kec. Kaur Utara (1.710 ha), Kec. Kinal (1.531 ha), Kec. Luas (1.152 ha), Kec. Muara Sahung (4.525 ha), Kec. Nasal (4.882 ha), Kec. Padang Guci Hilir (110 ha), Kec. Padang Guci Hulu (509 ha), Kec. Kaur Selatan (70 ha), Kec. Maje (498 ha), Kec. Tetap (1.181 ha),<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Kec. Tanjung Sakti PUMI (2 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan</b><br>Kec. Sindang Danau (1.911 ha), Kec. Sungai Are (866 ha) | 1. Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penebangan maupun rehabilitasi hutan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan di hutan produksi<br>2. Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu<br>3. Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai-sungai yang melewati hutan produksi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |   |   |  |   |  |   |   |
|-------------------------------------|-----------|---|---|--|---|--|---|---|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                   | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |           |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)   |   |   |
|                                     |           | <p>Terjadinya kerusakan hutan lindung dan hutan konservasi di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha),<br/> <b>Kab. Kaur:</b><br/>           Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297 ha), <b>Kab. OKU Selatan</b><br/>           Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha)</p> | <p>Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 15 % dari luasan hutan yang rusak di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (272 ha), Kec. Kedurang (344 ha), Kec. Pino Raya (45 ha), Kec. Ulu Manna (229 ha),<br/> <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (19 ha), Kec. Kaur Utara (165 ha), Kec. Kinal (79 ha), Kec. Luas (5 ha), Kec. Muara Sahung (675 ha), Kec. Nasal (865 ha), Kec. Padang Guci Hulu (539 ha), Kec. Maje (265 ha), Kec. Tetap (0,02 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (11 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (190 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (324 ha)<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (1.197 ha), Kec. Sungai Are (675 ha), Kec. Pulau Beringin (463 ha)</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 15 % menjadi 30 % dari luasan hutan yang rusak<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Nipis (544 ha), Kec. Kedurang (689 ha), Kec. Pino Raya (90 ha), Kec. Ulu Manna (458 ha),<br/> <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (38 ha), Kec. Kaur Utara (330 ha), Kec. Kinal (159 ha), Kec. Luas (9 ha), Kec. Muara Sahung (1.351 ha), Kec. Nasal (1.730 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.077 ha), Kec. Maje (531 ha), Kec. Tetap (0,03 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (22 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (379 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (648 ha)<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (2.393 ha), Kec. Sungai Are (1.350 ha), Kec. Pulau Beringin (926 ha)</p> | <p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dari luas 30 % menjadi 60 % dari luasan hutan yang rusak di :<br/> <b>Kab. Bengkulu Selatan :</b><br/>           Kec. Air Nipis (1.087 ha), Kec. Kedurang (1.378 ha), Kec. Pino Raya (179 ha), Kec. Ulu Manna (917 ha), <b>Kab. Kaur :</b><br/>           Kaur Tengah (76 ha), Kec. Kaur Utara (660 ha), Kec. Kinal (318 ha), Kec. Luas (18 ha), Kec. Muara Sahung (2.701 ha), Kec. Nasal (3.460 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.155 ha), Kec. Maje (1.061 ha), Kec. Tetap (0,1 ha),<br/> <b>Kab. Lampung Barat :</b><br/>           Kec. Pesisir Utara (43 ha),<br/> <b>Kab. Lahat :</b><br/>           Kec. Tanjung Sakti PUMI (758 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.297 ha)<br/> <b>Kab. OKU Selatan :</b><br/>           Kec. Sindang Danau (4.786 ha), Kec. Sungai Are (2.701 ha), Kec. Pulau Beringin (1.851 ha)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap luas dan fungsi hutan lindung serta penyuluhan dan pelibatan Lembaga Adat dan Masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</li> <li>Melaksanakan penegakan hukum</li> <li>Monitoring debit pada musim hujan dan musim kemarau secara kontinyu</li> <li>Monitoring erosi dan sedimentasi pada musim hujan pada sungai yang melewati hutan lindung dan hutan konservasi</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>Lembaga Adat</li> <li>LSM</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |  |  |   |   |  |   |
|-------------------------------------|-----------|--|--|--|---|---|--|---|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                    | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |           |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |   |
|                                     |           | Terjadinya perladangan berpindah di kawasan hutan<br><b>Kab. Bengkulu Selatan</b> :<br>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha),<br><b>Kab. Kaur:</b><br>Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha), Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha),<br><b>Kab. Lampung Barat</b><br>Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec.<br><b>Kab. Lahat :</b><br>Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha),<br><b>Kab. OKU Selatan</b> Kec. Sungai Are (804 ha) | Perubahan pola perladangan berpindah menjadi menetap | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dengan luas 25 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br>Kec. Air Nipis (668 ha), Kec. Bunga Mas (389 ha), Kec. Kedurang (450 ha), Kec. Kedurang Ilir (287 ha), Kec. Kota Manna (203 ha), Kec. Manna (226 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (1.102 ha), Kec. Pino Raya (3.058 ha), Kec. Seginim (695 ha), Kec. Ulu Manna (1.869 ha), Kec. Kaur Tengah (443 ha), Kec. Kaur Utara (370 ha), Kec. Kelam Tengah (363 ha), Kec. Kinal (2.020 ha), Kec. Luas (756 ha), Kec. Lungkang Kule (399 ha), Kec. Muara Sahung (848 ha), Kec. Nasal (2.030 ha), Kec. Padang Guci Hilir (519 ha), Kec. Padang Guci Hulu (517 ha), Kec. Semidang Gumay (410 ha), Kec. Tanjung Kemuning (486 ha), Kec. Kaur Selatan (654 ha), Kec. Maje (1.559 ha), Kec. Tetap (647 ha), Kec. Pesisir Utara (0,1 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (1.260 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (474 ha), Kec. Sungai Are (201 ha) | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 25 % menjadi luas 50 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi:<br>Kec. Air Nipis (1.337 ha), Kec. Bunga Mas (777 ha), Kec. Kedurang (900 ha), Kec. Kedurang Ilir (574 ha), Kec. Kota Manna (406 ha), Kec. Manna (452 ha), Kec. Pasar Manna (1 ha), Kec. Pino (2.204 ha), Kec. Pino Raya (6.116 ha), Kec. Seginim (1.389 ha), Kec. Ulu Manna (3.739 ha), Kec. Kaur Tengah (887 ha), Kec. Kaur Utara (740 ha), Kec. Kelam Tengah (726 ha), Kec. Kinal (4.040 ha), Kec. Luas (1.512 ha), Kec. Lungkang Kule (798 ha), Kec. Muara Sahung (1.696 ha), Kec. Nasal (4.060 ha), Kec. Padang Guci Hilir (1.039 ha), Kec. Padang Guci Hulu (1.035 ha), Kec. Semidang Gumay (820 ha), Kec. Tanjung Kemuning (972 ha), Kec. Kaur Selatan (1.307 ha), Kec. Maje (3.117 ha), Kec. Tetap (1.294 ha), Kec. Pesisir Utara (0,2 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (2.519 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (948 ha), Kec. Sungai Are (402 ha) | Pembinaan peladang disertai upaya rehabilitasi areal bekas perladangan dari luas 50 % menjadi 100 % dari luasan areal bekas perladangan. Lokasi :<br>Kec. Air Nipis (2.673 ha), Kec. Bunga Mas (1.554 ha), Kec. Kedurang (1.801 ha), Kec. Kedurang Ilir (1.149 ha), Kec. Kota Manna (813 ha), Kec. Manna (905 ha), Kec. Pasar Manna (2 ha), Kec. Pino (4.409 ha), Kec. Pino Raya (12.231 ha), Kec. Seginim (2.779 ha), Kec. Ulu Manna (7.477 ha), Kec. Kaur Tengah (1.773 ha), Kec. Kaur Utara (1.480 ha), Kec. Kelam Tengah (1.451 ha), Kec. Kinal (8.079 ha), Kec. Luas (3.025 ha), Kec. Lungkang Kule (1.596 ha), Kec. Muara Sahung (3.393 ha), Kec. Nasal (8.121 ha), Kec. Padang Guci Hilir (2.078 ha), Kec. Padang Guci Hulu (2.070 ha), Kec. Semidang Gumay (1.639 ha), Kec. Tanjung Kemuning (1.944 ha), Kec. Kaur Selatan (2.615 ha), Kec. Maje (6.234 ha), Kec. Tetap (2.588 ha), Kec. Pesisir Utara (0,3 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMI (5.038 ha), Kec. Tanjung Sakti PUMU (1.897 ha), Kec. Sungai Are (804 ha) | 1. Melakukan penyuluhan dan pendampingan terhadap para peladang serta melibatkan mereka dalam program rehabilitasi hutan bekas perladangan<br>2. Melibatkan peran aktif Lembaga Adat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu dan Sumsel</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat dan OKU Selatan</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> <li>• LSM</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |   |   |   |   |  |  |
|-------------------------------------|-----------|--|---|---|---|---|--|--|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                     | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |  |
|                                     |           | Penetapan sempadan sungai dan sumber air belum ada   | Ditetapkannya Perda tentang Sempadan Sungai di Kabupaten/Kota         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Penataan batas sempadan sungai di wilayah perkotaan</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Penataan batas sempadan sungai di wilayah perkotaan</li> <li>4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>5. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan, penetapan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>2. Pemberlakuan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>3. Penataan batas sempadan sungai di wilayah perkotaan</li> <li>4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda tentang Sempadan Sungai</li> <li>5. Penataan batas sempadan sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan batas sempadan setiap sungai di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan sempadan sungai</li> </ol>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> </ul>   |
|                                     |           | Kerusakan daerah sempadan sungai di seluruh DAS di WS Nasal - Padang Guci  | Kawasan sempadan sungai memiliki penutupan vegetasi yang baik         | Penataan sempadan sungai pada DAS-DAS yang terletak di WS Nasal - Padang Guci   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lanjutan penataan sempadan sungai pada DAS-DAS yang terletak di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan lahan di kawasan sempadan sungai</li> </ol>  | Pengendalian dan pengawasan pemanfaatan lahan di kawasan sempadan sungai  | Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan sempadan sungai   |  |
|                                     |           | Kegiatan pertanian belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air di wilayah Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat | Kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>2. Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanah serta kelerengan di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melibatkan dan memberdayakan Lembaga Adat dan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan pertanian.</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Dinas Kehutanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> <li>• Lembaga Adat</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |  |   |   |  |   |  |
|-------------------------------------|-----------|--|--|---|---|--|---|--|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |           |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
|                                     |           | Tingginya tingkat erosi dan sedimentasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang | <ol style="list-style-type: none"> <li>Kawasan hulu sebagai fungsi konservasi dengan ketentuan 30-45% tiap DAS</li> <li>Mengurangi tingkat sedimentasi di wilayah hilir</li> <li>Mengantisipasi bencana longsor</li> </ol> | Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)  | Lanjutan Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Rehabilitasi lahan kritis di kawasan hulu untuk fungsi konservasi di DAS Pino, DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Numan, dan DAS Hawang (30-45% dari luas tiap DAS)</li> <li>Monitoring dan Evaluasi lahan kritis di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | Menetapkan kawasan yang berfungsi sebagai kawasan konservasi sumber daya air di bagian hulu DAS di WS Nasal - Padang Guci | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, dan OKU Selatan</li> <li>BPDAS Ketahun,</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |
|                                     |           | Kondisi Permukiman Perkotaan belum tertata dengan baik   | Kawasan permukiman perkotaan tertata dengan baik   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota yaitu di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan di Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>Penyusunan <i>Zoning Regulation</i> di kawasan ibukota yaitu Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bintuhan Kabupaten Kaur</li> <li>Penetapan Perda tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Perda Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>Penertiban bangunan di Manna dan Bintuhan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Perda Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>Penertiban bangunan di Manna dan Bintuhan</li> </ol>      | Pengendalian pemanfaatan lahan melalui proses perijinan/IMB oleh Pemerintah Daerah  | Bappeda, Dinas PU Cipta Karya, BPN : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur   |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |                |  |  |  |   |   |  |  |
|-------------------------------------|----------------|--|--|--|---|---|--|--|
| No.                                 | Sub Aspek      | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                     |                |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |  |  |
| 2                                   | PENGAWETAN AIR | <p>1. Air pada saat hujan cepat mengalir ke laut dan kekeringan di musim kemarau</p> <p>2. Potensi pembangunan waduk di ↑ DAS Nasal dan DAS Padang Guci di Kab. Kaur</p> | <p>1. Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan di musim kemarau tetap tersedianya air yang cukup</p> <p>2. Pemanfaatan air untuk pembangkit tenaga listrik</p> | <p>1. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Nasal dan DAS Padang Guci</p> <p>2. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Nasal dan Bendungan DAS Padang Guci</p> | <p>1. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Nasal dan DAS Padang Guci</p> <p>2. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Nasal dan Bendungan DAS Padang Guci</p> <p>3. Studi Kelayakan, Detail Desain, Amdal dan Pembebasan Tanah Rencana Waduk/Bendungan di Bendungan DAS Nasal, Bendungan DAS Padang Guci</p> | <p>4. Penyusunan Rencana Tata ruang Kawasan pada rencana lokasi Waduk di DAS Nasal dan DAS Padang Guci</p> <p>5. Rencana Pembangunan waduk/Bendungan (Rencana Pengelolaan yang memuat Rencana Waduk) : Bendungan DAS Nasal dan Bendungan DAS Padang Guci</p> <p>6. Studi Kelayakan, Detail Desain, Amdal dan Pembebasan Tanah Rencana Waduk/Bendungan di Bendungan DAS Nasal, Bendungan DAS Padang Guci</p> <p>7. Pelaksanaan Pembangunan Waduk/Bendungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bendungan DAS Nasal</li> <li>- Bendungan DAS Padang Guci</li> </ul> | <p>1. Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak</p> <p>2. Revisi RTRW di kawasan genangan waduk</p> <p>3. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga</p> <p>4. Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan</p> <p>5. Pemerintah daerah sepakat untuk memanfaatkan air guna pembangkit tenaga listrik dengan membangun waduk</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN : Prov. Bengkulu</li> <li>• Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas PU, Dinas Pertanian, PDAM, BPN, PLN : Kabupaten Kaur</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul> |
|                                     |                | Pemanfaatan air belum efektif dan efisien  | Pemanfaatan air yang efektif dan efisien   | <p>1. Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</p> <p>2. Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</p>                                      | <p>1. Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</p> <p>2. Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</p>   | <p>1. Lanjutan Peningkatan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada di setiap DAS di Wilayah Sungai Nasal - Padang Guci</p> <p>2. Lanjutan Peningkatan Kemampuan SDM Pengelola Sumber Daya Air di WS Nasal - Padang Guci</p>   | Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>  |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |  |  |  |  |  |  |  |   |
|-------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|
| No.                                 | Sub Aspek  | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |  |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |   |
| 3                                   | PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR | Penurunan kualitas air akibat pencemaran pada Sungai Air Luas, Air Tetap, Air Sambat, Air Sulau Kanan, Air Ngingitan, Condong Rantik dan Air Gatal di WS Nasal - Padang Guci | Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait</li> <li>2. Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai</li> <li>3. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>4. Penegakan Hukum</li> <li>5. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu</li> <li>6. Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb</li> <li>7. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> <li>8. Pengelolaan limbah industri secara terpadu</li> <li>9. Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu atau terpusat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait</li> <li>2. Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai</li> <li>3. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>4. Penegakan Hukum</li> <li>5. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>6. Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> <li>7. Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Nasal - Padang Guci dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik</li> <li>8. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu</li> <li>9. Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb</li> <li>10. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> <li>11. Pengelolaan limbah industri secara terpadu</li> <li>12. Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu atau terpusat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait</li> <li>2. Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai</li> <li>3. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>4. Penegakan Hukum</li> <li>5. Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air</li> <li>6. Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida</li> <li>7. Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Nasal - Padang Guci dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik</li> <li>8. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu</li> <li>9. Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb</li> <li>10. Audit lingkungan (lima tahunan)</li> <li>11. Pengelolaan limbah industri secara terpadu</li> <li>12. Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu atau terpusat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada pabrik/ industri untuk tidak membuang limbah pabrik/ industri langsung ke badan air tanpa pengolahan terlebih dahulu</li> <li>3. Sosialisasi Program Sanimas (Sanitasi Berbasis Masyarakat)</li> <li>4. Sosialisasi Program 3R (Recycle, Reuse, Reduce)</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Badan LH, Dinas PU Cipta Karya, Dinas Kebersihan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>•Badan LH, Dinas PU Cipta Karya, Dinas Kebersihan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> <li>•BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 1. Aspek Konservasi Sumber Daya Air |           |  |   |   |   |   |   |   |
|-------------------------------------|-----------|--|---|---|---|---|---|---|
| No.                                 | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai                       | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                     |           |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |   |
|                                     |           | Limbah Cair dan padat domestik dibuang langsung ke badan air | Terkendalinya pembuangan limbah cair dan padat domestik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana</li> <li>2. Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Septiktank Komunal di ibukota Kabupaten</li> <li>4. Pembangunan IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana</li> <li>2. Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Septiktank Komunal di ibukota Kabupaten</li> <li>4. Pembangunan IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda</li> <li>6. Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>7. Pembangunan Septiktank Komunal di tingkat kecamatan</li> <li>8. OP IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana</li> <li>2. Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Septiktank Komunal di ibukota Kabupaten</li> <li>4. Pembangunan IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda</li> <li>6. Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>7. Pembangunan Septiktank Komunal di tingkat kecamatan</li> <li>8. OP IPLT di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>9. Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khusus nya pada sumber air permukaan, seperti : aerasi, bio-remediasi, ecotech</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan Perda tentang Kewajiban pengolahan limbah cair domestik</li> <li>2. Penegakan hukum</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU Cipta Karya Prov. Bengkulu, Sumsel, Lampung</li> <li>• Dinas PU Cipta Karya Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, Lampung Barat</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                              |   |   |   |   |   |   |   |
|--|------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| No                                     | Sub Aspek                    | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |                              |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |   |
| I.                                     | PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR | Adanya Konflik Pemanfaatan Ruang dalam RTRW Provinsi Bengkulu >10% terdapat di DAS Bengkenang, Kedurang, Mertam, Sulau, Padang Guci, Kelam, Kinal, Tetap dan Numan  | Pemanfaatan ruang sesuai dengan RTRW yang ditetapkan  | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan  | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan<br>2. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota            | 1. Revisi Rencana Tata Ruang Provinsi dan seluruh Kabupaten di WS Nasal - Padang Guci, Penyiapan RDTR Kota Manna, Bintuhan<br>2. Pengendalian pemanfaatan ruang<br>3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR                           | Penyiapan, Perencanaan dan pengendalian pengaturan tata ruang yang harmonis dengan pengelolaan sumber daya air  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Badan LH : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun,</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |
|  |                              | Kondisi Penataan Ruang di WS Nasal - Padang Guci untuk 5 Kabupaten belum mengikuti aturan PP No. 26 tahun 2008 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Nasal - Padang Guci | 1. Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan<br>2. Pemanfaatan ruang Kawasan Budidaya dalam RTRW Kab. Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat harus sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap | Penyesuaian Pemanfaatan Lahan untuk Kawasan dengan Fungsi Ruang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah di Kota Manna dan Lahat, sedang untuk Bintuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (penyiapan Kawasan Permukiman dan Ekonomi Perkotaan) pembangunan tahap |   |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                            |  |  |  |   |  |  |  |
|--|----------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| No                                     | Sub Aspek                  | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                            |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |  |
| 2                                      | PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR | Tingkat pelayanan air bersih masih rendah  | Peningkatan pemenuhan kebutuhan air bersih sehari-hari   | Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Sungai Air Tetap on going 2009) | Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi   | Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada (Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur dan Kab. Lampung Barat)                              | - Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih yang belum terjangkau oleh pelayanan PDAM<br>- Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pelayanan air bersih | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>                                       |
|  |                            |  |  | Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Nasal - Padang Guci  | Lanjutan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Nasal - Padang Guci  | O & P instalasi air bersih   |  |  |
|  |                            |  |  | Pembangunan intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)                 | Peningkatan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)                                 | O & P intake dan transmisi jaringan air baku di Kabupaten Kaur (Kec. Muara Sahung, Kec. Kaur Tengah, Kec. Kaur Selatan, Kec. Tetap, dan Kec. Luas)         |  |  |
|  |                            | Pemenuhan kebutuhan irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai  | Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim, 3.200 ha pada DAS Bengkenang   | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/ percontohan dalam Pengembangan dan Peningkatan kegiatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim, 3.200 ha pada DAS Bengkenang    | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan kegiatan O & P Daerah Irigasi Air Nipis Seginim dari 3.200 ha menjadi 6.000 ha pada DAS Bengkenang | Menyiapkan lahan dan pembangunan sarana dan prasarana irigasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>BPDAS Ketahun</li> </ul> |
|  |                            | Terdapat potensi pengembangan daerah irigasi dari irigasi sederhana/semi teknis untuk ditngkatkan menjadi irigasi teknis di DAS Manna, DAS Bengkenang, DAS Kedurang, DAS Padang Guci, DAS Selali, Das Pino, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Mertam, DAS Tetap, DAS Hawang dan DAS Nasal | Terpenuhinya air irigasi secara terukur  | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS manna luas 3.177 ha  | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/ percontohan dalam Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS manna luas 3.177 ha                                | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS manna luas 3.177 ha  | 1. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat adat dan petani pemakai air dalam pengelolaan irigasi   |  |
|  |                            |  |  | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Bengkenang, 3.000 ha pada DAS Bengkenang  | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/percontohan dalam Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Bengkenang, dari 3.000 menjadi 5.000 ha, pada DAS Bengkenang | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Bengkenang, dari 5.000 menjadi 7.200 ha, pada DAS Bengkenang                  | 1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memenuhi air irigasi secara terukur<br>2. Untuk peningkatan irigasi sederhana Pemerintah daerah menyiapkan pembebasan lahannya        |  |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |           |               |                                   |  |   |   |                       |                          |
|--|-----------|---------------|-----------------------------------|--|---|---|-----------------------|--------------------------|
| No                                     | Sub Aspek | Hasil Analisa | Sasaran/Target yang ingin dicapai | Strategi   |   |   | Kebijakan Operasional | Lembaga/Instansi Terkait |
|  |           |               |                                   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Studi dan DED Pengembangan Daerah Irigasi Padang Guci, 3.112 ha pada DAS Padang Guci               | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/ percontohan dalam Pengembangan Daerah Irigasi Padang Guci, seluas 3.112 ha di DAS Padang Guci | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Padang Guci, 3.112 ha pada DAS Padang Guci             |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan Daerah Irigasi Bungin Tambun 6.000 ha pada DAS Padang Guci | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/percontohan dalam Pengembangan Daerah Irigasi Bungin Tambun 6.000 ha pada DAS Padang Guci      | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan Daerah Irigasi Bungin Tambun 6.000 ha pada DAS Padang Guci                                  |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Studi dan DED Pengembangan Pengembangan Daerah Irigasi Caurang Kidul 3.000 ha pada DAS Padang Guci | Pembebasan lahan, Pembangunan Fisik, demplot/percontohan dalam Pengembangan Daerah Irigasi Caurang Kidul 3.000 ha pada DAS Padang Guci      | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan Daerah Irigasi Caurang Kidul 3.000 ha pada DAS Padang Guci                                  |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, 675 ha pada DAS Kedurang               | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, dari 675 menjadi 1.000 ha, pada DAS Kedurang                           | Lanjutan Pembangunan Fisik Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi Kedurang, dari 675 menjadi 1.000 ha, pada DAS Kedurang |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap I, 300 ha)                               | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha (Tahap II, 300 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Selali 825 ha, (Tahap III, 225 ha)                              |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap I, 200 ha)                                 | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap II, 200 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Pino 635 ha (Tahap III, 235 ha)                                 |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap I, 500 ha)                              | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap II, 500 ha)                                       | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Kinal 1.650 ha (Tahap III, 650 ha)                              |                       |                          |
|  |           |               |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Luas 1.000 ha (Tahap I, 500 ha)                               | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Luas 1.000 ha (Tahap II, 500 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Luas dari 1.000 ha menjadi 1.200 ha (Tahap III, 200 ha)         |                       |                          |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |           |   |                                   |   |   |   |   |   |
|--|-----------|---|-----------------------------------|---|---|---|---|---|
| No                                     | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|  |           |   |                                   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Mertam 1.462 ha (Tahap I, 600 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Mertam 1.462 ha (Tahap II, 862 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Mertam dari 1.462 ha menjadi 2.000 ha (Tahap III, 538 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Tetap 590 ha (Tahap I, 250 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Tetap 590 ha (Tahap II, 340 ha)   | Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Tetap dari 590 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 410 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Hawang 225 ha (Tahap I, 100 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Hawang 225 ha (Tahap II, 125 ha)  | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Hawang dari 225 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 775 ha)   |   |   |
|  |           |   |                                   | Pengembangan Daerah Irigasi pada DAS Nasal 260 ha (Tahap I, 100 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Nasal 260 ha (Tahap II, 160 ha)   | Lanjutan Pengembangan dan Peningkatan O & P Daerah Irigasi pada DAS Nasal dari 260 ha menjadi 1.000 ha (Tahap III, 740 ha)  |   |   |
|  |           | Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha) | Efisiensi pemakaian air irigasi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir</li> <li>2. Menetapkan alokasi air irigasi</li> <li>3. Pemberdayaan petani pemakai air</li> <li>4. Membuat percontohan penerapan teknologi pertanian yang hemat air.</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                                |  |  |  |   |  |  |  |
|--|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| No                                     | Sub Aspek                      | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |   |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                                |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)   |  |  |
|  | 3 PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR   | Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal                   | Optimalisasi penggunaan sumber daya air  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal</li> <li>3. Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui Pengembangan Sumber Daya Air</li> </ol>                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pemanfaatan sumber daya air di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Perencanaan pemanfaatan sumber daya air yang optimal</li> <li>3. Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui Pengembangan Sumber Daya Air</li> </ol>                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air</li> <li>1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya air</li> </ol>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan LH, Dinas ESDM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> </ul>                                      |
|  | 4 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR | Pada musim-musim kemarau panjang dimungkinkan terjadi kekurangan air | Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan sumber daya air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan) | Pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan, Tahap Studi/Rencana : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bendungan DAS Nasal di Kec. Nasal Kabupaten Kaur</li> <li>• Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal<br>Pembangunan Bendungan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bendungan DAS Nasal di Kec. Nasal Kabupaten Kaur</li> <li>• Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | Lanjutan pembuatan embung dan waduk serba guna/bendungan Tahap Pelaksanaan, Operasi dan Pemeliharaan serta Monitoring dan Evaluasi<br>Pembangunan Bendungan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bendungan DAS Nasal di Kec. Nasal Kabupaten Kaur</li> <li>• Bendungan DAS Padang Guci Kec. Kaur Utara Kab. Kaur</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak</li> <li>2. Revisi RTRW di kawasan genangan waduk</li> <li>3. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga</li> <li>4. Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan</li> <li>5. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memenuhi kekurangan pada musim kemarau dan mengurangi banjir dengan membangun bendungan</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU , Dinas Kehutanan, BPN : Provinsi Bengkulu</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, BPN, Dinas Perkebunan, BPMD, Dinas Kehutanan : Kabupaten Kaur</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Balai Konservasi Sumber Daya Alam Prov. Bengkulu</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |                             |   |   |  |  |   |   |  |
|--|-----------------------------|---|---|--|--|---|---|--|
| No                                     | Sub Aspek                   | Hasil Analisa                             | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |                             |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)  |   |  |
| 5                                      | PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR | Pemanfaatan sumber mata air belum optimal | Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Air Luas dan Air Tulung di Kab. Bengkulu Selatan)</li> <li>2. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>3. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Air Luas dan Air Tulung di Kab. Bengkulu Selatan)</li> <li>2. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>3. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> <li>4. Pembangunan SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> <li>5. OP instalasi SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang (Air Luas dan Air Tulung di Kab. Bengkulu Selatan)</li> <li>2. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>3. Penyusunan DED SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> <li>4. Pembangunan SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lampung Barat dan Lahat</li> <li>5. OP instalasi SPAM di kecamatan-kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lahat</li> <li>6. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada, khususnya di Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Kaur, Lahat dan Kab. Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan alokasi air untuk air baku sebagai prioritas utama</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan pengelolaan PDAM di kabupaten</li> <li>3. Melibatkan masyarakat dalam pengaturan pengambilan air baku</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU, PDAM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lahat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 2. Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air |            |  |  |  |  |  |   |  |
|--|------------|--|--|--|--|--|---|--|
| No.                                    | Sub Aspek  | Hasil Analisa                            | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |            |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |   |  |
|  |            | Potensi daya air belum dimanfaatkan      | Pemanfaatan daya air untuk pembangkit listrik tenaga mikro hidro | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>3. O &amp; P Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> <li>3. O &amp; P Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur dan Lampung Barat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam Operasi dan Pemeliharaan PLTMH</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk memanfaatkan sumber daya air guna pembangkit listrik tenaga mikro hidro</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU, Dinas ESDM, PLN : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>                        |
| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air   |            |  |  |  |  |  |   |  |
| No.                                    | Sub Aspek  | Hasil Analisa                            | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |            |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |   |  |
| 1                                      | PENCEGAHAN | Terjadi bencana banjir di Kabupaten Kaur | Mengurangi kerugian akibat bencana banjir                        | Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> <li>2. Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir dan Pengembangan di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Pengendalian Banjir dan Pengembangan SDA di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> <li>2. Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir dan Pengembangan di Sungai Padang Guci, Nasal, Nipis</li> <li>3. Pelaksanaan Pengendalian banjir Sungai Padang Guci, Nasal, Sungai Nipis</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian akibat banjir</li> </ol>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Badan LH, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |           |  |  |   |   |   |   |  |
|--------------------------------------|-----------|--|--|---|---|---|---|--|
| No.                                  | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|                                      |           |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |   |  |
|                                      |           | Kerusakan tebing di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis  | Kerusakan tebing dapat dikendalikan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan Revetment di Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> <li>O &amp; P Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Pembuatan Revetment di Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> <li>O &amp; P Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Lanjutan Pembuatan Revetment di Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> <li>O &amp; P Sungai Padang Guci, Manna, Nasal, Kinal dan Nipis</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pedoman, juklak, juknis mengenai pengendalian banjir</li> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi tebing sungai dari banjir</li> </ol>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PU Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
|                                      |           |  |  | Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna   | Lanjutan Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna</li> <li>O &amp; P Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Manna Kecamatan Ulu Manna</li> </ol>                              |   |  |
|                                      |           |  |  | Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Nipis dan Kedurang  | Lanjutan Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Nipis dan Kedurang   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Nipis dan Kedurang</li> <li>O &amp; P Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Nipis dan Kedurang</li> </ol>  |   |  |
|                                      |           |  |  | Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci  | Lanjutan Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci</li> <li>O &amp; P Check Dam/Dam Konsolidasi di Sungai Padang Guci Kecamatan Padang Guci</li> </ol>              |   |  |
|                                      |           | <ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar</li> <li>Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir</li> </ol> | Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air | <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</li> <li>Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi</li> </ol>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</li> <li>Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi</li> <li>Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</li> <li>Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi</li> <li>Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini</li> <li>Pembuatan sistem peringatan dini bahaya banjir dan cara evakuasi di Wilayah Sungai Nasal – Padang Guci</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> <li>Lembaga Adat</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |                |  |   |  |  |  |   |   |
|--------------------------------------|----------------|--|---|--|--|--|---|---|
| No.                                  | Sub Aspek      | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |                |  |   | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |   |   |
|                                      |                | Terjadi abrasi pantai di <b>Kabupaten Bengkulu Selatan</b> : Kec. Pasar Manna dan Kec. Manna<br><b>Kabupaten Kaur</b> : Kec. Tanjung Kemuning, Semidang Gumay, Kaur Tengah, Kaur Selatan | Terlindunginya pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan Pengaman Pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>2. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lanjutan Pembangunan Pengaman Pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>2. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai</li> <li>3. Monitoring dan Evaluasi pengamanan pantai</li> <li>4. Pemeliharaan hutan bakau</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lanjutan Pembangunan Pengaman Pantai di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur</li> <li>2. Rehabilitasi Hutan Bakau di sepanjang pantai</li> <li>3. Monitoring dan Evaluasi pengamanan pantai</li> <li>4. Pemeliharaan hutan bakau</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan jenis tanaman bakau yang cocok untuk wilayah pesisir pantai di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>   |
| 2                                    | PENANGGULANGAN | Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana   | Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat                         | <p>Setiap terjadi bencana banjir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>• Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | <p>Setiap terjadi bencana banjir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>• Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | <p>Setiap terjadi bencana banjir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</li> <li>• Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</li> </ul> | Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |

| 3. Aspek Pengendalian Daya Rusak Air |           |   |  |  |  |  |  |   |
|--------------------------------------|-----------|---|--|--|--|--|--|---|
| No.                                  | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai                                      | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait  |
|                                      |           |   |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2016-2020)  | Jangka Panjang (2021-2030)   |  |   |
| 3                                    | PEMULIHAN | Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana sumber daya air yang rusak | Terlindunginya prasarana dan sarana sumber daya air dari bahaya banjir | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana</li> <li>Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana</li> <li>Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan bangunan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana</li> <li>Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh</li> </ol> | Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana sumber daya air serta permukiman | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPDAS, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul> |
|                                      |           |   |  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  | Rehabilitasi dan perbaikan terhadap konstruksi tebing sungai yang ada  |  |   |

| 4. Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air |   |   |   |   |  |  |   |  |
|---|---|---|---|---|--|--|---|--|
| No.                                       | Sub Aspek   | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |  |  | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait   |
|   |   |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |   |  |
| 1   | PEMERINTAH DAN PEMDA<br>MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA | Ketersediaan informasi SDA tidak berkesinambungan karena alat pemantau rusak, karena O & P serta SDM kurang memadai | Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Nasal - Padang Guci   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. O &amp; P Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. Pembangunan Pos-pos Hidrometeorologi di DAS Kedurang, DAS Kelam, DAS Manula, DAS Anak Selanak, DAS Kolek, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Selali, DAS Tetap, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Pino, DAS Sambat</li> <li>5. O &amp; P Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi</li> <li>2. Rehabilitasi Pos-pos Hidrometri yang sudah ada di setiap DAS di spasial WS Nasal - Padang Guci</li> <li>3. Pembangunan Pos Hidrometri di DAS Manna, DAS Nasal, DAS Padang Guci, DAS Bengkenang</li> <li>4. Pembangunan Pos-pos Hidrometeorologi di DAS Kedurang, DAS Kelam, DAS Manula, DAS Anak Selanak, DAS Kolek, DAS Numan, DAS Hawang, DAS Selali, DAS Tetap, DAS Mertam, DAS Sulau, DAS Kinal, DAS Luas, DAS Pino, DAS Sambat</li> <li>5. O &amp; P Pos Hidrometri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan O &amp; P sistem informasi SDA</li> <li>2. Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditjen SDA, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan SDA</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> <li>• Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Provinsi Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>• BPDAS Ketahun, Bappeda, Dinas PU, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan dan Lampung Barat</li> </ul> |
|   |   |   |   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten</li> <li>2. O &amp; P sistem informasi SDA</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten</li> <li>2. O &amp; P sistem informasi SDA</li> <li>3. Pengembangan sistem informasi SDA</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) SDA di tingkat provinsi/BWS Sumatera VII dan tingkat kabupaten</li> <li>2. O &amp; P sistem informasi SDA</li> <li>3. Pengembangan sistem informasi SDA</li> </ol>  |   |  |
|   |   |   | Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)</li> <li>2. Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan data base Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)</li> <li>2. Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   |  |   |  |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa   | Sasaran/Target yang ingin dicapai   | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional | Lembaga/Instansi Terkait |
|-----|-----------|---|---|---|---|---|-----------------------|--------------------------|
|     |           |   |   | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2016-2020)   | Jangka Panjang (2021-2030)  |                       |                          |
|     |           | Penyebarluasan Sistem Informasi SDA belum memadai   | Keterbukaan dan penyebarluasan Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Sistem Informasi SDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Sistem Informasi SDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)</li> <li>Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)</li> <li>Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi Sistem Informasi SDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)</li> <li>Evaluasi Sistem Informasi SDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Sumatera VII, BPDAS Ketahun, dll)</li> <li>Pengendalian dan pengawasan perijinan usaha yang terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Pola Pengelolaan WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> |                       |                          |
|     |           | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector belum sinkron, sinergi dan terpadu | Program-program yang terkait dengan Pengelolaan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sector sinkron, sinergi dan terpadu | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>  |                       |                          |

| 5. Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha |   |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|
| No.  | Sub Aspek   | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi   |  |  | Kebijakan Operasional  | Lembaga/Instansi Terkait   |
|  |   |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)  | Jangka Menengah (2011-2020)  | Jangka Panjang (2011-2030)   |  |  |
| 1  | PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS | Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan SDA   | Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA</li> <li>Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring dan evaluasi</li> <li>Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA</li> <li>Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring dan evaluasi</li> <li>Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA</li> <li>Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan SDA</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam Pengelolaan SDA</li> <li>Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Prov. Bengkulu, Sumsel, dan Lampung</li> <li>Pemda, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> </ul> |
|  |   |  | Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) berperan aktif dalam Pengelolaan SDA | Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan</li> <li>Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan</li> <li>Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan SDA</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga hutan (enclave) berperan aktif dalam pengelolaan SDA</li> <li>Membuat petunjuk pelaksanaan sistem peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA</li> </ol>                          |  |
|  |   | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan | Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan          | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen agar kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan daya dukung lahan</li> <li>Membuat petunjuk pelaksanaan sistem budidaya pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan</li> </ol>                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>BWS Sumatera VII</li> </ul>   |

| No. | Sub Aspek | Hasil Analisa  | Sasaran/Target yang ingin dicapai  | Strategi  |   |   | Kebijakan Operasional   | Lembaga/Instansi Terkait  |
|-----|-----------|--|--|---|---|---|---|---|
|     |           |  |  | Jangka Pendek (2011-2015)   | Jangka Menengah (2011-2020)   | Jangka Panjang (2011-2030)  |   |   |
|     |           | Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku masih belum optimal              | Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>2. Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>3. Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>2. Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>3. Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh stakeholder</li> <li>2. Pengawasan pelaksanaan Peraturan Per-UU yang terkait dengan pengelolaan SDA</li> <li>3. Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi</li> </ol>  | Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Per-UU yang berlaku  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>                          |
|     |           | Pengetahuan masyarakat tentang Pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang  | Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Nasal - Padang Guci</li> </ol>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan Sumber Daya Air</li> <li>2. Membuat petunjuk-petunjuk tentang sistem pengelolaan SDA</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul>                          |
|     |           | Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) | Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>3. Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Nasal - Padang Guci</li> <li>2. Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN</li> <li>3. Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerbitkan petunjuk pelaksanaan di tingkat prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat</li> <li>2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen sebagai komando dalam rangka program-program GNKPA dan GERHAN</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kaur, Lahat, OKU Selatan, dan Lampung Barat</li> <li>• BPDAS Ketahun</li> <li>• BWS Sumatera VII</li> </ul> |



**Gambar 4.1 Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci Aspek Konservasi Sumber Daya Air**



**Gambar 4.2 Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air**





**Gambar 4.4 Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air**



- WS NASAL PADANG GUCI**
1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA
  2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan SDA
  3. Penataan pemukiman di kawasan penyangga hutan
  4. Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan
  5. Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA
  6. Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN
  7. Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN

**Gambar 4.5 Peta Tematik Pengelolaan Sumber Daya Air WS Nasal Padang Guci Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat**



# PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Pembangunan No. 1 Telp. 0736-21450 Fax. 0736-21092  
Website : <http://www.bengkulu.go.id>; e-mail : [pemda@bengkulu.go.id](mailto:pemda@bengkulu.go.id)  
**BENGKULU**

Bengkulu, 11 April 2012

Kepada Yth.

Bapak Menteri Pekerjaan Umum RI

Nomor : 610/2530/BaPPesda  
Sifat : Penting segera  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Usulan Penetapan Rancangan Pola  
Wilayah Sungai (WS) Nasal –  
Padang Guci

Di  
**JAKARTA**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11A/PRT/M/2008 disebutkan bahwa, WS Nasal – Padang Guci merupakan WS lintas Provinsi, yakni Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung, dengan demikian Pengelolaannya menjadi Kewenangan Pemerintah.

Dengan difasilitasi oleh Balai wilayah Sungai Sumatera VII telah diselesaikan Penyusunan Rancangan Pola Pengelolaan WS Nasal – Padang Guci yang pelaksanaan penyusunannya mempedomani Pasal 19 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air. Tahapan penyusunannya melalui tahapan Konsultasi Publik bersama instansi teknis terkait, masyarakat dan unsur-unsur Pemerintah Provinsi dan Kabupaten di 3 (tiga) Provinsi tersebut di atas.

Rancangan Pola hasil penyusunan tersebut di atas sesuai PP 42/28 Pasal 19 ayat (6) disampaikan kepada Menteri Pekerjaan Umum untuk ditetapkan menjadi Pola Pengelolaan WS Nasal – Padang Guci.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon kiranya Bapak berkenan dapat memproses lebih lanjut Usulan penetapan Rancangan Pola WS Nasal – Padang Guci dimaksud (Dokumen Terlampir).

Demikian usulan ini disampaikan, atas proses selanjutnya dihaturkan terima kasih.

**AN. GUBERNUR BENGKULU  
SEKERTARIS DAERAH**



**Drs. H. ASNAWI A. LAMAT, M.Si**

Pembina Utama Madya NIP. 19530812 197803 1 001

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bapak PLT. Gubernur Bengkulu di Bengkulu (sebagai laporan)
2. Bapak Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum di Jakarta
3. Bapak Direktur Bina Penatagunaan SDA Ditjen SDA Kementerian Pekerjaan Umum di Jakarta
4. Kepala Bappeda Provinsi Bengkulu di Bengkulu
5. Kepala dinas pekerjaan Umum Provinsi Bengkulu di Bengkulu